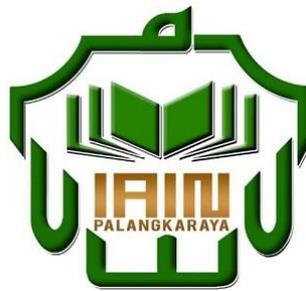


**MANAJEMEN HUBUNGAN MASYARAKAT
DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU QURRATA A'YUN
KUALA PEMBUANG**

TESIS

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

SUKARMIN.B
NIM: 17013199

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PASCASARJANA
PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
1443 H / 2021 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PASCASARJANA IAIN PALANGKA RAYA**

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111
Telp. 0536-3226356 Fax. 3222105 Email : iainpalangkaraya@kemenag.go.id.
Website : <http://pasca.iain-palangkaraya.ac.id>.

NOTA DINAS

Judul Tesis : "Implementasi Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Citra Sekolah di SDIT Qurrata'ayun Kuala Pembuang Era Revolusi Industri 4.0."

Ditulis Oleh : Sukarmin.B

NIM : 17013199

Prodi : Magister Manajemen Pendidikan Islam (MMPI)

Dapat diujikan di depan penguji Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada Program Studi Magister Manajemen Pendidikan Islam (MMPI).

Palangka Raya, 1 Nopember 2021
Direktur,



Sukarmin
Sukarmin, M. Ag
NIP. 19650429 199103 1 002

PERSETUJUAN

JUDUL : IMPLEMENTASI MANAJEMEN HUBUNGAN
MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN CITRA
SEKOLAH DI SDIT QURRATA'AYUN KUALA
PEMBUANG ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

NAMA : SUKARMIN.B

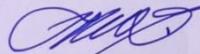
NIM : 17013199

PROGRAM STUDI: MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

JENJANG : STRATA DUA (S2)

Palangka Raya, 29 Oktober 2021
Menyetujui :

Pembimbing I,



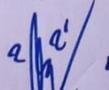
Prof. Dr. H. Abdul Qodir, M.Pd.
NIP.195602031990031001

Pembimbing II,



Dr. H. Sardimi, M.Ag.
NIP. 196801081994011001

Mengetahui :
Ketua Program Studi,



Dr. Jasmant, M.Ag.
NIP.196208151991021001

PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul **Manajemen Hubungan Masyarakat di Sekolah Dasar Islam Terpadu Qurrata a'yun Kuala Pembuang** Oleh Sukarmin B NIM 17013199 Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam telah dimunaqasyahkan oleh Tim Munaqasyah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 7 Rabiul Akhir 1443/ 12 Nopember 2021

Palangka Raya, 15 Nopember 2021

Tim Penguji:

1. **Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag.**
Ketua Sidang/Anggota

(.....)

2. **Dr. Dakir, MA**
Penguji Utama

(.....)

3. **Prof. Dr. H. Abdul Qodir, M.Pd.**
Penguji I

(.....)

4. **Dr. H. Sardimi, M.Ag.**
Penguji II/Sekretaris

(.....)

Mengetahui:

Direktur Pascasarjana,



Dr. H. Normuslim, M.Ag.
NIP. 19650429 199103 1 002

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis dengan judul “**Manajemen Hubungan Masyarakat di Sekolah Dasar Islam Terpadu Qurrata a’yun Kuala Pembuang**“ adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran, maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, 29 Oktober 2021
Yang membuat pernyataan,



Sukarmin B
NIM. 17013199

ABSTRAK

Sukarmin B.2021. Manajemen Hubungan Masyarakat di Sekolah Dasar Islam Terpadu Qurrata a'yun Kuala Pembuang

Simpatik, perhatian dan dukungan yang besar diberikan oleh masyarakat kepada lembaga pendidikan SDIT Qurrata a'yun Kuala Pembuang, tampak pada antusias orang tua memasukan anaknya ke sekolah ini, dan dukungan berupa material pada pembangunan sarana dan prasarana belajar yang kini dimiliki. Keadaan yang demikian, tentu tidak terlepas dari peran serta bidang hubungan masyarakat di dalamnya. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memberikan analisis manajemen hubungan masyarakat di SDIT Qurrata a'yun Kuala Pembuang. Ada Tiga komponen yang dianalisis dalam penelitian ini, yaitu: Perencanaan hubungan masyarakat, Pelaksanaan hubungan masyarakat dan Pengendalian hubungan masyarakat di SDIT Qurrata a'yun Kuala Pembuang.

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Seluruh data yang terkumpul kemudian dianalisis pada dua tahap. Tahap pertama ketika proses pengumpulan data sedang berlangsung, dan tahap kedua setelah seluruh data terkumpul kemudian dianalisis dengan cara deskriptif analitik. Untuk teknik penguji keabsahan data yang sesuai, meliputi keikutsertaan peneliti di lapangan, pengamatan, triangulasi.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Qurrata a'yun Kuala Pembuang pada tahun 2020. Subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, dan beberapa informan yaitu Wakil Kepala Sekolah, Koordinator Bidang Humas, guru, orang tua siswa dan pengurus yayasan.

Hasil dari penelitian ini adalah: 1) Perecanaan Hubungan masyarakat di SDIT Qurrata a'yun Kuala Pembuang telah dilaksanakan secara demokratis, dengan melibatkan seluruh warga sekolah, mulai dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Koordinator Hubungan Masyarakat, Guru dan Staf. 2). Pelaksanaan program Humas di SDIT Qurrata a'yun Kuala Pembuang, sebagian besar program telah tercapai, yaitu dari sepuluh program yang ditetapkan, sebanyak delapan perencanaan program telah dilaksanakan. 3). Pengendalian pelaksanaan program Humas di SDIT Qurrata a'yun Kuala Pembuang menggunakan bentuk pengendalian preventif dan represif. Tindakan preventif dilaksanakan oleh Kepala Sekolah untuk mencegah kegiatan Humas yang tidak sesuai dengan program yang telah ditetapkan. Pengendalian represif dilaksanakan oleh Kepala Sekolah SDIT Qurrata a'yun untuk program membina hubungan antara sekolah dengan wali murid, yaitu perbaikan dalam publikasi Humas manual ke digital yang sifatnya lebih efektif dan efisien. Adapun pengendalian program Humas lainnya secara keseluruhan menggunakan bentuk pengendalian preventif. Hal ini menunjukkan bahwa Kepala SDIT Qurrata a'yun Kuala Pembuang dalam menjalankan pengendalian Humas lebih berorientasi pada bimbingan, pembinaan dan pengarahan.

Kata Kunci : **Manajemen, Hubungan Masyarakat, SDIT Qurrata a'yun.**
ABSTRACT

**Sukarmin B. 2021. Public Relation Management at SDIT Qurrata'ayun
Kuala Pembuang**

Sympathy, attention and great support that given by society to this school, seem from parents' enthusiasm to make their children enter this school, and support in material for learning infrastructure. This condition can't be separated from the role of public relation. So research objectives were to know and give analysis about public relation management at SDIT Qurrata'ayun Kuala Pembuang. There were three components that analyzed in this research: Planning on public relation, implementation on public relation and Controlling on public relation in this school.

This research was qualitative. Data collection techniques were interview, observation and document study. All data has been collected then analyzed into two phases. The first one when data collecting happened, and second one the data analyzed through analytic descriptive. Data validation covered researcher's contribution in the field, observation and triangulation.

This research did at SDIT Qurrata'ayun Kuala Pembuang on 2020. Research subject was Principal, and some informants like Vice Principal, Public Relation coordinator, teachers, parents and foundation administrator.

The result showed that: 1) Planning on public relation in this school has implemented democratically by involved all school elements, from Principal, Vice Principal, Public Relation coordinator, teachers, and staffs. 2) Implementation on public relation in this school mostly has achieved, from 10 programs that decided, there were 8 programs has implemented. 3) Controlling on public relation in this school used preventive and repressive. Preventive action implemented by Principal to prevent inappropriate program from public relation activity with program that decided before. Repressive action implemented by Principal to build a relation between school and parents, like publication adjustment from manual to digital which more effective and efficient. While controlling on other public relation program used preventive controlling. These things showed that the Principal in this school when run controlling on public relation oriented on guidance, development and instruction.

Key Words: Management, Public Relation, SDIT Qurrata'ayun.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا والدين أشهد أن لا إله إلا الله و أشهد أن محمدا رسول الله اللهم صل على سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan tesis yang berjudul :”Implementasi Manajemen Hubungan Masyarakat di SDIT Qurrata’ayun Kuala Pembuang Era Revolusi Industri 4.0.” ini dapat diselesaikan. Adapun tesis ini ditulis sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Magister Manajemen Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangkaraya.

Penulis menyadari bahwa tesis ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis berterima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penyelesaian tesis ini dan secara khusus pada kesempatan ini Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr.H.Khairil Anwar, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palangkaraya yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu di Pascasarjana IAIN Palangka Raya.
2. Bapak Dr. H.Normuslim, M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana yang telah memberikan kebijakan dan motifasi sehingga dapat menyelesaikan tesis ini.

Bapak Dr. Jasmani, M.Ag., selaku Ketua Prodi yang telah banyak membantu penulis dalam memberikan ide, saran, dan motivasi.

3. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Qodir, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang banyak memberikan bimbingan, arahan dan motivasi.
4. Bapak Dr. H. Sardimi, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing II yang banyak memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi.
5. Bapak dan Ibu dosen Pascasarjana yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menempuh pendidikan.
6. Tenaga Administrasi IAIN Palangkaraya yang telah banyak membantu penulis selama masa perkuliahan.
7. Rekan-rekan mahasiswa Pascasarjana MMPI angkatan 2017 khususnya yang telah membantu memberikan informasi dan solusi atas kesulitan penulis.
8. Istri tercinta serta anak-anakku tersayang yang telah selalu memberikan dukungan, motivasi dan semangat.

Semoga segala bantuan yang diberikan dicatat oleh Allah SWT sebagai amal ibadah. Aamiin.

Penulis menyadari tesis ini masih banyak kekurangan di sana-sini, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan, akan Penulis terima dengan senang hati. Semoga tesis kecil ini dapat menjadi alat yang besar dalam upaya kita meningkatkan kualitas pendidikan.

Palangka Raya, 29 Oktober 2021

Penulis,

MOTTO

مَنْ أَحَبَّ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ، وَيُنْسَأَ لَهُ فِي أَجَلِهِ، فَلْيَتَّقِ اللَّهَ، وَلْيَصِلْ رَحْمَتَهُ

“Barangsiapa yang suka diluaskan rizkinya dan ditangguhkan ajalnya, hendaklah ia bertaqwa kepada Allah dan menyambung silaturahmi”.¹



¹ Hadits Riwayat Bukhori dan Muslim.

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	
Lembar Logo	
Halaman Judul.....	i
Lembar Persetujuan	
a) Lembar Persetujuan Pembimbing.....	ii
b) Lembar Persetujuan dan Pengesahan.....	iii
Pernyataan Orisinalitas.....	iv
Abstrak.....	v
Kata Pengantar.....	vi
Motto.....	viii
Daftar Isi.....	ix
Pedoman Transliterasi Arab-Latin.....	xi
Daftar Tabel.....	xvi
Daftar Gambar.....	xvii
Daftar Lampiran.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Kegunaan Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	12
1. Pengertian Manajemen Humas di Sekolah/Madrasah.....	12
2. Tujuan Manajemen Humas di Sekolah.....	27
3. Fungsi Manajemen Humas di Sekolah.....	30

B. Penelitian yang Relevan.....	52
C. Kerangka Berfikir.....	78
BAB III METODE PENELITIAN	90
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	90
B. Prosedur Penelitian.....	91
C. Data dan Sumber Data.....	93
D. Teknik Pengumpulan Data.....	93
E. Teknik Analisis Data.....	100
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	102
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	103
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	103
B. Penyajian Data.....	114
1. Perencanaan Program Hubungan Masyarakat di SDIT Qurrata a'yun Kuala Pembuang.....	115
2. Pelaksanaan Program Hubungan Masyarakat di SDIT Qurrata a'yun Kuala Pembuang	121
3. Pengendalian Pelaksanaan Program Hubungan Masyarakat di SDIT Qurrata a'yun Kuala Pembuang	141
C. Pembahasan dan Hasil Temuan.....	152
1. Perencanaan Program Hubungan Masyarakat di SDIT Qurrata a'yun Kuala Pembuang.....	153
2. Pelaksanaan Program Hubungan Masyarakat di SDIT Qurrata a'yun Kuala Pembuang.....	154
3. Pengendalian Pelaksanaan Program Hubungan Masyarakat di SDIT Qurrata a'yun Kuala Pembuang.....	157
BAB V PENUTUP.....	159
A. Kesimpulan.....	159
B. Saran	161

DAFTAR PUSTAKA 162
LAMPIRAN



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus.

No	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
1	ا		tidak dilambangkan
2	ب	b	be
3	ت	t	te
4	ث	ts	te dengan es
5	ج	j	je
6	ح	<u>h</u>	ha dengan garis bawah
7	خ	kh	ka dengan ha
8	د	d	de
9	ذ	dz	de dengan zet
10	ر	r	er
11	ز	z	zet
12	س	s	es
13	ش	sy	es dengan ye
14	ص	<u>s</u>	es dengan garis bawah
15	ض	<u>d</u>	d dengan garis bawah
16	ط	<u>t</u>	te dengan garis bawah
17	ظ	<u>z</u>	zet dengan garis bawah
18	ع	‘	koma terbalik di atas hadap

			kanan
19	غ	gh	ge dengan ha
20	ف	f	ef
21	ق	q	ki
22	ك	k	ka
23	ل	l	el
24	م	m	em
25	ن	n	en
26	و	w	we
27	ه	h	ha
28	ء	,	Apostrof
29	ي	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal (monoftong) dan vokal rangkap (diftong), serta madd.

a. Vokal tunggal (monoftong)

No	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
1	ا	A	<i>Fathah</i>
2	إ	I	<i>Kasrah</i>
3	أ	U	<i>dammah</i>

b. Vokal rangkap (diftong)

No	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
1	اي	Ai	a dengan i
2	او	Au	a dengan u

Contoh: **كتب** : *kataba* **فعل** :
fa'alac. **Vokal panjang (madd)**

No	Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
1	اِي	Â	a dengan topi di atas
2	ي	Î	i dengan topi di atas
3	و	Û	u dengan topi di atas

Contoh: رمى : ramâ قال : qâla

3. *Ta marbûtah*

Ta marbûtah ini diatur dalam tiga katagori:

- huruf *ta marbûtah* pada kata berdiri sendiri, huruf tersebut ditransliterasikan menjadi /h/, misalnya: محكمة menjadi *mahkamah*.
- jika huruf *ta marbûtah* diikuti oleh kata sifat (na'at), huruf tersebut ditransli-terasikan menjadi /h/ juga, misalnya: المدينة المنورة menjadi *al-madînah al-munawarah*.
- Jika hurup *ta marbûtah* diikuti oleh kata benda (ism), huruf tersebut ditransliterasikan menjadi /t/ misalnya: روضة الأطفال menjadi *raudat al-atfâl*.

4. *Syaddah (Tasydîd)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh: رَبَّنَا : rabbanâ نَزَّلَ : nazzala

5. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun, dalam transliterasi menjadi /al-/ baik yang diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*, misalnya : الفيل (*al-fil*), الوجود (*al-wujûd*), dan الشمس (*al-syams*) bukan *asy-syams*)

6. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

تأخذون : *ta'khudzuna*

النَّوْء : *an-nau'*

أكل : *akala*

إِنَّ : *inna*

7. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang (artikel), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya, seperti: al-Kindi, al-Farobi, Abu Hamid al-Ghazali, dan lain-lain (bukan Al-Kindi, Al-Farobi, Abu Hamid Al-Ghazali). Transliterasi ini tidak disarankan untuk dipakai pada penulisan orang yang

berasal dari dunia nusantara, seperti Abdussamad al-Palimbani bukan Abd al-Shamad al-Palimbani.

8. **Cara Penulisan Kata**

Setiap kata, baik kata kerja (*fi'il*), kata benda (*ism*), maupun huruf (*harf*) ditulis secara terpisah.

Contoh:

الخلفاء الراشدين : al-Khulafa al-Rasyidin

صلة الرحم : silat al-Rahm

الكتب الستة : al-Kutub al-Sittah



DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. METODE DAN JENIS TEORI PADA PENELITIAN YANG RELEVAN.....	69
Tabel 2. HASIL PENELITIAN YANG RELEVAN.....	71
Tabel 3. DATA TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN SDIT QURRATA A'YUN KUALA PEMBUANG.....	107
Tabel 4. DATA SISWA MENURUT JENIS KELAMIN.....	110
Tabel 5. DATA SISWA MENURUT ROMBONGAN BELAJAR.....	111
Tabel 6. DATA LUAS TANAH SDIT QURRATA A'YUN.....	112
Tabel 7. DATA KEADAAN RUANGAN.....	112
Tabel 8. DATA KEADAAN PERLENGKAPAN SEKOLAH.....	113
Tabel 9. DATA INFORMAN PENELITIAN.....	115
Tabel 10. SITUS YOUTUBE KEGIATAN HUMAS.....	152

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar Sekolah SDIT Qurrata'ayun Kuala Pembuang
2. Gambar Struktur Organisasi SDIT Qurrata a'yun
3. Gambar bukti kerjasama sekolah dan masyarakat
4. Gambar contoh publikasi Humas SDIT Qurrata'ayun Kuala Pembuang
5. Gambar keberhasilan siswa SDIT Qurrata a'yun saat mengikuti lomba
6. Gambar pembinaan pegawai oleh Kepala SDIT Qurrata a'yun
7. Gambar kegiatan rapat guru-guru
8. Gambar kegiatan menjalin hubungan dengan instansi lainnya
9. Gambar upacara bendera sebagai sarana pembinaan
10. Gambar wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah dan Wakil
11. Gambar peneliti bersama dewan guru saat wawancara
12. Gambar pendukung lainnya



DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN I : PEDOMAN OBSERVASI
- LAMPIRAN II : PEDOMAN WAWANCARA
- LAMPIRAN III : CATATAN LAPANGAN HASIL OBSERVASI
- LAMPIRAN IV : CATATAN LAPANGAN HASIL WAWANCARA
- LAMPIRAN V : DOKUMEN GAMBAR-GAMBAR
- LAMPIRAN VI : DOKUMEN PENUNJANG
- LAMPIRAN VII : BIGRAFI PENULIS



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.

Pemerintah menyerukan bahwa pendidikan adalah tanggungjawab bersama antara pemerintah, orang tua, dan masyarakat.² Sehingga lembaga pendidikan bukanlah badan yang berdiri sendiri dalam membina pertumbuhan dan perkembangan putra-putra bangsa, melainkan ia merupakan suatu bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat yang luas. Ia merupakan sistem terbuka, yang selalu mengadakan kerja sama dengan warga masyarakat lainnya. Hal ini sangat mungkin dilakukan sebab masyarakat sangat sadar akan manfaat pendidikan sebagai modal utama dalam membangun dan memajukan bangsa termasuk masyarakat/keluarga itu sendiri. Mereka menaruh perhatian besar terhadap pendidikan putra-putranya.³

Kondisi ini menuntut setiap lembaga pendidikan, terutama lembaga pendidikan yang dikelola oleh masyarakat/ pendidikan swasta agar dapat menempatkan diri dan melaksanakan manajemen pendidikan secara baik terutama bidang Humas (hubungan masyarakat). Ibnu Syamsi menyadur pendapat Hooftman makna kegiatan Humas diterangkan sebagai berikut:

Untuk mengembangkan opini publik yang positif terhadap suatu badan, publik harus diberi penerangan-penerangan yang lengkap dan obyektif mengenai kegiatan-kegiatan yang menyangkut kepentingan mereka, sehingga dengan demikian akan timbul pengertian darinya.

² Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011, h. 182.

³ *Ibid*, h. 184.

Selain dari itu pendapat-pendapat dan saran-saran dari publik mengenai kebijakan badan itu harus diperhatikan dan dihargai.⁴

Salah satu fungsi manajemen adalah hubungan masyarakat, yang akronimnya: “Humas” atau “publik relation” atau “PR”.⁵ Ketika kita berfikir tentang PR akan semakin jelas jika kita pahami definisi terbaru menurut Institute of Public Relations (IPR) di Inggris: “Praktik PR adalah usaha yang direncanakan serta dilakukan secara kontinu untuk menciptakan dan menjaga nama baik (goodwill) dan kesepahaman bersama antara suatu organisasi dengan publiknya”.⁶ Sementara itu, Sucipto dan Bashon mengutarakan bahwa tujuan utama yang ingin dicapai dengan mengembangkan kegiatan hubungan masyarakat di sekolah adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pemahaman masyarakat tentang tujuan dan sasaran yang ingin direalisasikan oleh sekolah.
2. Meningkatkan pemahaman sekolah tentang keadaan dan aspirasi masyarakat terhadap sekolah.
3. Menggalang usaha orang tua dan guru dalam memenuhi kebutuhan anak didik serta meningkatkan kualitas dan kuantitas bantuan orang tua murid dalam kegiatan pendidikan di sekolah.
4. Mengembangkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya peranan pendidikan di sekolah dalam era pembangunan.
5. Membangun dan memelihara kepercayaan masyarakat terhadap sekolah.

⁴ B.Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan ...* h. 155.

⁵ Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, Cetakan ke III, Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2009, h. 201.

⁶ Anne Gregory, *Perencanaan dan Manajemen Kampanye Public Relations*, Edisi kedua, Jakarta : Erlangga, 2001, h. 2.

6. Memberitahu masyarakat tentang pertanggungjawaban sekolah atas harapan yang dibebankan masyarakat serta memberi tahu semua kegiatan yang dilakukan sekolah.
7. Mencari dukungan dan bantuan dari masyarakat untuk meneruskan dan meningkatkan program sekolah.⁷

Dengan jalinan hubungan yang baik antara sekolah dan orang tua murid serta masyarakat, akan bermanfaat pula bagi sekolah, masyarakat, orang tua murid dan anak didik itu sendiri. Agar terciptanya hubungan dan kerja sama yang baik antara sekolah dan masyarakat, masyarakat perlu mengetahui gambaran yang jelas tentang sekolah yang bersangkutan. Gambaran dan kondisi sekolah ini dapat diinformasikan kepada masyarakat melalui laporan kepada orang tua murid, buletin bulanan, penerbitan surat kabar, pameran sekolah, *open house*, kunjungan ke sekolah, kunjungan ke rumah murid, penjelasan oleh staf, murid, radio dan televisi, serta laporan tahunan.⁸

Selanjutnya terkait dengan perkembangan dan kemajuan teknologi yang semakin pesat dewasa ini, tentu memiliki pengaruh terhadap bidang hubungan masyarakat. Pengaruh tersebut akan masuk dalam penyusunan program perencanaan hingga dalam pelaksanaan Humas pada suatu lembaga/instansi. Hal ini disebabkan dalam kegiatan Humas terjadi kegiatan komunikasi, dan dalam pelaksanaannya memerlukan sarana-sarana komunikasi dan telekomunikasi. Sehingga untuk menyampaikan informasi

⁷ B.Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, h. 71

⁸ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep Strategi dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011, h. 50.

kepada masyarakat tentu mengalami perubahan cara dan teknik ke arah yang lebih baik dan modern, serta lebih efektif dan efisien. Hal ini sebagaimana Kepala Bidang Hubungan Masyarakat Pusat Penerangan Kementerian Dalam Negeri, Aang Witarsa Rofik memaparkan: “Humas di zaman dulu masih menggunakan teknik surat menyurat untuk menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan pihak lain. Kini, dengan perkembangan teknologi kita dapat menggunakan fasilitas email dan media sosial yang sangat mudah dan cepat, serta meminimalisasi biaya.”⁹

Dengan demikian dalam menyampaikan informasi kepada publik/masyarakat, bidang Humas diharapkan dapat menggunakan berbagai media digital yang saat ini telah mulai banyak bermunculan yaitu internet dengan berbagai fasilitas media sosial seperti WhatsApp, You Tube, Facebook, dan lain-lain.

Nana Noviada K, Dosen Manajemen Universitas Nasional Karangturi Semarang (IST) sebagaimana dikutip oleh Tribun news menyatakan bahwa: Humas atau Public Relation (PR) adalah corongnya suatu organisasi untuk mengelola penyebaran informasi antara individu atau organisasi dan masyarakat. Sehingga hal inilah yang saat ini telah dilakukan oleh banyak Public Relation (PR) di perusahaan atau organisasi melalui yaitu media sosial (grup WhatsApp, Facebook, Instagram, YouTube, Twitter).¹⁰

⁹ <https://www.bengkulunews.co.id/peran-Humas-era-konvergensi-media/>

¹⁰ <https://jateng.tribunnews.com/2019/04/05/public-relation-di-era-revolusi-industri-40>

Kegiatan hubungan masyarakat ini adalah sebagai sebuah usaha untuk membangun dan mempertahankan reputasi, citra dan komunikasi yang baik dan bermanfaat antara organisasi dan masyarakat, semestinya harus mengalami perbaikan proses dan pelaksanaannya. Untuk itu pelaksanaan hubungan masyarakat atau Publik Relation memiliki tugas yang sangat penting dalam sebuah organisasi. Sehingga dengan demikian, maka persepsi lama, bahwa PR hanya berfungsi sebagai hubungan media, membuat klipping, protokoler serta publikasi di media konvensional semata haruslah kita tinggalkan. Sekarang, profesi ini dituntut memiliki keahlian yang lebih kompleks. Seorang staf Humas kini dituntut untuk memanfaatkan teknologi semaksimal mungkin di era Revolusi Industri 4.0.¹¹

Gerak cepat di segala bidang dalam era industri 4.0 butuh kesiapan dari segala elemen bangsa. Termasuk di bidang profesi yang salah satunya adalah keHumasan. Profesi atau praktisi hubungan masyarakat (Humas) atau public relations, dituntut tanggap dalam menghadapi perubahan zaman, yang membutuhkan kecepatan dan dinamisasi dalam bekerja serta memahami peran teknologi sebagai media perubahan.

Kemajuan teknologi memang merupakan sebuah terobosan yang tidak dapat dibendung, sehingga masing-masing pihak harus mampu mengambil manfaat dari perkembangan tersebut, dan di samping itu pula kemajuan teknologi dapat menjadi tantangan, karena membawa berbagai perubahan perilaku bagi penggunanya.

¹¹ *Ibid.*

Sekolah adalah termasuk agen perubahan, dan salah satu lembaga yang menggunakan sistem terbuka , yaitu lembaga pendidikan yang selalu mengadakan kontak hubungan dengan lingkungannya, yang juga disebut dengan suprasistem. Kontak hubungan ini dibutuhkan untuk menjaga agar sistem atau lembaga itu tidak mudah punah atau mati.¹² Dengan demikian hubungan yang mampu dibina dengan baik akan melahirkan opini atau citra yang positif dari masing-masing pihak, yang akan berimplikasi langsung terhadap kelangsungan sebuah organisasi/lembaga.

Berdasarkan observasi awal tentang struktur organisasi sekolah yang peneliti lakukan pada Salah satu lembaga pendidikan Islam tingkat dasar yang terdapat di kota Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Qurrata a'yun yang beralamat di Jalan Diponegoro (untuk putra) dan di Jalan Budi Utomo (untuk putri) Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan. Dalam struktur organisasinya lembaga telah menunjuk seorang Koordinator bidang hubungan masyarakat (Humas) yang membantu kepala sekolah dalam menjalankan fungsi manajemen.¹³

Dari penelusuran lanjutan terhadap kegiatan Humas di SDIT Qurrata a'yun Kuala Pembuang, peneliti menemukan dokumen susunan perencanaan program Humas yang nampak sekilas memuat perencanaan humas ke dalam dan perencanaan Humas ke luar yang tampak menarik untuk dilakukan penelitian lebih dalam.

¹² Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011, h. 182

¹³ Observasi lapangan, SDIT Qurrata a'yun Kuala Pembuang, di Kuala Pembuang, 23 Nopember 2019.

Selanjutnya terkait dengan kebutuhan Humas masa kini, maka dari hasil observasi di media sosial, peneliti menemukan bahwa SDIT Qurrata a'yun Kuala Pembuang telah menggunakan media sosial Facebook yang digunakan sebagai alat penyampaian informasi kepada dunia luar/masyarakat luas. Berbagai informasi tentang sekolah SDIT Qurrata a'yun telah diunggah/dipublikasikan di media sosial seperti media Facebook dan YouTube. Beberapa kegiatan yang diunggah di antaranya tentang pengumuman penerimaan peserta didik baru (PPDB), penyampaian visi dan misi sekolah dan berbagai informasi lainnya, walaupun dengan cara yang masih sangat sederhana dan terbatas. Dengan penyebaran informasi melalui media sosial yang digunakan tersebut tentulah telah dapat memberikan akses informasi yang lebih luas kepada masyarakat jika dibandingkan melalui media konvensional.¹⁴

SDIT Qurrata a'yun Kuala Pembuang sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tingkat dasar yang masih tergolong baru, yaitu didirikan pada tahun 2010. Sehingga sampai tahun 2020 baru berusia 10 (sepuluh) tahun. Namun dari segi jumlah siswa seperti terpampang pada papan data siswa, jumlah siswa sudah cukup banyak, yaitu pada tahun pelajaran 2018/2019 berjumlah 293 siswa dan pada tahun pelajaran 2019/2020 telah mencapai 364 orang siswa, jadi telah mengalami penambahan sebanyak 71 siswa, yang selanjutnya pada tahun pelajaran 2020/2021 bertambah sebanyak 41 siswa, sehingga jumlah seluruh siswa menjadi 405 orang. Adapun jumlah

¹⁴ Observasi Digital, Media sosial Facebook dan YouTube SDIT Qurrata a'yun Kuala Pembuang, 18 Nopember 2019.

tenaga pendidik dan staf pada tahun pelajaran 2019/2020 berjumlah 51 orang, sedangkan pada tahun sebelumnya masih berjumlah 30 orang guru (pendidik/tenaga kependidikan), jadi telah mengalami peningkatan sebanyak 21 orang tenaga pendidik. Selanjutnya pada tahun pelajaran 2020/2021 kembali mengalami penambahan guru sebanyak 5 orang, sehingga jumlah guru dan staf yang dimiliki oleh SDIT Qurrata a'yun menjadi 55 orang guru dan staf.

Sementara pada sisi lain SD IT Qurrata a'yun Kuala Pembuang ini menurut hemat penulis telah memiliki citra yang baik di hati masyarakat Kuala Pembuang khususnya, yang mana sekolah ini memperoleh minat yang tinggi dari masyarakat untuk menyekolahkan anaknya. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara singkat peneliti dengan Kepala Sekolah SDIT, bahwa selalu terpenuhinya target dalam setiap tahun penerimaan siswa baru cukup pada hari pertama dibukanya pendaftaran tersebut¹⁵. Hal seperti ini adalah sesuatu yang sangat menggembirakan dan tentunya tidak terjadi begitu saja, mengingat begitu ketatnya persaingan dengan lembaga pendidikan dasar setingkat lainnya. Terlebih lagi dalam pengamatan penulis, sudah ada dua Sekolah Dasar (SD) dan satu Madrasah Itidaiyah (MI) dengan jarak \pm 1-1,5 Km saja dari SDIT Qurrata a'yun, dan target jumlah siswa baru yang akan diterima, tetap terpenuhi.

Pada saat awal observasi, peneliti mengamati keadaan bangunan yang permanen, dilengkapi dengan sarana ibadah masjid dan sarana lainnya,

¹⁵ Wawancara dengan Pak IW selaku Kepala SDIT Qurrata a'yun, di Kuala Pembuang, 23 Nopember 2019

seperti fasilitas parkir, lapangan bermain, serta dilengkapi prasarana pendukung lainnya, yang tentu memerlukan dana yang tidak sedikit.¹⁶ Hal ini menjadi sebuah fenomena yang menarik untuk diteliti, terutama tentang bagaimana manajemen Humas yang sedang dijalankan, baik menyangkut perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan/ pengendalian.

Sekolah yang menjalin kontak hubungan yang baik dengan masyarakat tentu akan bisa bertahan lama, kerana mendapat dukungan dari berbagai pihak, yang tentu malah akan semakin maju dan terus berkembang. Biarapun pada mulanya sekolah tersebut belum banyak punya fasilitas, dana masih kecil dan sebagainya, namun kerana kemampuan manajernya mendekati para dermawan, orang-orang yang berpengaruh, orang-orang yang cinta akan pendidikan, dan disertai dengan himbauan-himbauannya yang memikat dan rasional, maka sekolah itu akan diminati dan bertahan lama.¹⁷

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengungkap bagaimana manajemen Humas di SDIT Qurrata a'yun dan melakukan analisis terhadap perecanaan, pelaksanaan dan pengendalian program Humas, dengan mengangkat judul penelitian yaitu: **Manajemen Hubungan Masyarakat di Sekolah Dasar Islam Terpadu Qurrata a'yun Kuala Pembuang**

B. Rumusan Masalah

Dalam rangka memperjelas arah penelitian ini, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

¹⁶ Observasi sarana prasarana SDIT Qurrata a'yun di Kuala Pembuang, 23 Nopember 2020

¹⁷ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011, h. 183.

1. Bagaimana perencanaan program Humas di SD IT Qurrata a'yun Kuala Pembuang?
2. Bagaimana pelaksanaan program Humas di SD IT Qurrata a'yun Kuala Pembuang?
3. Bagaimana pengendalian pelaksanaan program Humas di SD IT Qurrata a'yun Kuala Pembuang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perencanaan program hubungan masyarakat di SDIT Qurrata a'yun Kuala Pembuang.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan program hubungan masyarakat di SDIT Qurrata a'yun Kuala.
3. Untuk menganalisis terhadap pengendalian pelaksanaan program hubungan masyarakat di SDIT Qurrata a'yun Kuala Pembuang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti, memperoleh pengalaman dan pengetahuan bagaimana proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian pelaksanaan program hubungan masyarakat di SDIT Qurrata a'yun.
2. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan-masukan bagi kepala sekolah, guru-guru, dan pegawai tata usaha serta pihak yang terkait untuk mewujudkan manajemen hubungan sekolah dan masyarakat yang baik.

3. Sebagai bahan informasi bagi para peneliti yang berkeinginan meneliti lebih dalam tentang manajemen Humas, atau manajemen sekolah di SDIT Qurrata a'yun Kuala Pembuang.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Sub Fokus Penelitian.

1. Pengertian Manajemen Hubungan Masyarakat di Sekolah.

Uraian tentang pengertian manajemen hubungan masyarakat yang akronimnya “ Humas”, dapat dipahami dari pemaknaan dua kata dimaksud, yaitu “ manajemen” dan “ Humas”. Kata “manajemen” berasal dari bahasa latin, yaitu asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata ini digabung menjadi kata kerja *manager* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda manajemen dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, manajemen diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.¹⁸ Ada juga yang berpendapat bahwa kata “*to manage*” bersinonim dengan kata *to hand*, *to control*, dan *to guide* (mengurus, memeriksa, dan memimpin). Untuk itu dari asal kata ini, manajemen dapat diartikan mengurus, mengendalikan, memimpin atau membimbing.¹⁹

Geogre R. Terry mengungkapkan bahwa manajemen merupakan proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan: perencanaan, pengorganisasian, penggiatan dan pengawasan, yang dilakukan untuk

¹⁸ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, h. 3.

¹⁹ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Jokjakarta: Ar Ruzz Media, 2009, h.16.

menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain.²⁰

Malayu S.P. Hasibuan mengungkapkan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lain secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu.²¹ Sehingga pemahaman terhadap pengertian manajemen lebih bersifat umum, bahwa manajemen ialah proses mengintegrasikan sumber-sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total untuk menyelesaikan suatu tujuan. Sumber-sumber dimaksud yaitu mencakup orang-orang, alat-alat, media, bahan-bahan, uang, dan sarana. Semuanya diarahkan dan dikoordinasikan agar terpusat dalam rangka menyelesaikan tujuan.²²

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa manajemen adalah sebuah proses yang khas/seni yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pengawasan serta evaluasi yang harus dilakukan setiap pengelola organisasi dengan memberdayakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

Selanjutnya pengertian istilah Hubungan Masyarakat (Humas) sampai saat ini belum ada keseragaman menurut pendapat para ahli.

Menurut Oemi Abdurrahman M.A. Humas ialah kegiatan untuk menanamkan dan memperoleh pengertian, *goodwill*, kepercayaan,

²⁰ *Ibid*, h. 16

²¹ *Ibid*, h. 18

²² Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011, h. 8.

penghargaan dari publik sesuatu badan khususnya dan masyarakat umumnya.²³ Oemi Abdurrahman juga mengutip pendapat J.C. Seidel merumuskan pengertian Humas, sebagai berikut:

public relations adalah proses yang berjalan terus-menerus dengan mana manajemen berusaha untuk memperoleh *goodwill* dan pengertian dari *public* dalam arti luas (para pegawai, langganan dan lain-lain), ke dalam dengan jalan pengawasan diri (analisis) dan koreksi, keluar dengan jalan menggunakan segala bentuk pernyataan.²⁴

Ibnoe Syamsi menyatakan bahwa Humas adalah kegiatan organisasi untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat agar mereka mendukungnya dengan sadar dan sukarela. Selanjutnya Ibnoe Syamsi juga menyadur pendapat Hooftman, bahwa makna kegiatan Humas diterangkan sebagai berikut:

Untuk mengembangkan opini publik yang positif terhadap suatu badan, publik harus diberi penerangan-penerangan yang lengkap dan obyektif mengenai kegiatan-kegiatan yang menyangkut kepentingan mereka, sehingga dengan demikian akan timbul pengertian darinya. Selain dari itu pendapat-pendapat dan saran-saran dari publik mengenai kebijaksanaan badan itu harus diperhatikan dan dihargai.²⁵

Memang tidak dapat dipungkiri saat ini bahwa keterlibatan masyarakat mempunyai peran yang cukup besar bagi perkembangan organisasi terlebih pula untuk masa yang akan datang. Begitu juga dengan sekolah, suatu sekolah bisa dikatakan sukses jika mampu mendapatkan kepercayaan dari masyarakat, karena bagaimanapun juga pendidikan yang dijalankan di lembaga sekolah adalah menjadi tanggungjawab bersama

²³ B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, h. 155.

²⁴ *Ibid.*

²⁵ B. Suryosubroto, *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (School Public Relations)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012, h. 14.

antara orang tua, sekolah dan masyarakat luas.²⁶

SDIT sebagai objek penelitian adalah sebuah lembaga pendidikan yang memiliki ciri khas ke-Islaman, sehingga diperlukan tinjauan keHumasan menurut khasanah Islam. Dalam hal di atas walaupun kata *Humas* memang jarang terpakai, namun terkait dengan hal ini ada dua kata yang memiliki makna yang sama, yaitu “*habl*” yang artinya “tali atau hubungan” atau “silaturahmi” yang artinya “menyambung persaudaraan”. Keduanya sering digunakan dalam bahasa khasanah keislaman. Penggunaan kata *habl* ini sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran:

صُرِّبَتْ عَلَيْهِمُ الدَّلِيلَةُ أَئِنَّ مَا تُقْفُوا إِلَّا بِحَبْلِ مِنَ اللَّهِ وَحَبْلِ مِنَ النَّاسِ وَبَاءُوا بِغَضَبٍ مِنَ اللَّهِ
 وَصُرِّبَتْ عَلَيْهِمُ الْمَسْكَنَةُ ۚ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ كَانُوا يَكْفُرُونَ بِآيَاتِ اللَّهِ وَيَقْتُلُونَ الْأَنْبِيَاءَ بِغَيْرِ حَقِّ ۗ
 ذَلِكَ بِمَا عَصَوْا وَكَانُوا يَعْتَدُونَ

Artinya: Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (agama) Allah dan tali (perjanjian) dengan manusia, dan mereka kembali mendapat kemurkaan dari Allah dan mereka diliputi kerendahan. Yang demikian itu karena mereka kafir kepada ayat-ayat Allah dan membunuh para nabi tanpa alasan yang benar. Yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan melampaui batas.²⁷

Dalam bidang hubungan masyarakat, jalinan silaturahmi dan persaudaraan tentulah diharapkan berjalan dengan baik. Hanya saja ada beberapa prinsip komunikasi yang mesti diperhatikan, agar tidak menimbulkan salah pemahaman dan menyebabkan terputusnya persaudaraan yang sedang dibina tersebut.

²⁶ Daryanto, Muhammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Yogyakarta: Gava Media, 2013, h. 143

²⁷ Ali ‘Imran [3]: 112.

Fungsi utama hubungan masyarakat adalah menumbuhkan dan mengembangkan hubungan baik antara lembaga/ organisasi dengan publiknya, intern dan ekstern, dalam menanamkan pengertian, menumbuhkan motivasi dan partisipasi publik dalam upaya menciptakan hubungan yang menguntungkan lembaga/ organisasi.

Dalam berbagai literatur tentang komunikasi Islam kita dapat menemukan setidaknya lima jenis prinsip dalam gaya bicara atau pembicaraan (qaulan) yang dikategorikan juga sebagai kaidah, atau etika komunikasi Islam dalam upaya menjalin hubungan dengan sesamanya, yaitu:

1. Qaulan Sadida (perkataan yang benar, jujur).

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا
قَوْلًا سَدِيدًا

Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.²⁸

2. Qaulan Baligha (tepat sasaran, komunikatif, to the point, mudah dimengerti)

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu

²⁸ An nisa' [4]: 09.

dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka Perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.²⁹

3. Qaulan Ma'rufa (perkataan yang baik)

يَسَاءَ النَّبِيِّ لَسْتُنَّ كَأَحَدٍ مِّنَ النِّسَاءِ إِنِ اتَّقَيْتُنَّ فَلَا تَخْضَعْنَ بِالْقَوْلِ فَيَطْمَعَ الَّذِي فِي قَلْبِهِ
مَرَضٌ وَقُلْنَ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ۗ

Hai isteri-isteri Nabi, kamu sekalian tidaklah seperti wanita yang lain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk dalam berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya dan ucapkanlah Perkataan yang baik.³⁰

4. Qaulan Karima (perkataan yang mulia)

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ
كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia.³¹

5. Qaulan Layyinan (perkataan yang lembut)

إِذْهَبَا إِلَىٰ فِرْعَوْنَ إِنَّهُ طَغَىٰ. فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Pergilah kamu berdua kepada Fir'aun, Sesungguhnya Dia telah melampaui batas. Maka berbicaralah kamu berdua

²⁹ An-Nisa' [4]:63.

³⁰ Al-Ahzab [33]:32.

³¹ Al- Isra [17] :23

kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia ingat atau takut.³²

Dari ayat tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Qaulan Layina berarti pembicaraan yang lemah-lembut, dengan suara yang enak didengar, dan penuh keramahan, sehingga dapat menyentuh hati maksudnya tidak mengeraskan suara, seperti membentak, meninggikan suara. Mengingat tentu siapapun tidak suka bila berbicara dengan orang-orang dengan cara yang kasar. Rasulullah saw. selalu bertuturkata dengan lemah lembut, hingga setiap kata yang beliau ucapkan sangat menyentuh hati siapapun yang mendengarnya.³³

Dengan demikian, dalam komunikasi Islam, semaksimal mungkin dihindari kata-kata kasar dan suara (intonasi) yang bernada keras dan tinggi. Dalam berdoa pun Allah memerintahkan agar kita memohon dengan lemah lembut, dan tidak melampaui batas dalam berbuat atau bertutur kata.

Dalam menyelesaikan permasalahan yang timbul di masyarakat dapat dilakukan melalui pendekatan sosiologis, dan ajakan yang komunikatif, memahami manusia sebagaimana adanya sesuai fitrah manusia. Dengan demikian diharapkan timbul rasa: (1) saling mengerti (*mutual understanding*), (2) saling kesepakatan (*mutual agreement*), dan (3) saling memberi manfaat bersama (*mutual benefits*).³⁴

³² At -Thaha [20]: 43

³³ Syaikh Shafiyyurrahman al-Mubarakfuri, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2011, h. 725.

³⁴ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan ...*, h. 207

Islam sangat menganjurkan umatnya untuk saling tolong-menolong dan bekerja sama antara satu dengan lainnya dalam melakukan kebaikan, baik kerja sama antar individu maupun dengan lembaga lembaga, sehingga dapat membentuk *ukhuwah islamiyah* yang terwujud dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. *Ta'aruf* (saling mengenal), yaitu melaksanakan proses saling mengenal secara fisik, pemikiran dan kejiwaan, baik secara langsung maupun tidak langsung.³⁵
- b. *Tafahum* (saling memahami), yaitu melaksanakan proses saling memahami dengan menyatukan hati, menyatukan pemikiran dan amal.³⁶
- c. *Taraahum* (saling mengasihi), yaitu melaksanakan proses saling mengasihi, baik secara lahir, secara batin maupun pikiran.³⁷
- d. *Ta'awun* (saling kerja sama), yaitu melaksanakan proses saling menolong, secara hati (saling mendo'akan), secara pemikiran (berembuk, berdiskusi, dan menasehati) serta berwujud dalam bentuk amal saleh (bantu-membantu).³⁸
- e. *Takaaful* (saling menanggung), yaitu melaksanakan proses saling menanggung setelah terjadinya proses *ta'awun* dengan bentuk : hati saling menyatu dan saling percaya.³⁹

³⁵ Al-Hujurat [49]: 13.

³⁶ Al-Anfaal [8]:60.

³⁷ Al-Fatihah [1]: 1-3, Al-Baqarah [2]: 112.

³⁸ Al-Ma'idah [5]: 2

³⁹ As-Shaffat [37]: 22-24.

Dari kelima langkah-langkah tersebut, nampak adanya landasan untuk menjalin hubungan kerjasama yang baik, berbagi tanggungjawab, dan saling pengertian dengan cakupan yang lebih luas dalam membentuk sifat kekeluargaan, dan usaha untuk saling menguntungkan kepada pihak-pihak terkait sehingga timbul *ukhuwah islamiyah* yang menyatu dan semakin kuat, dengan tujuan utamanya dalam masalah ini yaitu meningkatkan mutu pendidikan pada suatu lembaga.

Dalam menjalin hubungan yang harmonis, Hadari Nawawi menyatakan bahwa tugas *public relations* adalah melakukan publisitas tentang kegiatan organisasi kerja yang perlu diketahui oleh pihak luar secara luas. Kegiatan tersebut dilakukan dengan menyebarkan informasi atau memberikan penerangan kepada masyarakat luas agar dalam diri mereka tercipta pemahaman yang baik mengenai fungsi yang diemban organisasi tersebut. Promosi hanya pantas dilakukan oleh organisasi komersial melalui iklan, dengan maksud mencari keuntungan yang sebesar-besarnya. Karena maksud utama kegiatan Humas adalah untuk mendapatkan simpati dan dukungan masyarakat, informasi yang disampaikan harus berpijak pada data yang benar.⁴⁰

Selain tugas-tugas yang telah dijelaskan di atas, tentunya petugas Humas perlu mengetahui akan beberapa tugas pokoknya dalam menjalankan kegiatan dan menyusun perencanaan keHumasan.

⁴⁰ B. Suryosubroto, *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat*, h. 21.

Daryanto menerangkan beberapa tugas pokok hubungan sekolah dengan masyarakat antara lain:

- 1) Memberikan informasi dan menyampaikan idea atau gagasan kepada masyarakat atau pihak-pihak lain yang membutuhkannya.
- 2) Membantu pemimpin yang kerana tugas-tugasnya tidak dapat memberikan langsung informasi yang akan disampaikan kepada masyarakat atau pihak-pihak lain yang membutuhkan.
- 3) Membantu pemimpin mempersiapkan bahan-bahan tentang permasalahan dan informasi yang akan disampaikan atau yang menarik perhatian masyarakat pada saat tertentu.
- 4) Membantu pemimpin dalam mengembangkan rencana dan kegiatan lanjutan yang berhubungan dengan pelaksanaan kepada masyarakat sebagai akibat dari komunikasi timbal balik dengan pihak luar, yang ternyata menumbuhkan harapan untuk penyempurnaan kegiatan yang telah dilakukan oleh organisasi.
- 5) Melaporkan tentang pikiran-pikiran yang berkembang dalam masyarakat tentang masalah pendidikan.
- 6) Membantu kepala sekolah bagaimana usaha untuk memperoleh bantuan dan kerjasama.
- 7) Membantu kepala sekolah bagaimana usaha untuk memperoleh bantuan dan kerjasama.
- 8) Menunjukkan pengertian keadaan pendapat umum.⁴¹

⁴¹ Daryanto, Muhammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan ...*, h. 147

Selanjutnya menurut Public Relations Society of America (PRSA) merumuskan kegiatan Humas (PR) atau tugas pokok dan fungsi (tupoksi) Humas sebagai berikut:

1) Community Relations.

Hubungan publik yang memfokuskan diri pada komunitas yang berkaitan dengan keberlangsungan organisasi/perusahaan.

2) Counseling.

Para profesional public relations hendaklah secara rutin memberikan masukan/pertimbangan kepada pihak manajemen sebelum mereka mengambil keputusan, membuat kebijakan, membangun relasi atau melakukan komunikasi dengan berbagai macam publik. Manajemen menyatakan kepada publik “apa yang mereka lakukan” sedangkan profesional atau bagian Humas membantu mendefinisikan dan mempresentasikan pesan tersebut untuk sampai ke publik.

3) Development/Fundraising.

Semua organisasi, baik yang profit maupun nonprofit, dapat bertahan karena ada kontribusi dari pihak lain dalam bentuk waktu maupun uang. Peran Humas yang menerjemahkan kebutuhan-kebutuhan organisasi tersebut kepada pihak-pihak yang memiliki peluang atau kemampuan memberikan kontribusi.

4) Employee/Member Relations.

Sebagai bagian inti dari jalannya perusahaan, tugas public relations untuk menciptakan hubungan-hubungan yang baik, tidak hanya

sekedar pada para pekerja melainkan juga kepada keluarga pekerja. Dengan demikian akan terbentuk motivasi yang baik pula dan moral yang tinggi dari para pekerja sehingga loyal pada perusahaan.

5) Financial Relations.

Humas bertugas membangun jembatan komunikasi antara investor pemilik perusahaan, para pemegang saham, komunitas finansial seperti bank, dan publik.

6) Government Affairs.

Humas harus menjalin hubungan baik dengan pemerintah di berbagai tingkatan, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.

7) Industry Relations.

Humas harus merancang program guna menciptakan relasi yang baik dengan perusahaan atau lembaga lain yang secara langsung berkaitan dengan bisnis perusahaan seperti pada supplier, distributor, agen bahkan relasi terhadap perusahaan kompetitor sekaligus.

8) Issues Management.

Manajemen isu melibatkan publik dalam jumlah besar demi terciptanya citra produk maupun citra perusahaan. Aktivitas Humas untuk mengembangkan manajemen isu ini sebagai bagian dari kekuatan perusahaan atau organisasi.

9) Media Relations.

Pemberitaan atau peliputan yang baik di media massa akan memberikan pencitraan yang baik pula bagi perusahaan, meningkatkan kepercayaan pelanggan dalam memakai produk perusahaan, dan akhirnya menumbuhkan minat pemodal (investor). Aktivitas PR berupa hubungan media antara lain pembuatan press release, konferensi pers, kunjungan pers (media visit), media gathering, dll.

10) Marketing Communication.

Komunikasi pemasaran adalah aktivitas menjual produk, servis, ataupun ide. Komunikasi pemasaran adalah sarana di mana perusahaan berusaha menginformasikan, membujuk, dan mengingatkan konsumen secara langsung maupun tidak langsung tentang produk dan merek yang dijual.

11) Minority Relations/Multicultural Affairs.

Aktivitas Humas yang memfokuskan diri pada terbentuknya relasi pada kelompok minoritas yang secara langsung maupun tidak akan memberikan dampak publisitas perusahaan/lembaga.

12) Public Affairs.

Interaksi Humas yang melibatkan para official dan pemimpin dari berbagai bentuk organisasi atau para pemegang kekuasaan. Relasi dengan komunitas maupun pemerintahan merupakan fokus dari aktivitas public relations.

13) Special Event and Public Participant.

Aktivitas langsung yang melibatkan publik dan dilakukan oleh Humas untuk menjalin interaksi antara organisasi/lembaga dengan publik.⁴²

Bagi dunia pendidikan, dengan adanya hubungan yang baik dan harmonis antara lembaga dengan masyarakat memiliki beberapa manfaat, baik bagi lembaga pendidikan dan juga bagi masyarakat, di antaranya yaitu:

Bagi sekolah/lembaga pendidikan:

- a. Memperbesar dorongan mawas diri, sebab seperti diketahui konsep pendidikan sekarang ini adalah oleh masyarakat, untuk masyarakat dan dari masyarakat serta mulai berkembangnya implementasi manajemen berbasis sekolah.
- b. Memudahkan/meringankan beban sekolah dalam memperbaiki serta meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan di tingkat sekolah. Masyarakat akan mendukung sepenuhnya serta membantu apabila sekolah mampu menunjukkan kinerja yang berkualitas.
- c. Memungkinkan upaya peningkatan profesi mengajar guru. Sebab pada dasarnya laboratorium terbaik bagi lembaga pendidikan adalah masyarakatnya sendiri.
- d. Masyarakat akan ikut serta memberikan kontrol/ koreksi terhadap sekolah, sehingga sekolah akan lebih berhati-hati.

⁴² <https://romeltea.com/pengertian-Humas-lengkap-dengan-tujuan-tugas-peran-dan-fungsi-pr/>, didownload tanggal 17 Maret 2020, pukul 06.28.

- e. Dukungan moral masyarakat akan tumbuh terhadap sekolah sehingga memudahkan mendapatkan bantuan material.⁴³

Manfaat bagi masyarakat, dengan adanya hubungan yang harmonis antara sekolah dengan masyarakat yaitu:

- a. Masyarakat/ orang tua murid akan mengerti tentang berbagai hal yang menyangkut penyelenggaraan pendidikan di sekolah.
- b. Keinginan dan harapan masyarakat terhadap sekolah akan lebih mudah disampaikan dan direalisasikan oleh pihak sekolah.
- c. Masyarakat memiliki kesempatan untuk menyampaikan saran, usul, maupun kritik, untuk membantu sekolah menciptakan sekolah yang berkualitas.
- d. Aspek struktural dari pelibatan masyarakat berarti adanya kesamaan atau keseimbangan antar struktur yang terlibat dalam pembuatan keputusan.
- e. Adanya Dewan Sekolah atau Komite Sekolah dari masyarakat.⁴⁴

Berdasarkan berbagai uraian di atas, Humas dilingkungan organisasi kerja atau di lingkungan pendidikan dapat dipahami adanya berbagai rangkaian kegiatan untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat atau pihak tertentu. Hal ini dilakukan agar pihak-pihak yang melakukan kerja sama memperoleh dukungan serta mencapai efisiensi dan efektifitas pelaksanaan kerja secara sadar dan suka rela menuju pendidikan yang berkualitas.

⁴³ Daryanto, Muhammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan...*, h. 156-157

⁴⁴ *Ibid*, h. 157.

Dengan demikian untuk mewujudkan kerjasama atau hubungan yang harmonis diperlukan bagi pengelola pendidikan untuk memenej melalui langkah-langkah fungsi manajemen yaitu *Planning* (perencanaan), *Organising* (pengorganisasian), *Actuating* (penggerakan/penggiatan), dan *Controlling* (pengendalian/pengawasan).

2. Tujuan Manajemen Humas di Sekolah

Sekolah atau pendidikan masuk sebagai sebuah sistem, yaitu sebagai suatu model berfikir atau suatu cara pandang. Sebagai sebuah sistem artinya suatu kesatuan yang utuh dengan bagian-bagiannya yang tersusun secara sistematis, yang mempunyai relasi satu dengan yang lain dan yang sesuai dengan konteksnya. Setiap bagian atau komponen pada sekolah selalu terkait dan berhubungan serta dapat saling mempengaruhi. Karena sekolah adalah sebagai sebuah sistem, maka sekolah termasuk dalam sistem yang terbuka. Begitu pula halnya dengan manajemen. Sistem terbuka artinya sekolah, pendidikan atau manajemen itu tidak mengisolasi diri dari lingkungannya melainkan selalu mengadakan kontak hubungan dan kerja sama. Lawan dari sistem terbuka adalah sistem tertutup, yang kebanyakan ada pada benda-benda elektronik misalnya jam tangan, kipas angin, komputer, dan sebagainya. Perlu diketahui bahwa tidak ada sistem yang terbuka atau tertutup 100%.⁴⁵

⁴⁵ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia...*.h.27

Sebagai sistem terbuka, berarti lembaga pendidikan selalu mengadakan kontak hubungan dengan lingkungannya yang disebut dengan suprasistem. Kontak hubungan ini dibutuhkan untuk menjaga agar sistem atau lembaga itu tidak mudah punah atau mati.⁴⁶

Hubungan yang mampu dibina dengan baik akan melahirkan opini atau citra yang positif dari masing-masing pihak, yang akan berimplikasi langsung terhadap kelangsungan sebuah organisasi/lembaga.

Sekolah yang tidak punya nama baik di mata masyarakat dan akhirnya mati, adalah sekolah yang tidak mampu membuat hubungan baik dengan masyarakat pendukungnya. Dengan berbagai sebab warga masyarakat tidak mau menyekolahkan putra-putra mereka ke sekolah itu, yang membuat sekolah itu tidak dapat siswa.⁴⁷

Mengenai tujuan hubungan sekolah dengan masyarakat, T. Sianipar meninjaunya dari sudut kepentingan kedua lembaga tersebut, yaitu kepentingan sekolah dan kepentingan masyarakat itu sendiri. Jika ditinjau dari kepentingan sekolah, pengembangan penyelenggaraan hubungan sekolah dan masyarakat bertujuan untuk:

- a. Memelihara kelangsungan hidup sekolah.
- b. Meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang bersangkutan.
- c. Memperlancar proses belajar mengajar.

⁴⁶ *Ibid*, h. 182

⁴⁷ *Ibid*, h. 183

- d. Memperoleh dukungan dan bantuan dari masyarakat yang diperlukan dalam mengembangkan dan pelaksanaan program sekolah.

Sedangkan jika ditinjau dari kebutuhan masyarakat itu sendiri, tujuan hubungan dengan sekolah adalah:

- a. Memajukan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama dalam bidang mental spiritual.
- b. Memperoleh bantuan sekolah dalam memecahkan masalah yang dihadapi oleh masyarakat.
- c. Menjamin relevansi program sekolah dengan kebutuhan masyarakat.
- d. Memperoleh kembali anggota-anggota masyarakat yang makin meningkat kemampuannya.⁴⁸

⁴⁸ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan ...*, h. 211-212

3. Fungsi Manajemen Humas di Sekolah

a. Perencanaan

Perencanaan adalah proses kegiatan rasional dan sistemik dalam menerapkan keputusan, kegiatan atau langkah-langkah yang akan dilaksanakan di kemudian hari dalam rangka usaha mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Eko Sugianto menyatakan bahwa perencanaan adalah:

penetapan program-program pekerjaan yang akan dilaksanakan di dalam organisasi dan usaha membantu pelaksanaannya secara tepat dan pengawasan terhadap dilaksanakannya program-program tersebut. Program adalah rencana komprehensif yang memuat penggunaan sumber-sumber dalam pola yang terintegrasikan serta urutan tindakan kegiatan yang dijadwalkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Program menggariskan apa, oleh siapa, bilamana tindakan akan dilakukan.⁴⁹

Dengan demikian rencana merupakan serangkaian keputusan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan di masa yang akan datang. Selanjutnya Menurut A.W. Widjaya, rencana yang baik hendaknya diarahkan kepada tujuan (*goal oriented*), dengan mengemukakan beberapa hal dalam perencanaan tersebut, yaitu:

1. apa yang akan dicapai berkenaan dengan penentuan tujuan.
2. mengapa hal itu perlu dilakukan, berkenaan dengan alasan atau motif perlunya kegiatan itu.

⁴⁹ Eko Sugianto, *Pengendalian Dalam Organisasi*, Jakarta: , Lembaga Penerbitan Universitas Nasional, 2016, h. 60

3. bagaimana akan dilaksanakan, berkenaan dengan prosedur kerja, sasaran dan biaya.
4. bilamana akan dilaksanakan, berkenaan dengan penjadwalan.
5. siapa yang akan melaksanakan, berkenaan dengan orang yang turut terlibat dalam pelaksanaan kegiatan.
6. mengadakan penilaian, berkenaan dengan kegiatan mana yang telah selesai, sedang dan akan diselesaikan.
7. kemungkinan-kemungkinan apa yang dapat mempengaruhi pelaksanaan dan kegiatan mengadakan penyesuaian dan perubahan rencana.⁵⁰

Sebelum pelaksanaan kegiatan keHumasan, dibutuhkan pengetahuan tentang beberapa prinsip dalam rangka pengembangan program keHumasan dalam manajemen sekolah, yaitu:

1. Keterpaduan (*integrating*). Yang dimaksud dengan keterpaduan adalah keterkaitan antara kepala sekolah, masyarakat dan keluarga yang merupakan satu kesatuan, yang satu berhubungan dengan yang lainnya.
2. Berkesinambungan (*continuiting*). Yang dimaksud dengan berkesinambungan adalah suatu proses yang berkembang terus menerus. Sekolah seharusnya memberikan informasi terus menerus, dan sebaliknya, masyarakat ikut membantu sekolah

⁵⁰ A.W. Widjaya, *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995, h. 9.

melalui pembentukan *public opinion* agar *image* masyarakat tetap baik terhadap sekolah.

3. Menyeluruh (*coverage*). Yang dimaksud dengan menyeluruh adalah bahwa penyajian fakta-fakta kepada masyarakat itu menyeluruh seluruh aspek. Jadi, semua aspek hidup sekolah diperhatikan mulai dari kehidupan keagamaan sampai pada kehidupan ekonomi. Untuk itu, setiap kehidupan sekolah dapat dijelaskan melalui media massa, surat kabar sekolah, laporan berkala dan sebagainya.
4. Sederhana (*simplicity*). Yang dimaksud dengan sederhana ialah bahwa informasi yang diberikan sederhana. Informasi itu dengan kata-kata yang mudah dimengerti dan dengan rasa persahabatan.
5. Konstruktif (*konstruktiveness*). Yang dimaksud dengan konstruktif ialah bahwa informasi-informasi itu dapat membentuk pendapat umum yang positif terhadap sekolah.
6. Kesesuaian (*adaptability*). Yang dimaksud dengan kesesuaian adalah hendaknya program sekolah itu memperhatikan dan menyesuaikan dengan keadaan masyarakat sekitar.
7. Luwes (*flexibility*). Yang dimaksud dengan fleksibel ialah program yang sewaktu-waktu mampu menerima perubahan yang terjadi.⁵¹

⁵¹ *Ibid*, h. 214-215

Sebagai sebuah lembaga sekolah yang bernaung di bawah Yayasan Pendidikan Islam, SDIT dalam pengelolaannya dilandasi dengan nilai-nilai keislaman. Sehingga penerapan nilai-nilai keislaman merupakan bagian yang tidak dapat dilepaskan di lembaga ini. Dengan demikian penerapan dalam perencanaan manajemen Humas perlu mengadopsi prinsip-prinsip keislaman tersebut, yaitu:

1. Prinsip kemanfaatan, yaitu informasi yang diberikan LPI (Lembaga Pendidikan Islam) seharusnya mengandung nilai manfaat, bukan sekedar propaganda.
2. Prinsip kejujuran, yang dimaksud dengan kejujuran adalah informasi yang diberikan LPI kepada masyarakat tidak mengandung unsur kebohongan yang dibungkus dalam wujud promosi dan propaganda.
3. Prinsip kehalalan/keridhaan. Bahwa informasi yang disampaikan LPI kepada masyarakat tidak ada unsur memaksa atau merugikan di antara salah satu pihak.⁵²

Sedangkan kaidah-kaidah Humas sebagaimana yang ada dalam Al-Quran sebagai berikut:

1. Harus menggunakan perkataan yang benar.⁵³
2. Menggunakan komunikasi yang dapat dipahami/ berbekas pada pihak lain.⁵⁴

⁵² *Ibid.*

⁵³ Al-Nisa [4]:9

⁵⁴ Al-Nisa [4]: 63.

3. Menggunakan bahasa komunikasi yang menyenangkan pihak lain.⁵⁵
4. Menggunakan kaidah komunikasi yang mulia (menghormati dan menghargai pihak lain).⁵⁶
5. Menggunakan bahasa komunikasi yang baik.⁵⁷
6. Menggunakan komunikasi yang lemah lembut.⁵⁸
7. Menggunakan komunikasi yang berulang-ulang supaya berhasil apa yang dimaksud.⁵⁹
8. Menggunakan bahasa yang mantab dan kuat.⁶⁰
9. Menggunakan sistem kelompok atau kerja sama dengan pihak lain dalam suatu urusan (terorganisir, termenej).⁶¹

Berangkat dari beberapa prinsip Humas di atas sebagai landasan dalam perencanaan dan pelaksana Humas, maka dapat

disusun berbagai program dalam perencanaan Humas di sekolah sesuai dengan prinsip-prinsip dan akidah Humas dimaksud.

Sebagaimana fungsi pokok manajemen Humas terdapat fungsi perencanaan, yaitu meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, berapa lama, berapa orang yang

⁵⁵ Al-Isra [17]: 28.

⁵⁶ Al_isra [17]: 23

⁵⁷ Al-Nisa [4]: 5.

⁵⁸ Tha Ha [20]: 44.

⁵⁹ Al Isra [17]:41.

⁶⁰ An- Nisa [4]: 71.

⁶¹ A.W. Widjaya, *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen ...*h. 218.

diperlukan, dan berapa jumlah biaya.⁶² Kemudian menurut Suryosubroto, bahwa pada tahap persiapan atau perencanaan ini petugas Humas mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan tugasnya meliputi bahan informasi atau pesan yang akan disampaikan kepada publik, media yang akan digunakan rumusan tentang maksud dan tujuan yang ingin dicapai serta fasilitas yang dibutuhkan antara waktu, tempat, dan sarana penunjang lainnya.⁶³

Selanjutnya setelah perencanaan Humas tersusun dalam program dengan mengacu pada beberapa prinsip dan kaidah Humas, maka program tersebut sudah siap untuk dilaksanakan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan Humas dapat dibedakan menjadi dua, yaitu Humas ke luar dan Humas ke dalam. Pada bagian ini diuraikan beberapa kegiatan Humas yang perlu dilaksanakan di sekolah, baik kegiatan eksternal maupun kegiatan internal.

a. Kegiatan Eksternal.

Kegiatan ini selalu ditujukan dan dihubungkan kepada kegiatan publik atau masyarakat di luar sekolah. Terdapat dua kegiatan yang dapat dilakukan, yakni kegiatan tidak langsung dan kegiatan langsung atau tatap muka. Kegiatan tidak langsung adalah kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat melalui

⁶² Nasution, Zulkarnain, *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan*, Malang: UMM Press, 2010, h. 11.

⁶³ Suryosubroto, B, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012, h.4.

perantara media tertentu, misalnya televisi, radio, media cetak, pameran, dan penerbitan majalah.⁶⁴ Kegiatan langsung atau tatap muka adalah kegiatan yang dilaksanakan secara langsung misalnya rapat dengan pengurus BP3 (Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan), konsultasi dengan tokoh masyarakat, dan melayani kunjungan tamu.⁶⁵ Sehingga ada dua kemungkinan yang akan dilakukan dalam kegiatan ini yaitu disebut dengan *indirect act* (melalui perantara) dan *direct act* (tatap muka).⁶⁶

b. Kegiatan Internal.

Kegiatan internal merupakan sebuah hubungan dan publisitas ke dalam. Sasarannya adalah warga sekolah, yakni para guru, para tenaga administrasi (tata usaha), dan para siswa.

Pada prinsipnya kegiatan internal ini bertujuan untuk:

- a. Memberi penjelasan tentang kebijaksanaan penyelenggaraan dan perkembangan sekolah.
- b. Menampung saran dan pendapat warga sekolah yang berhubungan dengan pembinaan dan pengembangan sekolah.
- c. Memelihara hubungan harmonis sehingga tercipta satu kerja sama antar warga sekolah.⁶⁷

⁶⁴ Suryosubroto, B, *Hubungan Sekolah...*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012, h. 25-26.

⁶⁵ *Ibid.*

⁶⁶ Daryanto, Muhammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan...*, h. 147

⁶⁷ *Ibid.*, h. 30

Kegiatan internal ini dibagi dua jenis, yaitu kegiatan yang bersifat langsung yaitu tatap muka dan kegiatan tidak langsung melalui beberapa media tertentu.

Adapun contoh kegiatan langsung di antaranya seperti:

- 1) Rapat dewan guru;
- 2) Upacara sekolah;
- 3) Karyawisata atau rekreasi bersama;
- 4) Penjelasan lisan diberbagai kesempatan; dll

Sedangkan yang terkait dengan kegiatan tidak langsung, seperti:

- a. Penyampaian informasi melalui surat edaran;
- b. Penggunaan papan pengumuman sekolah;
- c. Penyelenggaraan majalah dinding;
- d. Penerbitan buletin sekolah;
- e. Pemasangan iklan atau pemberitahuan khusus melalui media massa pada kesempatan tertentu;
- f. Pelaksanaan kegiatan tatap muka yang tidak bersifat rutin, antara lain pentas seni dan acara tutup tahun.⁶⁸ Daryanto juga memberikan istilah bahwa kegiatan internal Humas juga dapat dilakukan dengan dua kemungkinan

⁶⁸ *Ibid*, h. 31

sebagaimana disebutkan di atas dengan istilah *inderec act* dan *direc act*.⁶⁹

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa kegiatan Humas di sekolah, baik eksternal maupun internal, perlu mendapat perhatian serius terutama dari kepala sekolah dan pihak terkait lainnya dalam hal ini bidang Humas. Selain itu dalam pelaksanaan Humas ini agar dapat berjalan dengan lancar harus memperhatikan beberapa faktor berikut sebagai pendukung utama, yakni:

- a. Adanya program dan perencanaan yang sistematis;
- b. Tersedianya basis dokumen yang lengkap;
- c. Tersedianya tenaga terampil, alat, sarana, dan dana yang memadai;
- d. Kondisi organisasi sekolah yang sehat.⁷⁰

B.Suryosubroto juga mengemukakan bahwa dalam pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat perlu melibatkan guru atau tenaga pendidik (termasuk kepala sekolah) untuk melakukan kegiatan antara lain:

- c. Pengabdian pada masyarakat, seperti: memberikan ceramah-ceramah, bekerjasama dengan masyarakat sekitar, dan sebagainya.

⁶⁹ Daryanto, Muhammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen...*, h. 148-149.

⁷⁰ *Ibid.*

- d. Duduk dalam kepanitiaan tertentu bersama warga masyarakat setempat.
- e. Rapat-rapat bersama BP3/ orang tua murid.
- f. Menyusun laporan pendidikan untuk instansi atasan atau juga kepada orang tua murid.
- g. Ikut menjaga dan mempertahankan nama baik sekolah di mata masyarakat melalui kegiatan nyata.⁷¹

Dalam pelaksanaan Humas di sekolah, juga diharapkan mampu melihat berbagai peluang sekaligus tantangan akibat perkembangan zaman dan kemajuan bidang teknologi sebagai sarana dalam menjalankan peran keHumasan. Kemajuan teknologi digital dibidang informasi dan telekomunikasi, harus mendapat perhatian dari pengelola keHumasan dalam memberikan pelayanannya, baik publisitas kedalam maupun keluar. Artinya dengan perjalanan dari waktu ke waktu, pelayanan Humas telah mengalami transformasi.

Persepsi lama, bahwa hubungan masyarakat hanya berfungsi sebagai media relations, membuat klipping, protokoler serta publikasi di konvensional media semata haruslah kita tinggalkan. Sekarang profesi ini dituntut memiliki keahlian yang lebih kompleks. Artinya, transformasi hubungan masyarakat (*public relation*) dalam era revolusi Industri 4.0 adalah sebuah keniscayaan.

⁷¹ B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan...*, h. 173

Menurut Agung Laksmiana, Langkah yang harus diambil antara lain:

Pertama, Kompetensi. Dunia digital menjadi skill sets yang mutlak dimiliki. PR Indonesia harus meng-upgrade dan memiliki kompetensi teknologi dan non-teknologi mumpuni. Di era industri 4.0, dunia butuh praktisi PR dengan fleksibilitas dan mobilitas yang tinggi, kemampuan digital, analitik, menulis konten, membangun jaringan, selalu haus akan informasi terkini dan memiliki spesialisasi.

Kedua, Personalisasi Konten. No 'One Size Fits All messages' untuk konten PR. Agar impactful, praktisi PR harus kreatif dan bisa berkomunikasi secara personal. Dengan tsunami konten dan overload informasi di dunia saat ini, PR 4.0 harus lebih selektif melihat siapa target audience-nya, kanal yang digunakan, serta konten yang relevan dengan mereka. Hal sama ketika PR dihadapkan dalam situasi krisis, manajemen reputasi, dan membangun sebuah brand. Dengan kata lain, PR 4.0 harus bisa menjadi Producer dan Publisher konten.

Ketiga, Kreatif dan pahami Global Trend. Lihatlah perkembangan teknologi dari fenomena video 360 CNN, live streaming, drone hingga mixed reality dari Windows. Kita harus mengombinasikan digital teknologi ini untuk peran fungsi PR di era 4.0.

Keempat, Integritas. Di era disrupsi ini, PR mudah terbawa arus polemik isu dari hoax hingga fake news. Humas harus tetap memiliki tata kelola (Good Governance), akuntabel, transparan dan menjawab bukan hanya kebutuhan stakeholders, tapi juga seluruh warga negara.

Kelima, Kolaborasi. PR tidak bisa berdiri sendiri di era digital ini. PR butuh Digital content creator, videographer, infographic, Ads people, brand people hingga marketing.⁷²

Sebagai suatu kegiatan yang berfungsi memberikan informasi dan melakukan hubungan dengan publik, yang disebut dengan digital PR (*Digital Public Relations*), e-PR, Humas Online, Internet PR (*public relation*), Cyber PR, atau Humas Era Digital, sehingga saat ini bisa diartikan sebagai kegiatan Humas secara online dengan

⁷² <https://www.perHumas.or.id/era-industri-4-0-apa-tantangan-hubungan-masyarakat-di-masa-depan/> didownload 17 Maret 2020, pukul 10.10

memanfaatkan media internet seperti website, blog, media sosial, email, marketplace.⁷³

Digital Public Relation ini dapat disebutkan sebagai “konsep baru” keHumasan, seiring perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang membentuk “masyarakat digital” era industri 4.0.

Hanya dengan sentuhan jari, warga dunia kini (publik) mampu mencari dan menemukan yang mereka inginkan dan butuhkan. Hanya dengan sentuhan jari pula, praktisi Humas bisa menjalankan tugasnya untuk membangun citra positif lembaganya dengan menjangkau seluruh dunia selama 24 jam.

Era digital saat ini menuntut praktisi Humas (PR Officer) yang bukan saja memiliki wawasan dan keterampilan dasar keHumasan, tapi juga yang bisa mengikuti ritme perkembangan teknologi informasi, termasuk menguasai tip dan trik blogging, media sosial, dan menulis online (*online writing*).

Berdasarkan survei *Global Web Index* yang dirilis Maret 2013, rata-rata masyarakat dunia menghabiskan 57 persen waktu konsumsi medianya setiap hari untuk “berselancar” di dunia maya, unggul jauh di atas televisi (23 persen), radio (11 persen), dan media

⁷³ <https://romeltea.com/tugas-pokok-dan-fungsi-Humas-era-internet-cyber-pr/>,
didownload 16 Maret 2020, pukul 16.28

cetak (5 persen). Dari jumlah itu, hampir separuhnya (27 persen) bahkan dihabiskan di social media.⁷⁴

Dari keterangan dan penjelasan di atas nampak bahwasanya dalam pelaksanaan Humas di sekolah adalah bagaimana pelaksana Humas dapat memberikan informasi dan sosialisasi program sekolah kepada publik internal dan eksternal pendidikan, serta kemampuan pihak sekolah menjalin hubungan sosial dan bekerja sama dalam kehidupan nyata di masyarakat secara lebih luas dan terkendali dengan memperhatikan kelengkapan sarana-sarana penunjang Humas sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi, seperti era industri digital 4.0 sekarang ini, yaitu pelaksanaan Humas dengan memanfaatkan dunia internet yang dianggap lebih efektif dan efisien dan memiliki dampak informasi yang sangat luas kepada publik selama 24 jam.

c. Pengendalian/Pengawasan

Dalam upaya mempelajari dan memahami apa saja yang berkaitan dengan pengendalian, perlu lebih dahulu mengerti dan faham arti atau batasan istilah pengendalian. Di bawah ini disajikan beberapa definisi yang dikutip dari beberapa para ahli dalam bukunya Eko Sugianto, sebagai berikut:

⁷⁴ *Ibid.*

1. Pengendalian adalah mengarahkan seperangkat variabel (mesin, manusia, peralatan) ke arah tercapainya sasaran dan tujuan (Anthony, 2005: 4);
2. Pengendalian adalah segala usaha atau kegiatan untuk menjamin dan mengarahkan agar pekerjaan yang sedang dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan segala ketentuan dan kebijaksanaan yang berlaku (Keputusan Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor: 11 Tahun 2001, lampiran Bab X);
3. Pengendalian mengandung hak atau wewenang untuk melakukan tindakan turun tangan, dan suatu tindakan pengaturan dan pengarahan pelaksanaan dengan maksud agar suatu tujuan tertentu dapat dicapai secara efektif dan efisien (Lubis, 1997: 98);
4. Pengendalian merupakan fungsi yang mengatur dan mengarahkan cara — pelaksanaan dari suatu rencana program, proyek, dan kegiatan (disamping manajemen lainnya), baik dalam bentuk tata laksana, yaitu: manual, standar kriteria, norma, instruksi, dan lain-lain prosedur ataupun melalui tindakan turun tangan untuk memungkinkan optimasi dari penyelenggaraan suatu rencana, program, proyek, dan kegiatan oleh unsur dan unit pelaksana (Subagya, 1996: 100);
5. Pengendalian adalah proses pemantauan aktivitas untuk menjamin bahwa standar dapat terlaksana sebagaimana direncanakan dan melakukan langkah koreksi terhadap penyimpangan yang berarti. Semua manajer harus terlibat dalam fungsi pengendalian biarpun unit kerjanya telah menjalankan tugas sebagaimana direncanakan (Robbins dan DeCenzo, 1995: 344);
6. Pengendalian merupakan tindakan untuk memastikan bahwa kinerja aktual diarahkan pada kinerja yang diharapkan. Pengendalian adalah pengukuran dan penilaian aktivitas yang dilakukan pegawai untuk memastikan sasaran kerja dan strategi untuk mencapainya dijalankan dengan benar (Wirjana, 2007: 16).⁷⁵

Dari sejumlah definisi di atas, terlihat bahwasanya pengendalian adalah sebuah proses memantau dan mengarahkan

⁷⁵ Eko Sugianto, *Pengendalian Dalam ...* h. 30.

pencapaian tujuan-tujuan setiap organisasi. Pengendalian adalah pengukuran dan perbandingan hasil-hasil yang dicapai dengan hasil-hasil yang seharusnya dicapai. Pengendalian merupakan fungsi manajemen di mana pemimpin ada di pusat aktivitas pemantauan dan pengarahan.⁷⁶

Selanjutnya konsep pengendalian terkait juga dengan pengawasan, karena itu juga masuk dalam bagian dari proses pengukuran kinerja. Sebagaimana Eko Sugianto menjelaskan:



Pengawasan adalah segala usaha atau kegiatan untuk mengetahui dan menilai kenyataan yang sebenarnya mengenai pelaksanaan tugas dan/atau kegiatan, apakah sesuai dengan semestinya atau tidak. Apabila tidak sesuai dengan semestinya, maka pelaksanaan tugas dan/atau kegiatan itu perlu dikendalikan. Pengendalian menjamin dan mengarahkan agar pekerjaan yang sedang dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan ketentuan atau standar yang telah ditetapkan.⁷⁷

Pengawasan yang baik tentunya akan sekaligus berfungsi sebagai evaluasi dari rencana yang dikerjakan, karena pada dasarnya pengawasan akan menghasilkan suatu kesimpulan akhir dari perencanaan yang dikerjakan.

Pengendalian dan pengawasan merupakan tindak lanjut dari beberapa fungsi manajemen yang lain. Artinya dapat dikatakan bahwa pengendalian dan pengawasan merupakan fungsi terakhir dari suatu manajemen. Oleh karena itu, Wijayanti meyakini bahwa dalam pengendalian dan pengawasan harus tercakup beberapa hal,

⁷⁶ *Ibid*, h. 33

⁷⁷ *Ibid*.

diantaranya:

1. Penentuan “apa” yang harus dicapai atau dituju oleh suatu organisasi atau perusahaan.
2. Penentuan “apa” yang harus dipegang sebagai pedoman yakni standar.
3. Penelaahan “apa” yang sedang dilakukan saat ini dan penganalisisannya lebih lanjut.
4. Penentuan (tindakan) “apa” yang harus diambil sebagai langkah perbaikan apabila ternyata kegiatan tersebut menyimpang dari rencana yang telah dibakukan dalam standar.⁷⁸

Selanjutnya dalam hal pengendalian dan pengawasan, ada 4

(empat) hal yang perlu untuk dilakukan, yaitu:

1. Menentukan standar sebagai dasar pengendalian dan pengawasan. Standar adalah suatu ukuran yang dinyatakan dalam bentuk kuantitatif (sebisa mungkin) yang ditetapkan terlebih dahulu. Standar ditetapkan hampir di semua kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh organisasi atau perusahaan.
2. Pengukuran penampilan (*performance*). Pengukuran penampilan anggota organisasi atau personalia perusahaan akan memberikan manfaat berupa penyediaan informasi-informasi yang faktual. Pelaksanaan langkah pengukuran penampilan (*performance*) tersebut meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:
 - a) Observasi atau pengamatan terhadap para anggota organisasi atau personalia perusahaan secara individual.
 - b) Wawancara dengan para anggota tersebut.
 - c) Menelaah laporan-laporan tertulis tentang hasil yang dicapai. Apa bila terjadi penyimpangan, akan tampak dalam *performance report* yang disusun sebagai laporan pelaksanaan apa yang direncanakan sebelumnya.
3. Menganalisis, mengemukakan pendapat, dan mengevaluasi *performance*, dibandingkan dengan standar.
4. Mengambil tindakan-tindakan perbaikan.⁷⁹

Tindakan-tindakan perbaikan dilakukan bila ditemukan penyimpangan- penyimpangan yang dilakukan personalia organisasi atau perusahaan di luar batas yang diizinkan atau batas toleransi.

⁷⁸ Abd. Rohman, *Dasar-dasar Manajemen*, Malang: Inteligencia. 2017, h. 150.

⁷⁹ *Ibid*, h. 151

Tindakan-tindakan perbaikan tersebut wajib dilakukan, karena tanpa tindakan perbaikan tersebut, maka langkah-langkah pengendalian atau pengawasan sebelum-sebelumnya menjadi sia-sia dan hanya sekedar menjadi pengetahuan.⁸⁰

Pengendalian termasuk aktivitas untuk memeriksa, memantau atau mengarahkan kinerja anggota organisasi yang memiliki tujuan bersama. Bisa saja ini merupakan kelompok tugas kecil, sekelompok komunitas, atau sekelompok besar orang yang mencakup seluruh organisasi. Pengendalian adalah tentang seorang pemimpin memeriksa, memantau atau mengarahkan kinerja anggota organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Kinerja anggota organisasi tersebut diperlukan agar pengendalian terjadi.⁸¹

Pengendalian dan pengawasan adalah dua hal yang saling melengkapi, sehingga fungsi pengawasan sangat dibutuhkan dalam usaha mencapai suatu tujuan. Dalam mengelola suatu lembaga pendidikan, terlebih lagi lembaga yang berbasis kemasyarakatan dibutuhkan pengawasan modern. Sebagaimana Eko Sugianto menjelaskan tentang fungsi pengawasan modern yaitu:

pengawasan tidak hanya terpaku pada bagaimana menemukan kesalahan *auditi* sebanyak mungkin (hanya dilihat dari aspek kuantitas temuan oleh pihak internal *auditor*), akan tetapi menurut fungsi pengawasan diupayakan untuk lebih mengacu kepada aspek pemeriksaan

⁸⁰ *Ibid.*

⁸¹ *Ibid.*

dan konsultasi (*assurance* dan *consulting*) dan aspek efektivitas pengelolaan resiko, yang berupaya dapat dengan cepat menemukan deviasi-deviasi dan menunjukkan tindakan-tindakan korektif, baik melalui: (a). pengendalian pendahuluan (pengendalian umpan maju); (b). pengendalian *concurrent* (pengendalian berjalan); dan (c). pengendalian umpan balik.⁸²

Tindakan-tindakan korektif sebagaimana disebutkan di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Pengawasan pendahuluan atau umpan maju (feedforward control)* sering disebut dengan *sterring control*, karena dirancang untuk mengantisipasi masalah-masalah atau penyimpangan-penyimpangan dari standar atau tujuan dan memungkinkan koreksi sebelum tahap suatu kegiatan tertentu diselesaikan.
2. *Pengendalian concurrent (pengendalian berjalan)* adalah pengendalian yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan (*current control*).
3. *Pengendalian umpan balik (feedback control)* dikenal sebagai *past action control*, yaitu mengukur hasil-hasil dari suatu kegiatan yang telah diselesaikan. Pengendalian ini terjadi pada tahap *output*. Pengendalian ini bisa disebut *repressive control* yaitu pengendalian yang dilakukan setelah terjadi penyimpangan atau kesalahan dalam pelaksanaan kegiatan dengan maksud agar tidak terjadi pengulangan kesalahan,

⁸² *Ibid*, h. 39

sehingga sasaran yang direncanakan dapat tercapai.⁸³

Setiap masyarakat mengharapkan agar kehidupan yang dijalaniya berjalan dengan damai, teratur, dan tentram. Untuk menjaga agar tetap dalam kondisi tersebut, maka tentunya saja harus terdapat sistem yang bisa mengatur segala tingkah laku serta perilaku agar dapat mencapai tujuan tersebut. Dalam hal ini lah pentingnya sebuah pengendalian sosial di dalam lingkup masyarakat atau pada sebuah organisasi.

Beberapa bentuk pengendalian sosial, yaitu:

1. Pengendalian bentuk Preventif.

Bentuk dari pengadilan sosial berbentuk preventif yang salah satunya untuk melakukan pencegahan terjadinya suatu penyimpangan dalam sosial yang sering terjadi dalam kehidupan masyarakat. Pengendalian preventif ini bisa dilakukan melalui pendidikan, entah itu di dalam lingkup keluarga, sekolah, hingga masyarakat. Suatu tindakan pengendalian sosial yang dilakukan untuk mencegah atau mengurangi kemungkinan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan di masa mendatang.⁸⁴

Tindakan preventif (pencegahan) dilakukan manusia, baik secara pribadi maupun berkelompok untuk melindungi diri mereka dari hal buruk yang mungkin terjadi. Karena tujuannya mencegah dan mengurangi kemungkinan terjadinya hal yang tak

⁸³ *Ibid*, h. 39-41.

⁸⁴ <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-preventif.html>, 24 mei 2020

diinginkan, maka umumnya tindakan preventif biayanya lebih murah ketimbang biaya penanggulangan atau mengurangi dampak dari suatu peristiwa buruk yang sudah terjadi. Kata preventif banyak digunakan dalam banyak bidang, misalnya bidang sosial dan kesehatan. Namun, pada dasarnya memiliki arti yang sama, yaitu upaya atau tindakan pencegahan.

2. Pengendalian bentuk represif

Pengendalian bentuk represif merupakan jenis pengendalian sosial yang mana dilakukan masyarakat, namun setelah penyimpangan sosial tersebut terjadi di masyarakat. Cara untuk menerapkan pengendalian sosial ini dapat dilakukan dengan memberikan tindakan serta menjatuhkan hukuman bagi pelaku-pelaku penyimpangan sosial. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar pelaku dapat menyadari kesalahan yang dilakukannya dan kembali ke jalan yang sebenarnya. Pengendalian ini tentunya harus dilakukan dengan tegas sehingga dapat memberikan efek jera bagi pelaku-pelakunya.⁸⁵

Tindakan represif dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan cara:

a. Persuasif

Tindakan Persuasif adalah bentuk pengendalian sosial yang dilakukan dengan cara membujuk atau mengarahkan

⁸⁵ *Ibid.*

individu atau masyarakat agar mematuhi nilai-nilai dan norma yang berlaku. Hal ini dilakukan dengan cara sosialisasi dan pengarahan.

b. Koersif

Koersif adalah bentuk pengendalian sosial yang sifatnya keras dan tegas. Dengan kata lain, tindakan yang dilakukan untuk mengendalikan sosial adalah dengan cara kekerasan dan memberikan sanksi tegas.⁸⁶

c. Pengendalian sosial kuratif

Jenis pengendalian sosial berdasarkan sifatnya yang pertama adalah pengendalian sosial kuratif yang merupakan bentuk pengendalian sosial yang dilakukan melalui berbagai pembinaan serta penyembuhan kepada pelaku penyimpangan sosial untuk mengubah nilai dan norma yang ada pada dirinya. Pengendalian sosial kuratif dapat kita lihat melalui rehabilitasi yang diberikan kepada para pengguna obat terlarang atau narkoba serta minuman keras beralkohol.⁸⁷

d. Pengendalian sosial partisipatif

Jenis pengendalian sosial berdasarkan sifatnya yang kedua adalah pengendalian sosial partisipatif yang merupakan bentuk pengendalian sosial yang dilakukan dengan mengajak atau mengikutsertakan pelaku penyimpangan sosial yang sudah

⁸⁶ *Ibid*

⁸⁷ *Ibid.*

merubah dirinya untuk membantu memperbaiki nilai dan norma pelaku penyimpangan sosial yang lain.

Pengendalian sosial partisipatif dapat kita lihat melalui bagaimana seorang mantan pengguna obat terlarang atau narkoba yang dijadikan sebagai duta anti narkoba untuk mengajak masyarakat lainnya yang masih melakukan hal tersebut untuk memiliki keinginan untuk berubah dan menjadi lebih baik lagi.⁸⁸



⁸⁸ *Ibid.*

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan judul tesis peneliti yaitu tentang hubungan masyarakat di lembaga pendidikan, di antaranya adalah:

1. Penelitian oleh Tutut Sholihah, Judul Penelitian yaitu Strategi Manajemen Humas Dalam Menciptakan School Branding Pada Sekolah Islam Terpadu, Jurnal Nasional Manajemen Pendidikan Islam UIN Malang, Vol.3 No.2, Desember 2018.

Peneliti mengungkapkan bahwa sangat banyak sekolah yang berkualitas telah menciptakan persaingan yang ketat dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Sehingga dari sekian banyak sekolah yang menjadi pilihan, maka diperlukan ketelitian untuk mencari sekolah yang memiliki keunggulan bagi para orang tua untuk menyekolahkan anaknya. Sehingga agar sekolah tersebut dapat bersaing, strategi branding sekolah menjadi sangat penting bagi sekolah-sekolah utamanya pada sekolah swasta. SDIT Al-Furqan dan SMPIT Al-Ghazalii Palangka Raya menjadi lokasi penelitian karena pada sekolah ini adalah salah satu sekolah swasta yang menawarkan mutu dengan berorientasi pada Islam, dan telah mengalami kemajuan yang pesat dengan berbagai keunggulan, banyak menorehkan prestasi baik dari segi akademik dan non akademik, meningkatnya jumlah peserta didik tiap tahun. Masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah bagaimana perencanaan strategi Humas, bagaimana implementasi dari strategi manajemen Humas tersebut dan

bagaimana hasil dari penerapan strategi manajemen Humas tersebut dalam menciptakan School Branding pada kedua sekolah tersebut. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan serta menganalisa perencanaan strategi manajemen Humas, implementasi dari strategi manajemen Humas tersebut dan bagaimana hasil dari penerapannya dalam menciptakan School Branding di SDIT Al-Furqan dan SMPIT Al-Gazali Palangka Raya, serta untuk menawarkan sebuah konsep model strategi manajemen Humas dalam menciptakan School Branding pada sekolah Islam Terpadu. Penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Subjek utama adalah kepala sekolah, Humas, orang tua siswa, kepala tata usaha, para guru, dan masyarakat. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa : 1) Perencanaan strategi manajemen Humas di rancang dan di susun bersama dengan kepala sekolah, divisi dan Humas dengan mempertimbangkan semua aspek hingga brand sekolah bisa sampai pada masyarakat, 2) Implementasi dari strategi manajemen Humas dilakukan Humas sesuai jadwal yang telah di susun dengan melakukan promosi dan publikasi ke media cetak, media elektronik, dan sosial media, serta berkomunikasi dan sosialisasi ke publik secara langsung, 3) Hasil dari strategi manajemen Humas tersebut terlihat dengan adanya indikator keberhasilan sekolah menjadi terkenal di masyarakat, tercipta image positif bagi sekolah, peserta didik bertambah setiap tahun ajaran baru, menjadi sekolah favorit dan unggulan.

Sebagai hasil temuan peneliti tentang strategi manajemen Humas dalam menciptakan school branding pada sekolah Islam terpadu SMPIT AL- Ghazali dan SDIT Al-Furqan dimulai dengan perencanaan strategi manajemen dan implementasinya. Dalam kegiatan perencanaan dimulai dengan adanya koordinasi antara team penjaminan mutu dan kepala sekolah yang selanjutnya diadakan rapat bersama antara Humas, para guru, TU untuk menyusun strategi Humas dalam menciptakan school branding, kemudian dibuatlah rencana kerja Humas, persemester dan pertahun, penganggaran dana dan time schedule. Selanjutnya team melaksanakan strategi tersebut dalam mempromosikan sekolah ke tengah masyarakat dengan melakukan publikasi, komunikasi, iklan, spanduk, brosur, event, kerjasama, dan pemanfaatan media sosial.

Adapun implementasi dari startegi Humas di atas, disebutkan sebagai berikut:

- 1) Melakukan rapat koordinasi dengan orang tua/wali murid
- 2) Kegiatan pihak sekolah dan orang tua siswa
- 3) Pengenalan sekolah kepada siswa baru.
- 4) Mempublis keunggulan-keunggulan sekolah melalui media-media
- 5) Pencapaian prestasi dengan berhasil mendapatkan akreditasi
- 6) Keunggulan sekolah pada proses belajar mengajar yang berbasis Information and Communication Technologies (ICT), sistem pengajaran yang menyenangkan oleh SDM (para guru) sesuai

kualifikasi pendidikannya, berbasis tauhid, unggul dalam prestasi, peduli lingkungan

- 7) Publikasi kegiatan, program sekolah dengan pembuatan film dokumenter untuk dikirim dan dibagikan ke sosial media seperti Instagram, FB, WA, Youtube, videotron, ,
- 8) Pembuatan iklan melalui media cetak koran, radio, televisi, menyebarkan brosur, spanduk ke sekolah-sekolah, instansi, kontak dengan masyarakat langsung
- 9) Sekolah mengikuti kelompok kkg, mgmp, kks untuk lebih di kenal di tengah- tengah sekolah yang lain
- 10) Mengundang pejabat, tokoh masyarakat pada acara ataupun kegiatan yang diadakan sekolah.

Dengan pelaksanaan kesepuluh item strategi Humas tersebut, telah memberikan dampak positif bagi pihak sekolah, di antaranya yaitu:

- 1). Meningkatnya jumlah peserta didik setiap tahun ajaran baru.
- 2). Terbentuknya citra positif di tengah masyarakat terhadap sekolah.
- 3). Meningkatnya kepercayaan dan dukungan pemerintah dan lembaga-lembaga swasta.
- 4). Menjadi Sekolah Islam Terpadu yang memiliki school branding sebagai salah satu sekolah swasta alternatif yang terfavorit dan bermutu.⁸⁹

⁸⁹ Tutut Sholihah, “Strategi Manajemen Humas Dalam Menciptakan School Branding Pada Sekolah Islam Terpadu”, Jurnal Nasional Manajemen Pendidikan Islam UIN Malang, Vol.3, No.2, Desember 2018, h. 72-84.

2. Penelitian oleh Sunarto, Judul Penelitian adalah Studi Humas di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Malang, Jurnal Nasional Progressiva Vol. 4 No. 1 Tahun 2010.

Sebagai kajian teori peneliti mengutip pendapat Sapari (2001: 13) bahwasanya banyak komponen penting yang dinilai turut menentukan keberhasilan proses pendidikan dalam upaya pencapaian out put yang berkualitas. Salah satu diantara komponen itu adalah partisipasi masyarakat. mengatakan bahwa peran serta masyarakat dalam bidang pendidikan sangat penting dan strategis. Dalam hal ini pula diungkapkan agar sekolah berupaya semaksimal mungkin untuk dapat mencitakan hubungan baik dengan masyarakat. Dan bahkan secara legal pemerintah mewajibkan masyarakat memberikan dukungan sumber daya dalam penyelenggaraan pendidikan.

Mengingat pentingnya partisipasi masyarakat dalam peningkatan kemajuan suatu lembaga pendidikan sebagaimana terpaparkan di atas, disisi lain partisipasi masyarakat tidak terjadi secara otomatis, maka penggalangan partisipasi masyarakat untuk peningkatan kemajuan lembaga pendidikan mesti diupayakan secara maksimal.

Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang sebagai objek penelitian yang menjadi satu satunya Madrasah Aliyah Muhammadiyah di Kota dan Kabupaten Malang dipandang sebagai Madrasah yang memiliki prestasi akademik baik. Diraihnya nilai tertinggi dalam Ujian Akhir Negara (UAN) se- KKM MAN I Malang pada tahun

pelajaran 2007/2008, diraihnya prestasi tingkat nasional dalam penulisan karya ilmiah oleh siswa, serta beberapa prestasi lainnya adalah bukti prestasi madrasah ini. Namun demikian, ia masih dinilai belum memiliki daya tarik cukup bagi masyarakat untuk berpartisipasi dan berkooperasi dalam peningkatan kualitas madrasah ini.

Berdasarkan pada realitas sebagaimana terpaparkan di atas, peneliti memutuskan untuk meneliti pengelolaan hubungan masyarakat Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang ini yang difokuskan untuk mengungkap dan mendiskripsikan: 1) Rencana pengembangan hubungan madrasah dengan masyarakat, 2) pelaksanaan kegiatan Humas yang meliputi; bentuk dan jenis kegiatan, pelaksana, dan penanggungjawab kegiatan, dan 3) evaluasi hasil pengembangan Humas yang meliputi; teknik evaluasi, periode evaluasi, dan pemanfaatan hasil evaluasi.

Sebagai hasil penelitian yang dipaparkan oleh peneliti terkait dengan bagaimana hubungan yang baik antara madrasah dengan masyarakat dilakukan mulai dari penyusunan rencana, implementasi rencana, hingga evaluasi proses dan hasilnya. Sehingga untuk memperjelas hasil penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Rencana Pengembangan Hubungan Masyarakat Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Malang.

Terkait dengan hal ini Kepala Sekolah menyusun rencana kegiatan Humas bersamaan dengan rapat penyusunan RAPBS yang diikuti oleh Majelis Pendidikan, Pimpinan Daerah Muhammadiyah, Kepala

Madrasah, Kepala Urusan dan para guru.

Jenis dan Bentuk Kegiatan Humas. Dalam kegiatan pengembangan Humas dilaksanakan dengan 4 (empat) jenis, yaitu: lisan, tulisan, peragaan dan perpaduan lisan dan peragaan. Pada jenis lisan dilakukan kegiatan di antaranya, yaitu: a). Rapat guru, b). rapat guru dan karyawan, 3). Rapat sekolah dengan wali murid, 4). Dialog kepala sekolah dengan orang tua siswa, 5). Pengajian rutin wali siswa di madrasah, 6). Halal bi halal madrasah bersama wali murid, 7). Koordinasi dengan wali murid menjelang Ujian Akhir Sekolah/Nasional.

Pada jenis tulisan direncanakan bentuk kegiatan berikut: a) Pembuatan brosur madrasah, b) surat pemberitahuan prestasi dan pelanggaran siswa, c) penulisan informasi di media masa, d) pembuatan Kalender Madrasah, e) buletin madrasah Pada jenis Peragaan direncanakan bentuk kegiatan berikut a) Pelayanan kesehatan gratis untuk masyarakat, b) khitanan masal, c) penyembelihan hewan kurban bersama-sama masyarakat, d) pengiriman siswa pada vestifal-vestifal, e) penugasan siswa untuk tampil pada acara-acara keagamaan.

Pada jenis gabungan lisan dan Peragaan direncanakan bentuk kegiatan seperti khitanan masal, dan pengobatan gratis bagi masyarakat.

2) Waktu Pelaksanaan.

Secara umum kegiatan bidang hubungan masyarakat Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang dilaksanakan sesuai dengan yang telah dijadwalkan oleh Kepala Urusan hubungan masyarakat. Dari berbagai kegiatan itu ada yang bersifat tahunan, Semesteran, dan juga insidental.

3) Evaluasi hasil pengembangan hubungan masyarakat Madrasah Aliyah Muhammadiyah I Malang dilaksanakan pada dua aspek yaitu aspek proses dan aspek hasil dan dilaksanakan di tengah dan di akhir pelaksanaan setiap kegiatan untuk evaluasi proses, dan pada saat kegiatan sudah selesai dilaksanakan untuk evaluasi hasil. Pada aspek proses pelaksanaan evaluasi dilaksanakan untuk dapat mengetahui bagian-bagian yang tidak terlaksanakan dengan baik dan mengantisipasi secara dini kemungkinan adanya hambatan pada pelaksanaan kegiatan yang masih akan berlangsung. Sedangkan evaluasi hasil dilaksanakan oleh Kepala Madrasah dan oleh sejawat melalui forum koordinasi dan lebih bersifat menggali informasi.⁹⁰

3. Penelitian oleh Maskur, Judul Penelitian yaitu Pentingnya Humas Pada Stakeholder Institusi Pendidikan di SMP Islam Al-Azhar 14 Semarang, *Journal Nasional Wahana Akademika* Vol. 1 No. 2 Oktober 2014.

⁹⁰ Sunarto, “*Studi Humas di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Malang*”, *Jurnal Progressiva*, Vol. 4, No. 1, 2010, h. 71-81

Mengutip apa yang disampaikan oleh peneliti pada pendahuluan tulisannya, bahwasanya Citra positif merupakan hal terpenting pada lembaga, termasuk lembaga sekolah. Citra tersebut ada korelasi dengan eksistensi lembaga. Penilaian positif mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap lembaga sekolah, sehingga orang tua memasukkan putranya pada sekolah tersebut. Keberadaan sekolah dikarenakan orang tua tidak mampu mendidik anaknya secara sempurna dan lengkap, dengan demikian memerlukan pihak lain yakni lembaga sekolah untuk membantu peran orang tua mendidik anaknya, hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh Pidarta, keberadaan sekolah hidup di tengah masyarakat yang membina anak-anak dalam hal pendidikan, sebaliknya sekolah membutuhkan masyarakat untuk membantu kelancaran proses belajar mengajar.

Pendapat Pidarta secara historis dijadikan suatu pijakan, bahwa keberadaan sekolah sesungguhnya membantu masyarakat, maka eksistensi lembaga sangat bergantung kepercayaan masyarakat itu sendiri. Keberadaan sekolah semakin bermakna, jika benar-benar mampu membantu masyarakat menjalankan fungsinya dan membantu orang tua mendidik anak-anaknya. Hal tersebut dapat dianalogikan selayaknya dua sisi mata uang tidak dapat dipisahkan. Lembaga sekolah membantu tugas dan peran orang tua mendidik anaknya, sedangkan masyarakat mempertahankan eksistensi lembaga sekolah itu sendiri agar anaknya dapat terdidik, jika sekolah tanpa siswa, maka kelangsungan lembaga sekolah tidak dapat dipertahankan.

Pendapat Pidarta tersebut menurut peneliti, mempunyai tafsiran bahwa, lembaga pendidikan harus mampu memberikan pembuktian kepada publik, dengan identitas yang melekat pada dirinya, dan mengakar pada masyarakat, tentunya selalu memperhatikan ide-ide masyarakat, menampung dan merealisasikan aspirasi serta mampu menumbuhkan kepercayaan masyarakat kepada lembaga pendidikan.

Dalam penelitiannya, peneliti mengambil objek penelitian di SMP Islam Al-Azhar Semarang. Sekolah ini telah menjadi sekolah favorit dengan bukti adanya penolakan pada penerimaan siswa baru karena telah melebihi kuota yang ditargetkan, dan juga termasuk sebagai sekolah yang memiliki fasilitas yang baik.

Sebagai hasil penelitian menunjukkan bahwa program Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Humas di SMP Islam Al-Azhar 14 Semarang telah dibedakan antara program internal dan eksternal. Program Humas secara internal diarahkan untuk membangun hubungan yang harmonis antar keluarga besar SMP Islam Al-Azhar 14 Semarang, sedangkan program Humas secara eksternal diarahkan untuk membangun citra positif masyarakat terhadap lembaga, sehingga ragam kegiatannya cukup banyak, baik dari kegiatan pengembangan kemampuan guru, pengembangan keagamaan, jalinan kerjasama dengan berbagai pihak serta peningkatan kualitas kegiatan belajar yang dilakukan. Adapun pelaksanaan program Humas baik secara internal maupun secara eksternal sudah cukup sesuai dengan program Humas yang telah direncanakan. Faktor-faktor

yang mendorong pelaksanaan manajemen Humas diantaranya adalah bentuk frinchees yang mendorong sekolah menetapkan standar sekolah dengan standar sekolah pusat, dukungan yayasan serta dukungan kepala sekolah dalam pelaksanaan manajemen Humas di SMP Islam Al-Azhar 14 Semarang. Sedangkan faktor yang menghambat pelaksanaan manajemen Humas adalah belum terpisahnya bagian Humas dalam wakil kepala sekolah Humas, serta terbatasnya skill atau kemampuan penggunaan media Humas dalam menyajikan informasi yang disajikan kepada masyarakat oleh bagian Humas pada lembaga pendidikan SMP Islam Al-Azhar 14 Semarang.⁹¹

4. Penelitian oleh Adil Coruk, Judul Artikel School Principals Opinions about Public Relations Practices on School, International Journal of Progressive Education, Volume 14 Number 2, 2018.

Pada penelitian ini diketahui bahwa para kepala sekolah telah sepakat untuk menjadikan kegiatan keHumasan sebagai sesuatu yang sangat penting. Sehingga, para kepala sekolah yang diajdiikan sebagai subjek penelitian telah membuat prioritas untuk menggunakan pertemuan orang tua, halaman web sekolah, dan media sosial dalam konteks kegiatan hubungan masyarakat tersebut. Selain itu, juga melalui kunjungan orang tua, upacara, festival dan sebagainya. Di samping berbagai kegiatan tersebut juga dilaksanakan berbagai kegiatan lain seperti, seminar informasi,

⁹¹ Maskur, "Pentingnya Humas Pada Stakeholder Institusi Pendidikan di SMP Islam Al-Azhar 14 Semarang", Jurnal Wahana Akademika, Vol. 1, No. 2, Oktober 2014, h. 167-180.

presentasi profesional, dll. Kegiatan ini dinilai oleh kepala sekolah sangat penting dalam mengembangkan kegiatan Humas di setiap sekolah mereka.

Setiap kepala sekolah sadar bahwa mereka semestinya berada di garis depan dalam mengembangkan bidang keHumasan di lembaga yang mereka pimpin. Dengan demikian diharapkan suatu perhatian paling intens dan rasa memiliki tanggung jawab keHumasan bagi semua pemangku kepentingan, maka pelatihan dan seminar dapat diberikan kepada pengelola sekolah dan guru. Sehingga untuk membantu sekolah yang melakukan kegiatan hubungan masyarakat, unit-unit yang relevan dapat dibentuk di direktorat pendidikan nasional di tingkat provinsi atau kabupaten/kota agar pengelolaan bidang Humas pada setiap sekolah dapat dilaksanakan dan dijalankan secara baik dan profesional.⁹²

5. Penelitian oleh Rosalina Nuriza Andi, Judul Tesis Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Menarik Minat Masyarakat di SMK Negeri 2 Ponorogo, Jawa Timur: Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2018.

Dari tujuan penelitian didapat bahwa untuk menarik minat masyarakat maka lembaga pendidikan melakukan penguatan organisasi dengan cara Humas disuport oleh pendanaan dan dukungan seluruh komponen sekolah. Humas bekerja sama dengan seluruh waka yang ada di sekolah, yaitu waka kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana, dan yang paling mengerucut adalah Humas bertanggungjawab kepada kepala

⁹² Adil Coruk, "Judul Artikel School Principals Opinions about Public Relations Practices on School", International Journal of Progressive Education, Volume 14, Number 2, 2018, h. 137-146.

sekolah. Dari segi pendanaan, Humas mendapat dukungan dari dana BOS dan bantuan komite sekolah.

Dalam upaya menarik minat masyarakat, Humas melakukan beberapa strategi, yaitu: a) *distingtif*, yaitu membangun reputasinya dengan sebaik mungkin. b) *fokus*, yaitu menjadi pusat pendidikan yang menghasilkan tamatan profesional dan mandiri yang berwawasan Iptek dan berlandaskan imtaq, peduli dan berbudaya lingkungan. c) *reputasi*, dan d) *identitas*, yaitu sekolah pariwisata.

Selanjutnya dalam menarik minat masyarakat, Humas di SMK Negeri 2 Ponorogo juga melakukan kegiatan sebagai berikut: sosialisasi Humas ke sekolah-sekolah, mendatangkan perwakilan siswa SMP/MTs ke SMK Negeri 2 Ponorogo. Promosi melalui media cetak (koran, brosur, dan banner), dan melalui media elektronik (website, facebook, dan instagram), promosi melalui siswa, guru dan karyawan SMK Negeri 2 Ponorogo. Sedangkan kegiatan evaluasi Humas dilakukan setiap akhir kegiatan.⁹³

6. Penelitian Agus Suyanto dengan judul Tesis Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Membangun Citra di Universitas Islam Malang: Program Magister Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, tahun 2016.

Dari hasil temuan peneliti terkait dengan judul penelitian, bahwasanya pengembangan pencitraan yang ada di UNISMA keseluruhannya menggunakan azas-azas manajemen baik dilihat dari

⁹³ Rosalina Nuriza Andi, "*Manajemen Humas dalam Menarik Minat Masyarakat di SMK Negeri 2 Ponorogo*", Tesis Magister, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018, h. 110-119, t.d:

kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolannya dalam upaya untuk mencapai tujuan dari lembaga perguruan tinggi. Dalam tahap perencanaan, dilakukan tiga tahapan, yaitu: perencanaan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

Pada tahap pengorganisasian, yang dilakukan adalah memberikan informasi dan pembagian tugas kepada staf Humas tentang semua kegiatan atau agenda yang akan dilakukan setiap harinya, dengan selalu mengecek kegiatan yang akan dilakukan setiap hari kepada staf Humas. Tahap berikutnya dilakukan pengontrolan dan pengawasan kepada seluruh kegiatan staf dalam melaksanakan tugas dan adanya upaya untuk bekerjasama dalam pelaksanaannya demi untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Dalam upaya membangun citra UNISMA dilakukan tiga strategi, yaitu: adanya *brand* (merek), posisi, dan keunggulan kampus serta keunikannya. Kemudian dilakukan pula pemahaman diri dengan keadaan dalam membaca kondisi lingkungan.

Kemampuan melaksanakan seluruh perencanaan yang dibuat, menjadikan kegiatan Humas memiliki peran strategis untuk membangun citra kampus UNISMA kepada masyarakat. Terjalannya komunikasi yang baik terhadap masyarakat dan apa yang dibutuhkan masyarakat, seperti tentang prestasi kampus, prestasi akademik, sarana prasarana yang memadai yang dimiliki, serta melakukan kerjasama / MOU dengan lembaga tinggi atau instansi lainnya.

Dalam melakukan kegiatan publikasi, Humas UNISMA melakukan publikasi melalui beberapa media, seperti: media cetak, TV, radio, (media elektronik) dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai adab keislaman dan keaswajaan dari NU untuk umat secara baik.⁹⁴

7. Penelitian Burhan Nudin dengan judul Tesis Manajemen Humas dalam Pengelolaan Peningkatan Pendidikan di SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan Sleman: Program Magister Manajemen dan Kebijakan Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2015.

Hasil penelitian peneliti mengemukakan bahwasanya kegiatan manajemen Humas di SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan Sleman berangkat dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam langkah perencanaan yaitu dilakukan analisis kondisi yang ada di lingkungan pendidikan melalui rapat bersama dengan melibatkan pihak-pihak terkait, seperti kepala sekolah, Koordinator Humas, para guru dan pegawai. Dari hasil rapat tersebut disusun menjadi program Humas yang kemudian untuk dilaksanakan.

Dalam pelaksanaan Humas, dilakukan komunikasi dan kerja sama dengan lingkungan internal dan eksternal dengan memeberikan pelayanan-pelayanan yang baik. Adapun program Humas yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Kadisoka, yaitu: pertemuan wali murid, pengajian ahad perdana, pengajian akbar syawalan, tutup tahun, home visit, kunjungan ke sekolah lain, karya wisata, promosi, pentas kesenian, buka bersama dan

⁹⁴ Agus Suyanto, “*Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Membangun Citra di Universitas Islam Malang*”, Tesis Magister, Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016, h. 86-90, t.d:

lain sebagainya. Sedangkan kegiatan Humas dalam melakukan evaluasi program dilaksanakan dengan dua cara, yaitu secara langsung dan tidak langsung. Evaluasi langsung yaitu dengan cara langsung turun ke lapangan atau bertanya langsung kepada panitia pelaksana, sedangkan secara tidak langsung yaitu melalui kegiatan rapat bulanan, berupa penyampaian laporan pertanggungjawaban (LPJ).

Pelaksanaan manajemen Humas di SD Muhammadiyah Kadisoka menerapkan konsep *ta'aruf* (saling mengenal), *tafahum* (saling memahami), *tarahum* (saling mengasihi), *ta'awun* (saling kerja sama), dan *takaful* (saling menanggung) sebagai sebuah bagian dari team work antara semua pihak terkait.

Peneliti dalam hal ini masih menemukan beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan Humas, yaitu masih lemahnya profesional tenaga keHumasan, hal ini disebabkan karena rangkap jabatan dan tugas yang diberikan oleh kepala sekolah. Dalam pelaksanaannya Koordinator Humas adalah juga seorang guru yang sekaligus pula sebagai Koordinator bidang kesiswaan. Minimnya dana yang tersedia juga menjadi kendala dalam pelaksanaan program yang direncanakan seperti kegiatan untuk memberdayakan masyarakat sekitar dalam usaha budidaya ikan dan ternak bebek. Sehingga program sekolah dalam pemberdayaan masyarakat sekitar masih belum dapat dijalankan secara maksimal.⁹⁵

⁹⁵ Burhan Nudin, “*Manajemen Humas dalam Pengelolaan Peningkatan Pendidikan di SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan Sleman*”, Tesis Magister, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, h. 154-156, t.d:



TABEL 1
METODE DAN JENIS TEORI PADA PENELITIAN YANG
RELEVAN

No.	Nama	Judul Penelitian	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis Data dan Teori yang digunakan	Persamaan dan Perbedaan
1.	Tutut Sholihah	Strategi Manajemen Humas Dalam Menciptakan School Branding Pada Sekolah Islam Terpadu	- Paradigma Alamiah (<i>naturalistic paradigm</i>) dengan menggunakan metode: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi	Model interaktif, analisis data berlangsung secara simultan yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data.	Secara umum metode pengumpulan data dan analisis data tidak jauh berbeda dengan apa yang dipakai oleh peneliti terdahulu, yaitu menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti juga mengambil model analisis data secara induktif, namun ditambah dengan metode deskriptif dalam analisa data.
2.	Sunarto	Studi Humas di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Malang	- Observasi - Dokumentasi - Wawancara	-	Dalam penelitian ini peneliti juga mengambil model analisis data secara induktif, namun ditambah dengan metode deskriptif dalam analisa data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori dengan <i>grounded theory</i>
3.	Maskur	Pentingnya Humas Pada Stakeholder Institusi Pendidikan di SMP Islam Al-Azhar 14 Semarang	- Observasi - Dokumentasi - Wawancara	Metode deskriptif dengan pendekatan evaluasi kualitatif	
4.	Adil Coruk	School Principals Opinions about Public Relations Practices on School	- Wawancara - Dokumentasi	Analisis Data Model Interaktif.	
5.	Rosalina Nuriza Andi	Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Menarik Minat Masyarakat di SMK Negeri 2 Ponorogo, Jawa Timur	- Observasi Partisipasi - Dokumentasi dan - Wawancara Mendalam	Analisis Data Model Interaktif.	

6.	Agus Suyanto	Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Membangun Citra di Universitas Islam Malang	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Dokumentasi dan - Wawancara mendalam 	<ul style="list-style-type: none"> - Reduksi data - Penyajian data - Verifikasi data 	(teori dari dasar), yaitu teori harus muncul dari data, atau dengan kata lain suatu teori harus dari dasar/bawah
7.	Burhan Nudin	Manajemen Humas dalam Pengelolaan Peningkatan Pendidikan di SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan – Sleman.	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi Non Partisipan - In dep- Interview - Dokumentasi 	Analisis Data Model Interaktif.	dengan pendekatan induktif.



TABEL 2
HASIL PENELITIAN YANG RELEVAN

No	Nama	Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Hasil Penelitian
1.	Tutut Sholihah	Strategi Manajemen Humas Dalam Menciptakan School Branding Pada Sekolah Islam Terpadu. (SDIT Al Furqan dan SPMIT AL-Ghazali Palangka Raya)	<ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana perencanaan strategi Humas. - Bagaimana implementasi startegi manajemen Humas - Bagaimana hasil penerapan strategi manajemen Humas dalam menciptakan School Branding 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan dilakukan seperti dengan dimulai: <ol style="list-style-type: none"> a. Adanya struktur kepengurusan sekolah yang terstruktur b. Kerja tim yang solid untuk mensukseskan program. c. Penyusunan program kerja yang variatif dan inovatif. d. Kepala Sekolah melakukan koordinasi dalam perencanaan Humas e. Adanya time schedule 2. Implementasi dari strategi manajemen Humas seperti pada SMPIT Al-Ghazali diantaranya: <ol style="list-style-type: none"> a. Rapat koordinasi dengan orang tua/wali murid b. Kegiatan pihak sekolah dengan orang tua siswa c. Mempublis keunggulan sekolah melalui media d. Keunggulan pada proses belajar berbasis ICT e. Pembuatan iklan f. Mengundang pejabat/tokoh masyarakat pada acara/keg. sekolah 3. Hasil penerapan strategi

				<p>manajemen Humas di SMPIT Al-Gahazali, diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Image sekolah favorit dan bermutu dan diminati masyarakat. b. Terbentuknya citra positif di tengah masyarakat c. Meningkatnya kepercayaan dan dukungan pemerintah dan lembaga-lembaga swasta
2.	Sunarto	Studi Humas di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Malang.	-	<ol style="list-style-type: none"> 1. MA Muhammadiyah 1 Malang telah membuat rencana kegiatan Humas melalui rapat kerja Kepala Madrasah bersama dan dalam penyusunan RAPBM menjelang tahun pelajaran baru. 2. Seluruh kegiatan dilaksanakan dibawah tanggungjawab Kepala Madrasah yang didelegasikan kepada Kepala Urusan Humas. 3. Kegiatan yang dilaksanakan dibagi dalam empat bentuk atau jenis, yaitu: a) Lisan, b) tulisan, c) peragaan, dan d) lisan dan peragaan.
3.	Maskur	<p>Pentingnya Humas Pada Stakeholder Institusi Pendidikan di SMP Islam</p> <p>Al-Azhar 14 Semarang</p>	-	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rencana kerja Humas telah dibuat kedalam matrik kegiatan, baik jenis maupun waktunya. 2. Pembentukan citra positif hendaklah dilakukan dengan peningkatan mutu dan

				<p>layanan pendidikan kepada masyarakat, serta menjalin hubungan dengan berbagai pihak seperti pemerintah.</p> <p>3. Dalam program Humas adanya pemuatan event di media pers, seperti peringatan Maulid Nabi yang juga diisi dengan lomba-lomba dan dipublis, menjalin komunikasi aktif dengan pihak jam'iyah/komite,</p> <p>4. Dukungan yang kuat dari yayasan dalam setiap kegiatan menunjang kesuksesan setiap kegiatan sekolah.</p>
4.	Adil Coruk	School Principals Opinions about Public Relations Practices on School	<p>1. What is the first expression that comes to your mind about the public relations processes in school?</p> <p>2. What kinds of activities are being carried out in the school about public relations process?</p>	<p>1. Keberadaan pengelola Humas di sekolah sangat diperlukan, sehingga 13 Kepala Sekolah setuju untuk dibentuknya tenaga khusus dan profesional yang menangani bidang Humas pada setiap lembaga pendidikan.</p> <p>2. Hal yang sangat penting menurut pandangan Kepala Sekolah bahwasanya Humas merupakan bentuk komunikasi timbal balik, pemahaman, penerimaan dan kerja sama baik dengan pihak internal maupun eksternal.</p> <p>3. Perlunya pelatihan dan bimbingan untuk pelaksana bidang keHumasan oleh pihak</p>

			3. Who should be responsible for the public relations in the school and why?	terkait atau pemangku kepentingan terutama dibidang pendidikan di sekolah baik tingkat provinsi maupun kabupaten/ kota..
5.	Rosalina Nuriza Andi	Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Menarik Minat Masyarakat di SMK Negeri 2 Ponorogo, Jawa Timur	<p>1. Bagaimana strategi penguatan Humas di SMKN 2 Ponorogo?</p> <p>2. Bagaimana strategi Humas dalam menarik minat masyarakat di SMKN 2 Ponorogo?</p> <p>3. Bagaimana model pengelolaan Humas dalam</p>	<p>1. Strategi penguatan Humas adalah dengan dukungan dana dan dukungan seluruh komponen pendidikan yang ada di SMKN 2 Ponorogo.</p> <p>2. Strategi untuk menarik minat masyarakat perlu dilakukan hal-hal berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> Distingtif, yaitu dengan membangun reputasi yang baik. Fokus, yaitu menjadikan tamatan yang profesional dan mandiri, berwawasan IPTEK dan IMTAQ. Reputasi, (mempertahankan nama baik lembaga) Identitas, memiliki ciri khas yaitu sekolah pariwisata. <p>3. Pengelolaan Humas dalam menarik minat masyarakat dilakukan dengan kegiatan sosialisasi dan promosi. Kegiatan tersebut dilakukan beriringan dengan usaha peningkatan mutu pendidikan dan ciri khas yang dimiliki.</p>

			menarik minat masyarakat di SMKN 2 Ponorogo?	Peningkatan mutu dengan cara mengupgrade para guru dalam proses pembelajaran (profesional dan sikap) agar mampu melayani peserta didik dengan baik.
6.	Agus Suyanto	Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Membangun Citra di Universitas Islam Malang	1. Bagaimana planning, organizing, actualing, controlling Humas dalam membangun citra?	<p>1. Azas manajemen yang dilaksanakan yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Tahap perencanaan. Pada tahap ini disusun dalam tiga tahapan, yaitu perencanaan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang b. Tahap pengorganisasian. Pada tahap ini dilakukan pembagian tugas kepada staf Humas tentang semua agenda keHumasan dan dilakukan pengecekan setiap hari. c. Tahap pengontrolan. Pada tahap ini dilakukan kontrol dan pengawasan kepada seluruh staf dalam kegiatan kerjasama untuk mencapai tujuan keHumasan oleh Kepala bidang Humas. <p>2. Strategi Humas dalam membangun citra UNISMA yaitu membuat brand (merek)/keunggulan, adanya kemampuan membaca kondisi lingkungan (kebutuhan masyarakat) sehingga bisa memberikan masukan seperti kelengkapan</p>

			<p>2. Bagaimana strategi Humas dalam membangun citra?</p> <p>3. Bagaimana citra UNISMA di masyarakat?</p>	<p>sarana prasarana, terselenggaranya kegiatan publis kampus, dan melakukan kerja sama/ MOU dengan lembaga tinggi lainnya.</p> <p>3. Citra UNISMA sudah baik, adanya hubungan kerja sama atasan dan bawahan, pelayanan yang baik kepada masyarakat terutama dalam memberikan informasi melalui berbagai media yang ada. Citra positif sebagai perguruan tinggi yang menjunjung tinggi nilai-nilai ke-Islaman dan keaswajahan dari NU.</p>
7.	Burhan Nudin	Manajemen Humas dalam Pengelolaan Peningkatan Pendidikan di SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan – Sleman.	<p>1. Bagaimana fungsi manajemen Humas dalam peningkatan pengelolaan pendidikan di SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan – Sleman.</p> <p>2. Bagaimana bentuk keberhasilan pelaksanaan manajemen Humas dalam peningkatan pengelolaan pendidikan di SD Muhammadiyah</p>	<p>1. Fungsi manajemen Humas dalam peningkatan pengelolaan pendidikan di SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan – Sleman berangkat dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.</p> <p>2. Bentuk keberhasilan pelaksanaan manajemen Humas dengan melakukan komunikasi dan kerjasama baik secara internal maupun eksternal dengan pelayanan yang baik seperti: adanya pertemuan wali murid,</p>

			Kadisoka Kalasan – Sleman.	pengajian Ahad perdana, pengajian akbar Syawalan, acara tutup tahun, kunjungan ke sekolah lain, karyawisata, promosi, pentas seni, buka bersama dan lain- lain. Di samping itu pula pelaksanaan manajemen Humas menerapkan konsep ta'aruf, tafahum, tarahum, ta'awun dan takaful sebagai sebuah team work antara semua pihak terkait.
			3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan pengelolaan pendidikan di SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan – Sleman.	3. Faktor pendukung adanya kerja sama sebagai sebuah team work, dan faktor penghambat di antaranya yaitu: masih lemahnya profesionalitas tenaga Humas, pejabat Humas yang rangkap jabatan, minimnya pendanaan bidang Humas terutama program pemberdayaan untuk masyarakat sekitar.

Dari paparan sekilas hasil penelitian yang relevan sebagaimana tersebut di atas, dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan penelitian ini. Hal ini didukung oleh adanya persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Secara garis besar persamaan dimaksud adalah tentang objek penelitian yaitu kegiatan Humas di lembaga pendidikan, metode pengumpulan data dan metode analisis data serta teori yang digunakan.

C. Kerangka Berfikir

Dalam penelitian ini, kerangka berfikir peneliti diawali dari kondisi bahwa lembaga pendidikan yang dikelola oleh masyarakat/lembaga pendidikan swasta agar dapat melaksanakan manajemen pendidikan secara baik, terutama bidang Humas. Hal ini sangat penting untuk diketahui, sebab sekolah harus mampu memberikan pemahaman kepada publik atau masyarakat sehingga sekolah mampu mendapatkan perhatian dan pengertian dari masyarakat/publik agar pendidikan yang dilaksanakan bisa meningkat baik secara kuantitas maupun kualitas serta lebih efektif dan efisien dalam pengelolaannya.

SDIT Qurrata a'yun Kuala Pembuang adalah salah satu sekolah dasar swasta yang mampu bersaing dengan sekolah-sekolah negeri di sekitarnya. Untuk itu diperlukan suatu penelitian agar dapat diketahui dan dianalisis bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian program Humas di lembaga tersebut sehingga dapat memperoleh partisipasi dari masyarakat sekitarnya. Analisis dalam penelitian ini penulis menggunakan teori sebagai berikut:

1. Teori Perencanaan

Menurut Suryosubroto, dikemukakan bahwa pada tahap persiapan atau perencanaan, petugas Humas mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan tugasnya meliputi bahan informasi atau pesan yang akan disampaikan kepada publik, media yang akan

digunakan rumusan tentang maksud dan tujuan yang ingin dicapai serta fasilitas yang dibutuhkan antara waktu, tempat, dan sarana penunjang lainnya.⁹⁶ Sebagaimana fungsi pokok manajemen Humas terdapat fungsi perencanaan, yaitu meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, berapa lama, berapa orang yang diperlukan, dan berapa jumlah biaya.⁹⁷

Islam sangat menganjurkan umatnya untuk saling tolong-menolong dan bekerja sama antara satu dengan lainnya dalam melakukan kebaikan, baik kerja sama antar individu maupun dengan lembaga lembaga, sehingga dapat membentuk *ukhuwah islamiyah* yang terwujud dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- f. *Ta'aruf* (saling mengenal), yaitu melaksanakan proses saling mengenal secara fisik, pemikiran dan kejiwaan, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁹⁸
- g. *Tafahum* (saling memahami), yaitu melaksanakan proses saling memahami dengan menyatukan hati, menyatukan pemikiran dan amal.⁹⁹
- h. *Taraahum* (saling mengasihi), yaitu melaksanakan proses saling mengasihi, baik secara lahir, secara batin maupun pikiran.¹⁰⁰

⁹⁶ Suryosubroto, B, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012, h.4.

⁹⁷ Nasution, Zulkarnain, *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan*, Malang: UMM Press, 2010, h. 11.

⁹⁸ Al-Hujurat [49]: 13.

⁹⁹ Al-Anfaal [8]:60.

¹⁰⁰ Al-Fatihah [1]: 1-3, Al-Baqarah [2]: 112.

- i. *Ta'awun* (saling kerja sama), yaitu melaksanakan proses saling menolong, secara hati (saling mendo'akan), secara pemikiran (berembuk, berdiskusi, dan menasehati) serta berwujud dalam bentuk amal saleh (bantu-membantu).¹⁰¹
- j. *Takaaful* (saling menanggung), yaitu melaksanakan proses saling menanggung setelah terjadinya proses *ta'awun* dengan bentuk : hati saling menyatu dan saling percaya.¹⁰²

Dari kelima langkah-langkah tersebut, nampak adanya landasan untuk menjalin hubungan kerjasama yang baik, berbagi tanggungjawab, dan saling pengertian dengan cakupan yang lebih luas dalam membentuk sifat kekeluargaan, dan usaha untuk saling menguntungkan kepada pihak-pihak terkait sehingga timbul *ukhuwah islamiyah* yang menyatu dan semakin kuat, dengan tujuan utamanya dalam masalah ini yaitu meningkatkan mutu pendidikan pada suatu lembaga.

Dalam menjalin hubungan yang harmonis, Hadari Nawawi menyatakan bahwa tugas *public relations* adalah melakukan publisitas tentang kegiatan organisasi kerja yang perlu diketahui oleh pihak luar secara luas. Kegiatan tersebut dilakukan dengan menyebarkan informasi atau memberikan penerangan kepada masyarakat luas agar dalam diri mereka tercipta pemahaman yang baik mengenai tugas dan fungsi yang diemban organisasi tersebut, termasuk kegiatan yang sudah, sedang dan akan dikerjakan berdasarkan volume dan beban kerja. Akan

¹⁰¹ Al-Ma'idah [5]: 2.

¹⁰² As-Shaffat [37]: 22-24.

tetapi informasi yang disebarakan tidak boleh berlebihan agar tidak terkesan sebagai sebuah promosi. Promosi hanya pantas dilakukan oleh organisasi komersial melalui iklan, dengan maksud mencari keuntungan yang sebesar-besarnya. Kerena maksud utama kegiatan Humas adalah untuk mendapatkan simpati dan dukungan masyarakat, informasi yang disampaikan harus berpijak pada data yang benar.¹⁰³

2. Teori Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan Humas dapat dibedakan menjadi dua, yaitu Humas ke luar dan Humas ke dalam. Pada bagian ini diuraikan beberapa kegiatan Humas yang perlu dilaksanakan di sekolah, baik kegiatan eksternal maupun kegiatan internal.

a. Kegiatan Eksternal.

Kegiatan ini selalu ditujukan dan dihubungkan kepada kegiatan publik atau masyarakat di luar sekolah. Terdapat dua kegiatan yang dapat dilakukan, yakni kegiatan tidak langsung dan kegiatan langsung atau tatap muka. Kegiatan tidak langsung adalah kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat melalui perantara media tertentu, misalnya televisi, radio, media cetak, pameran, dan penerbitan majalah.¹⁰⁴ Kegiatan langsung atau tatap muka adalah kegiatan yang dilaksanakan secara langsung misalnya rapat dengan pengurus BP3 (Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan), konsultasi dengan tokoh masyarakat, dan melayani kunjungan

¹⁰³ B. Suryosubroto, *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat ...*, h. 21.

¹⁰⁴ Suryosubroto, B, *Hubungan Sekolah...*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012, h. 25-26.

tamu.¹⁰⁵ Sehingga ada dua kemungkinan yang akan dilakukan dalam kegiatan ini yaitu disebut dengan *indirect act* (melalui perantara) dan *direct act* (tatap muka).¹⁰⁶

b. Kegiatan Internal.

Kegiatan internal merupakan sebuah hubungan dan publisitas ke dalam. Sasarannya adalah warga sekolah, yakni para guru, para tenaga administrasi (tata usaha), dan para siswa.

Pada prinsipnya kegiatan internal ini bertujuan untuk:

- 1) Memberi penjelasan tentang kebijaksanaan penyelenggaraan dan perkembangan sekolah.
- 2) Menampung saran dan pendapat warga sekolah yang berhubungan dengan pembinaan dan pengembangan sekolah.
- 3) Memelihara hubungan harmonis sehingga tercipta satu kerja sama antar warga sekolah.¹⁰⁷

Kegiatan internal ini dibagi dua jenis, yaitu kegiatan yang bersifat langsung yaitu tatap muka dan kegiatan tidak langsung melalui beberapa media tertentu. Adapun contoh kegiatan langsung di antaranya seperti:

- 1) Rapat dewan guru;
- 2) Upacara sekolah;
- 3) Karyawisata atau rekreasi bersama;

¹⁰⁵ *Ibid.*

¹⁰⁶ Daryanto, Muhammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan...*, h. 147

¹⁰⁷ *Ibid.*, h. 30

4) Penjelasan lisan diberbagai kesempatan; dll

Sedangkan yang terkait dengan kegiatan tidak langsung, seperti:

- 1) Penyampaian informasi melalui surat edaran;
- 2) Penggunaan papan pengumuman sekolah;
- 3) Penyelenggaraan majalah dinding;
- 4) Penerbitan buletin sekolah;
- 5) Pemasangan iklan atau pemberitahuan khusus melalui media massa pada kesempatan tertentu;
- 6) Pelaksanaan kegiatan tatap muka yang tidak bersifat rutin, antara lain pentas seni dan acara tutup tahun.¹⁰⁸ Daryanto juga memberikan istilah bahwa kegiatan internal Humas juga dapat dilakukan dengan dua kemungkinan sebagaimana disebutkan di atas dengan istilah *inderec act* dan *direc act*.¹⁰⁹

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa kegiatan Humas di sekolah, baik eksternal maupun internal, perlu mendapat perhatian serius terutama dari kepala sekolah dan pihak terkait lainnya dalam hal ini bidang Humas.

Daryanto menerangkan beberapa tugas pokok hubungan sekolah dengan masyarakat antara lain:

¹⁰⁸ *Ibid*, h. 31

¹⁰⁹ Daryanto, Muhammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen...*, h. 148-149.

- 9) Memberikan informasi dan menyampaikan idea atau gagasan kepada masyarakat atau pihak-pihak lain yang membutuhkannya.
- 10) Membantu pemimpin yang kerana tugas-tugasnya tidak dapat memberikan langsung informasi yang akan disampaikan kepada masyarakat atau pihak-pihak lain yang membutuhkan.
- 11) Membantu pemimpin mempersiapkan bahan-bahan tentang permasalahan dan informasi yang akan disampaikan atau yang menarik perhatian masyarakat pada saat tertentu.
- 12) Membantu pemimpin dalam mengembangkan rencana dan kegiatan lanjutan yang berhubungan dengan pelaksanaan kepada masyarakat sebagai akibat dari komunikasi timbal balik dengan pihak luar, yang ternyata menumbuhkan harapan untuk penyempurnaan kegiatan yang telah dilakukan oleh organisasi.
- 13) Melaporkan tentang pikiran-pikiran yang berkembang dalam masyarakat tentang masalah pendidikan.
- 14) Membantu kepala sekolah bagaimana usaha untuk memperoleh bantuan dan kerjasama.
- 15) Membantu kepala sekolah bagaimana usaha untuk memperoleh bantuan dan kerjasama.
- 16) Menunjukkan pengertian keadaan pendapat umum.¹¹⁰

B.Suryosubroto juga mengemukakan bahwa dalam pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat perlu melibatkan guru atau tenaga

¹¹⁰ Daryanto, Muhammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan ...*, h. 147

pendidik (termasuk kepala sekolah) untuk melakukan kegiatan antara lain:

- a) Pengabdian pada masyarakat, seperti: memberikan ceramah-ceramah, bekerjasama dengan masyarakat sekitar, dan sebagainya.
- b) Duduk dalam kepanitiaan tertentu bersama warga masyarakat setempat.
- c. Rapat-rapat bersama BP3/ orang tua murid.
- d. Menyusun laporan pendidikan untuk instansi atasan atau juga kepada orang tua murid.
- e. Ikut menjaga dan mempertahankan nama baik sekolah di mata masyarakat melalui kegiatan nyata.¹¹¹

3. Teori Pengendalian

Menurut Subagya dalam Eko Sugianto menjelaskan bahwa:

pengendalian merupakan fungsi yang mengatur dan mengarahkan cara pelaksanaan dari suatu rencana program, proyek, dan kegiatan (disamping manajemen lainnya), baik dalam bentuk tata laksana, yaitu: manual, standar kriteria, norma, instruksi, dan lain-lain prosedur ataupun melalui tindakan turun tangan untuk memungkinkan optimasi dari penyelenggaraan suatu rencana, program, proyek, dan kegiatan oleh unsur dan unit pelaksana.¹¹²

Beberapa bentuk pengendalian sosial, yaitu:

1. Pengendalian bentuk Preventif.

Bentuk dari pengadilan sosial berbentuk preventif yang salah satunya untuk melakukan pencengahan terjadinya suatu

¹¹¹ B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan...*, h. 173

¹¹² Eko Sugianto, *Pengendalian Dalam ...* h. 30.

penyimpangan dalam sosial yang sering terjadi dalam kehidupan masyarakat. Pengendalian preventif ini bisa dilakukan melalui pendidikan, entah itu di dalam lingkup keluarga, sekolah, hingga masyarakat. Suatu tindakan pengendalian sosial yang dilakukan untuk mencegah atau mengurangi kemungkinan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan di masa mendatang.¹¹³

Tindakan preventif (pencegahan) dilakukan manusia, baik secara pribadi maupun berkelompok untuk melindungi diri mereka dari hal buruk yang mungkin terjadi. Karena tujuannya mencegah dan mengurangi kemungkinan terjadinya hal yang tak diinginkan, maka umumnya tindakan preventif biayanya lebih murah ketimbang biaya penanggulangan atau mengurangi dampak dari suatu peristiwa buruk yang sudah terjadi. Namun, pada dasarnya memiliki arti yang sama, yaitu upaya atau tindakan pencegahan.

2. Pengendalian bentuk represif

Pengendalian bentuk represif merupakan jenis pengendalian sosial yang mana dilakukan masyarakat, namun setelah penyimpangan sosial tersebut terjadi di masyarakat. Cara untuk menerapkan pengendalian sosial ini dapat dilakukan dengan memberikan tindakan serta menjatuhkan hukuman bagi pelaku-pelaku penyimpangan sosial. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar pelaku

¹¹³ <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-preventif.html>, 24 mei 2020

dapat menyadari kesalahan yang dilakukannya dan kembali ke jalan yang sebenarnya.¹¹⁴

Tindakan represif dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan cara:

a. Persuasif

Tindakan Persuasif adalah bentuk pengendalian sosial yang dilakukan dengan cara membujuk atau mengarahkan individu atau masyarakat agar mematuhi nilai-nilai dan norma yang berlaku. Hal ini dilakukan dengan cara sosialisasi dan pengarahan.

b. Koersif

Koersif adalah bentuk pengendalian sosial yang sifatnya keras dan tegas. Dengan kata lain, tindakan yang dilakukan untuk mengendalikan sosial adalah dengan cara kekerasan dan memberikan sanksi tegas.¹¹⁵

3. Pengendalian sosial kuratif

Jenis pengendalian sosial berdasarkan sifatnya yang pertama adalah pengendalian sosial kuratif yang merupakan bentuk pengendalian sosial yang dilakukan melalui berbagai pembinaan serta penyembuhan kepada pelaku penyimpangan sosial untuk mengubah nilai dan norma yang ada pada dirinya.¹¹⁶

4. Pengendalian sosial partisipatif

¹¹⁴ *Ibid.*

¹¹⁵ *Ibid*

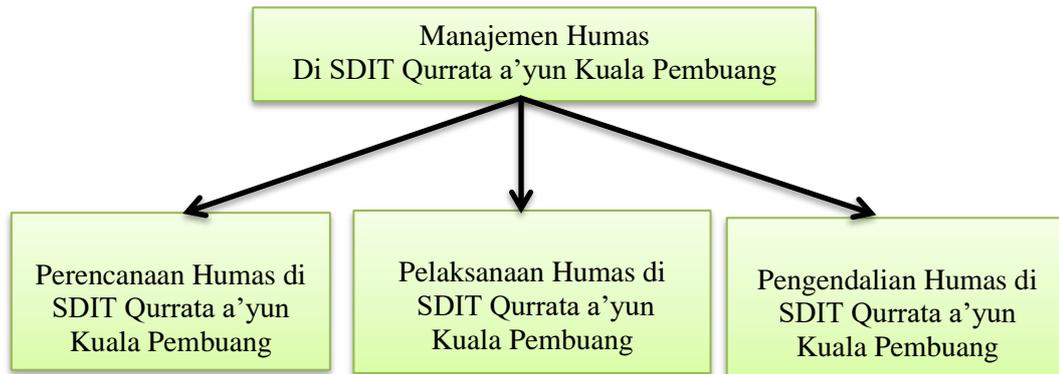
¹¹⁶ *Ibid.*

Jenis pengendalian sosial berdasarkan sifatnya yang kedua adalah pengendalian sosial partisipatif yang merupakan bentuk pengendalian sosial yang dilakukan dengan mengajak atau mengikutsertakan pelaku penyimpangan sosial yang sudah merubah dirinya untuk membantu memperbaiki nilai dan norma pelaku penyimpangan sosial yang lain.

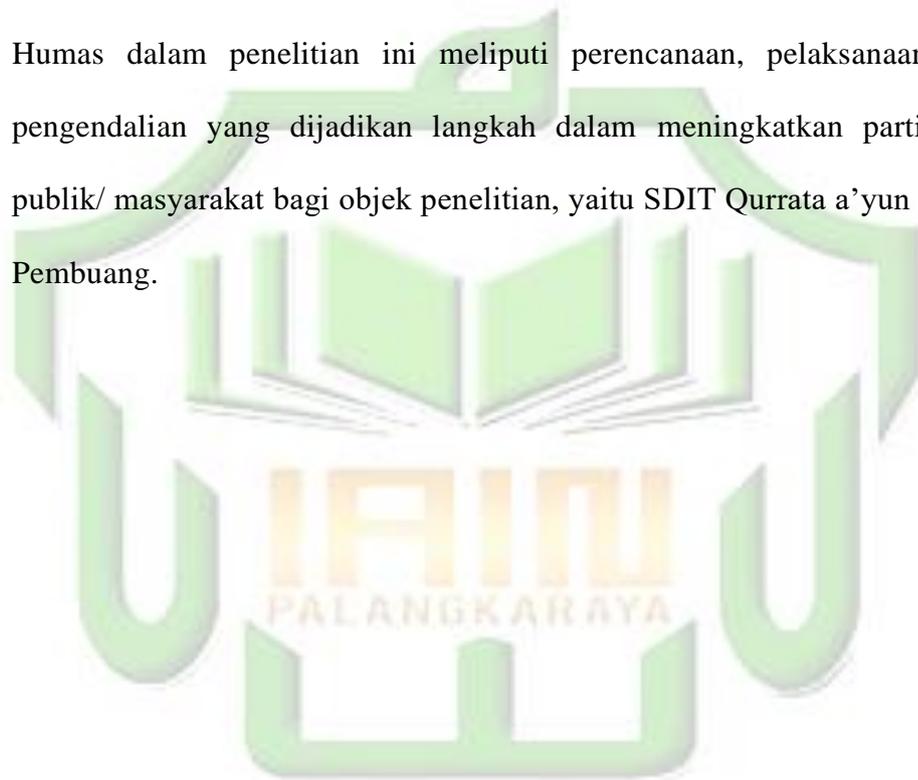
Pengendalian sosial partisipatif dapat kita lihat melalui bagaimana seorang mantan pengguna obat terlarang atau narkoba yang dijadikan sebagai duta anti narkoba untuk mengajak masyarakat lainnya yang masih melakukan hal tersebut untuk memiliki keinginan untuk berubah dan menjadi lebih baik lagi.¹¹⁷

Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

¹¹⁷ *Ibid.*



Dari diagram tersebut di atas, dapat dijelaskan bahwa manajemen Humas dalam penelitian ini meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian yang dijadikan langkah dalam meningkatkan partisipasi publik/ masyarakat bagi objek penelitian, yaitu SDIT Qurrata a'yun Kuala Pembuang.



BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti memuat uraian tentang metode dan langkah-langkah penelitian secara operasional yang menyangkut tempat dan waktu penelitian, prosedur penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pemeriksaan keabsahan data.¹¹⁸

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian ini dilaksanakan di SDIT Qurrata a'yun Kuala Pembuang yang beralamatkan di Jalan Diponegoro dan Jalan Budi Utomo Kuala Pembuang, Kecamatan Seruyan Hilir, Kabupaten Seruyan, Kalimantan Tengah.
2. Waktu yang dialokasikan untuk penelitian ini akan dibagi dalam dua tahap. Tahap pertama adalah tahap penyusunan, pengajuan sampai persetujuan proposal hingga seminar tesis diperkirakan memerlukan waktu 2 (dua) bulan. Tahap kedua setelah dikeluarkannya surat ijin penelitian, maka peneliti melakukan penelitian yaitu menggali, mengumpulkan dan mengolah data serta melakukan analisis data dengan berkonsultasi kepada dosen pembimbing hingga dilaksanakan sidang tesis yang diperkirakan memerlukan waktu 3 (tiga) bulan.

¹¹⁸ TIM Revisi, *Panduan Penulisan Tesis Pascasarjana IAIN Palangka Raya*, Palangka Raya: IAIN Palangka Raya, 2017, h. 34

B. Prosedur Penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹¹⁹

Sesuai dengan rumusan masalah pada tesis ini yaitu peneliti ingin mengungkap bagaimana perencanaan, pelaksanaan program dan implementasi pengendalian sebuah manajemen hubungan masyarakat pada lembaga pendidikan SDIT Qurrata a'yun Kuala Pembuang. Dengan demikian diperlukan upaya untuk dapat memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku baik individu maupun kelompok orang dengan melalui pendekatan kualitatif sebagaimana pendapat Jane Riche yang dikutip Lexy J. Moleong yaitu sebagai usaha untuk menyajikan dunia sosial yang menyangkut segi konsep, perilaku, persepsi dan persoalan tentang manusia yang diteliti.¹²⁰

Prosedur yang dilakukan dalam tesis ini ada tiga tahapan sesuai dengan pendapat Bogdan yang dikutip Lexy J. Moleong dalam bukunya *Metode Penelitian Kualitatif*, yaitu tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data. Adapun gambaran ketiga tahap tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan.

¹¹⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007, h. 6

¹²⁰ *Ibid.*

Pada tahap ini peneliti menentukan focus penelitian sesuai dengan disiplin ilmu, dan melakukan observasi awal ke lapangan, melakukan pengenalan dini terhadap siapa-siapa yang harus dihubungi, menyampaikan ijin kepada subjek yang diteliti dan pihak-pihak yang berkepentingan.¹²¹ Selain itu pada tahap ini peneliti juga melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing tesis dan juga dengan teman sejawat, menyusun usulan penelitian serta seminar proposal tesis.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan menurut Lexy J. Moleong, setidaknya ada tiga bagian, yaitu: (1) memahami latar penelitian, dan persiapan diri, (2) memasuki lapangan, dan (3) berperan serta sambil mengumpulkan data.¹²²

Memahami latar penelitian dan persiapan diri sangat penting dilakukan, agar dalam mendapatkan data bisa lebih efektif. Pada tahap ini peneliti dapat mengenal lebih jauh terhadap orang-orang yang menjadi sumber data. Ketika memasuki lapangan, maka peneliti lebih siap untuk menyesuaikan diri agar dapat diterima di mana penelitian dilakukan. Pada bagian ketiga tahapan ini yaitu berperan serta sambil mengumpulkan data yang diperlukan. Artinya hanya data-data yang dibutuhkan saja yang dikumpulkan dan melakukan beberapa pencatatan serta harus memperhatikan keterbatasan waktu yang disediakan untuk melakukan pengumpulan data.

¹²¹ *Ibid*, h. 128

¹²² *Ibid*, h. 137

3. Tahap Analisis Data

Pada proses ini peneliti melakukan telaah terhadap data yang tersedia dari berbagai sumber, seperti dari hasil wawancara, pengamatan, catatan, dokumen, gambar dan lain sebagainya untuk diolah sebagai data yang sah sebagai hasil penelitian.

C. Data dan Sumber Data

Andi Prasetio mengatakan tentang data penelitian kualitatif merupakan informasi kenyataan yang terdapat di lapangan.¹²³ Data yang diperoleh baik melalui observasi lapangan, hasil wawancara dan dokumen. Subjek pada penelitian ini meliputi pihak yang dianggap dapat memberikan informasi mengenai latar belakang dan keadaan yang sebenarnya dari objek penelitian sehingga data yang dihasilkan akurat. Dalam penelitian ini sebagai subjek adalah Koordinator Hubungan Masyarakat yang dibantu oleh beberapa informan yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua, dan Pengurus Yayasan Daarussalam.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan metode sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan tehnik atau cara mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang

¹²³ Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta, DIVA Press, 2010, h. 13.

berlangsung.¹²⁴ Adapun kedudukan peneliti dalam penelitian ini tidak menggunakan observasi partisipan, tetapi hanya sebagai observer pasif, yaitu hanya bertindak sebagai pengumpul data, mencatat kegiatan yang sedang berjalan.¹²⁵

Berkaitan dengan judul penelitian, maka pengumpulan data dengan metode observasi yaitu tentang:

- a. Ruang Kantor / Ruangan Humas
- b. Sarana dan prasarana keHumasan
- c. Lingkungan Sekolah
- d. Proses kerja Humas dalam menyampaikan informasi
- e. Kegiatan akademik dan non-akademik di sekolah
- f. Kegiatan-kegiatan lembaga yang melibatkan masyarakat

2. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara mendalam untuk menggali data maupun informasi sebanyak-banyaknya dari responden, yaitu data-data tentang peran Humas sebagai komunikator, peran sebagai pembina hubungan, peran sebagai pembentuk citra serta media komunikasi yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan peran hubungan masyarakat. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara langsung dengan pencatatan dan

¹²⁴ Nana Syaudih Sukmawinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013, h. 220.

¹²⁵ *Ibid*, h. 152.

secara rekaman melalui *tape-recorder* (media perekam).¹²⁶

Dalam melakukan kegiatan wawancara untuk menggali informasi dan melakukan pengujian, maka pihak yang diwawancarai yaitu kepala sekolah, penanggungjawab bidang Humas, pihak komite atau yayasan, para guru dan orang tua siswa atau informan lain yang terdapat kaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

Hasil data yang ingin diperoleh dengan wawancara, yaitu:

1) Perencanaan program Humas.

Wawancara dengan Koordinator Humas:

- a. Bagaimana proses pengangkatan petugas Humas di sekolah ini?
- b. Kapan dan bagaimana proses penyusunan program Humas di sekolah ini?
- c. Apa saja yang menjadi pertimbangan dalam penyusunan program Humas?
- d. Apakah dalam menyusun program Humas juga mempertimbangkan kemajuan teknologi digital sekarang ini?
- e. Apa saja program Humas terkait dengan menjalin hubungan dengan publik internal?
- f. Apa saja program Humas terkait dengan menjalin hubungan dengan publik eksternal?

2) Pelaksanaan program Humas.

Wawancara dengan Koordinator bidang Humas:

¹²⁶ *Ibid*, h. 206

- a. Bagaimana pelaksanaan Humas di SDIT ini?
- b. Bagaimana Humas pengaturan dan menyelenggarakan hubungan sekolah dengan dewan sekolah?
- c. Apa saja kegiatan Humas dalam membina hubungan sekolah dengan wali murid?
- d. Bagaimana pelaksanaan Humas dalam membina dan mengembangkan hubungan antara sekolah dengan lembaga pemerintah, dunia usaha dan lembaga sosial lainnya?
- e. Bagaimana pelaksanaan penyusunan program semua kebutuhan sekolah?
- f. Bagaimana proses koordinasi yang dilakukan untuk menunjang kelancaran kegiatan di sekolah?
- g. Bagaimana Humas menciptakan hubungan yang kondusif di antara warga sekolah?
- h. Bagaimana Humas melakukan proses koordinasi dengan semua staf dan bertanggungjawab untuk mewujudkan 9K?
- i. Bagaimana Humas melakukan proses penyusunan program kegiatan bakti sosial, karya wisata dan pameran hasil pendidikan?
- j. Bagaimana pengaturan yang dilakukan Humas dalam kegiatan mewakili kepala sekolah untuk menghadiri rapat yang bersifat umum?
- k. Bagaimana proses penyusunan dan pelaporan kegiatan Humas?

1. Apakah dalam menyampaikan informasi kepada publik, Humas telah menggunakan media internet seperti website, blog, media sosial, email, marketplace, youtube, dan lain-lain?
- 3) Pengendalian pelaksanaan program Humas.

Wawancara dengan Koordinator Bidang Humas SDIT Qurrata a'yun Kuala Pembuang.

- a. Langkah-langkah apa saja yang Bapak lakukan dalam mengendalikan pelaksanaan program Humas ke dalam (internal)?
 - b. Langkah-langkah apa saja yang Bapak lakukan dalam mengendalikan pelaksanaan program Humas ke dalam (eksternal)?
 - c. Apa saja hambatan yang dihadapi Humas dalam membangun citra atau kepercayaan dari masyarakat/publik, baik internal maupun eksternal?
 - d. Bagaimana pengawasan dan pengendalian yang dilakukan kepala sekolah SDIT Qurrata a'yun dalam meningkatkan peran Humas di era revolusi industri 4.0?
- 4) Wawancara dengan guru-guru:
- a. Apakah bapak/ibu memiliki group WA kelas, pihak mana saja yang boleh menjadi anggotanya?
 - b. Apa saja fungsi dan manfaat group WA kelas menurut bapak/ibu?

- c. Informasi apa saja yang dishare untuk siswa dan orang tua siswa?
- d. Apakah orang tua siswa pernah memberi pesan atau saran masukan tentang pendidikan anaknya? Tindakan apa yang diambil?
- e. Apa saja pesan dari Kepala Sekolah agar guru menjaga hubungan baik dengan orang tua siswa/masyarakat?
- f. Bagaimana cara bapak/ibu menjaga dan menjalin hubungan baik dengan teman/rekan kerja?
- g. Bagaimana kerja sama yang dilakukan dengan lembaga lain terkait usaha menjaring peserta didik baru?

Wawancara dengan orang tua/ wali murid:

- a. Apakah orang tua dilibatkan dalam kegiatan tertentu di sekolah?
- b. Dalam kegiatan apa saja orang tua dilibatkan?
- c. Apakah orang tua mendapatkan informasi tentang perkembangan siswa dan program sekolah? Dari mana?
- d. Apakah orang tua siswa juga mendapatkan informasi tentang kegiatan sekolah melalui media internet?
- e. Media atau sarana apa saja yang dijadikan alat komunikasi antara orang tua siswa dengan pihak sekolah?
- f. Melalui kegiatan apa saja orang tua mendapatkan informasi tentang perkembangan sekolah?
- g. Apakah orang tua siswa memberikan bantuan penunjang

pelaksanaan pendidikan di sekolah?

- h. Mengapa orang tua siswa bersedia memberikan bantuan/sumbangan ke sekolah?
- i. Bagaimana tanggapan orang tua terhadap pelayanan pendidikan yang dilaksanakan oleh sekolah?
- j. Apakah orang tua diberikan ruang untuk mengajukan usulan atau pikiran dalam masalah pendidikan anak di sekolah?
- k. Bagaimana tanggapan pihak sekolah terhadap usulan dan saran pendapat yang disampaikan dari orang tua siswa?
- l. Bagaimana tanggapan bapak/ibu dengan adanya media WA (WhatsApp)?

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data untuk kemudian dipelajari dan ditelaah. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi berkaitan dengan pelaksanaan hubungan masyarakat dalam meningkatkan citra sekolah di SD IT Qurrata a'yun Kuala Pembuang. Dokumentasi data yang terkumpul diantaranya adalah media komunikasi berupa kalender, poster, dan *booklet*, selain itu juga program kerja hubungan masyarakat. Sumber tertulis ini dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.¹²⁷

Dengan tehnik dokumentasi ini peneliti ingin mendapatkan data

¹²⁷ *Ibid*, h. 159

yaitu:

- a. Struktur Organisasi Sekolah
- b. Profil sekolah
- c. Notulen rapat kegiatan Humas
- d. Rencana program kerja Humas
- e. Pembagian kerja bidang Humas/ SK
- f. Dokumen/laporan/kliping /gambar kegiatan Humas
- g. Laporan bulanan sekolah
- h. dan hal lain yang terkait dengan data penelitian.

E. Analisis Data

Analisa data adalah kegiatan untuk memaparkan data, sehingga dapat diperoleh suatu kebenaran atau ketidakbenaran dari suatu hipotesis. Batasan ini diungkapkan bahwa analisis data adalah sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan ide.¹²⁸

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data secara induktif. Dengan menggunakan analisis secara induktif, berarti bahwa pencarian data bukan dimaksudkan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan sebelum penelitian diadakan. Analisis ini lebih merupakan pembentukan abstraksi berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan, kemudian dikelompok-kelompokkan. Jadi penyusunan teori di sini berasal

¹²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian.....*, h. 103

dari bawah ke atas, yaitu dari sejumlah bagian yang banyak data yang dikumpulkan dan yang saling berhubungan. Jika peneliti merencanakan untuk menyusun teori, arah penyusunan teori tersebut akan menjadi jelas sesudah data dikumpulkan. Jadi peneliti dalam hal ini menyusun atau membuat gambaran yang makin menjadi jelas sementara data dikumpulkan dan bagian-bagiannya diuji. Dalam hal ini peneliti tidak berasumsi bahwa sudah cukup yang diketahui untuk memahami bagian-bagian penting sebelum mengadakan penelitian.¹²⁹

Analisis data penelitian ini dimulai dari data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang sudah terkumpul direduksi dengan cara dianalisis dan ditafsirkan kemudian disajikan dalam sekumpulan informasi yang mudah dipahami maknanya. Selanjutnya peneliti menghubungkan dan membandingkan antara teori yang ada dengan hasil praktek di lapangan sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang diteliti.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding data itu.¹³⁰ Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dan sumber. Teknik triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan dan mengecek balik antara data hasil wawancara,

¹²⁹ <https://mustafatope.wordpress.com/category/metode-penelitian/> didownload tanggal 11 Januari 2020, pukul 14.00.

¹³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian.....*, h. 330

observasi, dan dokumentasi tersebut sejalan, tidak bertentangan dan menunjukkan kesamaan arti dan makna.

Sedangkan teknik triangulasi sumber adalah cara membandingkan dan memeriksa kembali derajat kepercayaan dari suatu informasi yang telah diperoleh peneliti dari sumber lain yang berbeda. Ditunjukkan dengan adanya kesamaan antara data hasil pengamatan dengan wawancara, dan kesamaan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹³¹



¹³¹ *Ibid*, h. 331

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini dipaparkan dan dibahas sesuai data yang diperoleh di lapangan terkait hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah diperoleh sesuai dengan teori dan judul penelitian tentang perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian program hubungan masyarakat di SDIT Qurrata a'yun Kuala Pembuang..

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Qurrata a'yun Kuala Pembuang

Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Sahabat Alam pada awalnya didirikan oleh Yayasan Darul Mukmin Kuala Pembuang yaitu bulan Juni tahun 2010. Dengan seiring waktu SDIT Qurrata a'yun dipindahkan kepengurusannya kepada Yayasan Daarussalaam yang diterbitkan berdasarkan Akta Notaris Mardjoni Zainuddin, SH.,H.H. Nomor: 16 tanggal 16 Agustus 2012.

Adapun identitas sekolah tempat penelitian adalah sebagai berikut:

Nama sekolah	: SDIT Qurrata a'yun
Alamat	: Jl. Diponegoro Kuala Pembuang 74212
Kelurahan	: Kuala Pembuang II
Kecamatan	: Seruyan Hilir
Kota	: Kuala Pembuang
NSS	: 101140901030
NPSN	: 69788009

Daerah : Perkotaan
Status Sekolah : Swasta
Tahun Berdiri : 2010

2. Visi, Misi, dan Tujuan

Pada saat penelitian dilakukan, SDIT Qurrata a'yun Kuala Pembuang memiliki visi, misi dan tujuan sekolah sebagai berikut:

a) Visi :

“Menjadi Lembaga Pendidikan Tahfidzul Qur'an Yang Unggul Dalam Mutu dan Mampu Melahirkan Generasi Penghafal Al-Qur'an, Berakidah Shahihah, Berakhlakul Kariimah, Beribadah Sesuai Sunnah, Berjiwa Pemimpin , Pejuang Agama serta unggul dibidang akademis”

b) Misi:

1. Menanamkan aqidah islam pada anak didik, menyelenggarakan pendidikan yang menghususkan pada pengafalan Al-qur'an, pengamalan sunnah - sunnah Nabi SAW, pembiasaan adab dan akhlak islam untuk seluruh komponen yang terlibat dalam proses pendidikan.
2. Melakukan rekrutmen tenaga pendidik yang selektif, yang tidak hanya memiliki kemampuan/kompetensi dibidangnya tetapi juga memiliki pemahaman islam yang baik dan menjadi contoh hidup (tauladan) pelaksanaan adab dan akhlak islam.

3. Menjadikan semua yang dilihat, didengar dan dirasakan di lingkungan sekolah sebagai bagian dari proses pendidikan.
4. Menekankan pembiasaan kedisiplinan, penanaman kemandirian dan kepemimpinan dalam proses pendidikan.
5. Melakukan pembelajaran yang efektif.¹³²

c) Tujuan Pendidikan Dasar.

Tujuan pendidikan dasar di SDIT Qurrata a'yun Kuala Pembuang adalah:

“ Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lanjut”.

d) Tujuan Sekolah:

Tujuan sekolah yang dimiliki mengacu pada visi dan misi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan sekolah dalam mengembangkan pendidikan yaitu:

1. Terbentuknya aqidah islam pada anak didik.
2. Terwujudnya pendidikan yang mengkhususkan pada penghafalan Al-qur'an dan pengamalan sunnah-sunnah Nabi SAW.
3. Siswa memiliki adab dan akhlak islam untuk seluruh komponen yang terlibat dalam proses pendidikan.
4. Sekolah memiliki tenaga pendidik yang memiliki kemampuan/kompetensi dibidangnya dan juga memiliki

¹³² Dokumen Profil SDIT Qurrata a'yun Kuala Pembuang, 13 Mei 2020.

pemahaman islam yang baik dan menjadi contoh hidup (tauladan) pelaksanaan adab dan akhlak islam.

5. Siswa mampu melihat, mendengar, dan merasakan semua yang dilihat, didengar dan dirasakan yang ada di lingkungan sekolah sebagai bagian dari proses pendidikan
 6. Terbentuknya sikap disiplin, kemandirian dan kepemimpinan dalam proses pendidikan.
 7. Terciptanya suasana pembelajaran yang efektif.¹³³
3. Struktur Organisasi Sekolah

Struktur Organisasi SDIT Qurrata a'yun Kuala Pembuang adalah sebagai berikut:¹³⁴(terlampir).

4. Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Terkait data Kepala Sekolah, Guru (ustadz/ustadzah) dan Tenaga Kependidikan pada SDIT Qurrata a'yun pada tahun pelajaran 2019/2020 sebagai berikut:

¹³³ Ibid.

¹³⁴ Dokumen Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan SDIT Qurrata a'yun Kuala Pembuang Tahun 2020

Tabel 3
Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan
SDIT Qurrata a'yun Kuala Pembuang
Tahun Pelajaran 2020/2021¹³⁵

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	Jabatan	TMT Disekolah	Pendidikan Terakhir
1	Ilwani, S.Pd.I	Rumeneng, 31-12-1983	Kepala sekolah	2010	S1
2	Mubarakatun	Pematang Panjang, 06 maret 1975	Guru	2011	Pondok
2	Latifah, S.Pd	Pematang Panjang, 05-07-1985	kepegawaian	2012	S1
3	Nor Islamiyah, S.Pd	Kuala Pembuang, 05-01 1991	Bendahara BOS	2013	S1
4	Yuni Tresnowati	Cilacap, 16 Juni 1989	Guru Agama & Halaqoh	2013	PONDOK
5	Abdul Aziz	Tanjung Rangas, 07 Agustus 1993	Guru Agama & Halaqoh	2013	PONDOK
6	Mardiatul Hasanah	Pematang Kambat, 24 April 1995	Guru Halaqoh	2013	SMA
7	M. Husni Akbar, S.H.I	Kuala Pembuang, 19 Juni 1988	TU	2014	S1
8	Decie Erawati Theresia, S.Si	Pangkoh, 21 Desember 1989	Guru kelas	2014	S1
9	Reni Dwi Naryani, S.Pd.I	Banjar Baru, 29 April 1988	Guru kelas	2014	S1
10	Syamsul Arifin, S.Pd.I	Jombang, 08 Nopember 1985	Guru Agama	2015	S1
11	Muhammad Umar	Tanjunga Rangas, 09 September 1991	Guru Halaqoh	2013	SMA
12	Sri Yani	Lombok, 31 Desember 1986	Guru Agama & Halaqoh	2014	PONDOK
13	Samsul Lutfi, Lc.	Lombok Timur, 17 Juli 1985	Guru Halaqoh	2014	S1
14	Dwi Hendarti, S.Pd.I	Kuala Pembuang, 24 Agustus 1988	Guru Kelas & Halaqoh	2014	S1
15	Siti Urirasmah, S.Pd	Pematang Panjang, 5 Januari 1990	Guru Kelas	2015	S1
16	Risa Apriliani	Kuala Pembuang, 12 April 1996	Guru Agama & Halaqoh	2015	PONDOK
17	Ferucha Hartinah	Kuala Pembuang, 13 Oktober 1996	Guru Agama & Halaqoh	2015	PONDOK

¹³⁵ Dokumen Laporan Bulanan SDIT Tahun Pelajaran 2019/2020, 13 Mai 2020.

18	M. Rafi'i	Tanjung Rangas, 01 November 1994	Guru Halaqoh	2013	PONDOK
19	Kamsiah	Tanjung Rangas, 12 Desember 1987	Guru Halaqoh	2015	SMA
20	Nashoikh	Lamongan, 10 Mei 1986	Guru Agama & Halaqoh	2016	SMA
21	Puji Astuti	Gunung Kidul, 04 Juni 1985	Guru Halaqoh	2016	SMA
22	Hamimah	Pematang kambat, 10 Juli 1976	Guru Halaqoh	2017	SMA
23	Nur Khalifah	Lanpasa, 05 Mei 1992	Guru Halaqoh	2017	SMA
24	Mashuri	Tanak Beak, 12 Desember 1987	Guru Agama & Halaqoh	2017	PONDOK
25	Hubaiti	Bandar Lampung, 03 Januari 1987	Guru Agama & Halaqoh	2017	PONDOK
26	Nur 'Afni Agustina, S.Pd	Kuala Pembuang, 23 Agustus 1994	Guru Kelas	2017	S1
27	Naya Helijah, S.P	Jakarta, 25 Maret 1994	Guru Kelas	2018	S1
28	Mastuni, S.Pd	Bangun Harja, 02 Maret 1994	Guru Kelas	2018	S1
29	Jahratul Sa'diyah	Kuala Pembuang, 15 April 2000	Guru Agama & Halaqoh	2019	SMA
30	Majasi	Pematang Panjang, 07 Juli 1987	Guru Halaqoh	2018	SMA
31	Kintan Nur Khoironi Putri	Lumajang, 02 April 1999	Guru Halaqoh	2018	PONDOK
32	Ina	Kuala Pembuang, 29 Mei 1999	Guru Halaqoh	2018	SMA
33	Renny Julia Saputri	Kuala Pembuang, 05 Juli 1995	Guru Halaqoh	2018	SMA
34	Nur Hikmah, S.Pd	Pematang panjang, 29 April 1996	Guru Kelas & Halaqoh	2018	S1
35	Abdul Malik, S.Pd	Pematang panjang, 30 Juli 1996	Guru Kelas	2018	S1
36	Wahdamia, S.Pd	Pematang Limau, 03 Juni 1996	Guru Kelas	2018	S1
37	Ayu Fitria, S.Pd	Kuala Pembuang, 07 Februari 1996	Guru Kelas	2019	S1
38	Nuraini, S.Pd	Bangun Harja, 02 Juni 1992	Guru Kelas	2019	S1
39	H. Muhammad Khaidir	Banjar Baru, 16 April 1987	Guru Halaqoh	2018	PONDOK
40	Erni Yuliani, St	Kuala Pembuang, 24 Juli 1993	Guru Kelas	2019	S1
41	Misnawati, S.Pd	Pematang Panjang, 25 Mei	Guru Kelas	2019	S1

		1992			
42	Normas	Tanjung Rangas, 13 Agustus 1997	Guru Agama & Halaqoh	2019	PONDOK
43	Randi Hidayat	Kuala Pembuang, 09 Desember 1999	Guru Halaqoh	2019	SMA
44	Ira Yunita	Handil Makmur, 05 Juni 1999	Guru Halaqoh	2019	SMA
45	Rahmat Januari	Kuala Pembuang, 03 Januari 1995	Guru Halaqoh	2019	SMA
46	Izharul Haqqi, S.Pd	Paok Lombok, 08 Agustus 1988	Guru Agama & Halaqoh	2019	S1
47	Nur Asiah Jamil	Pematang Panjang, 15 Oktober 2001	Guru Halaqoh	2019	SMA
48	Ira Susilawati	Kuala Pembuang 10 Oktober 1994	Guru Halaqoh	2019	SMA
49	Muhammad Ya'lul Huda	Kuala Pembuang, 21 Juni 1999	Guru Agama & Halaqoh	2019	PONDOK
50	Nur Misbah	Kuala Pembuang, 03 Maret 1998	Guru Halaqoh	2019	PONDOK
51	Badiansyah, S.Pd	Pematang panjang, 21-10-1994	Guru Kelas	2020	S1
52	Sapnatul Gusmira, S.Pd	Kuala pembuang, 06-08-1994	Guru Kelas	2020	S1
53	Ika Rahma Wati, S.Pd	Basarang, 17-02-1988	Guru Penjas	2020	S1
54	Rasdiana	Kuala Pembuang, 03-07-1974	Guru Agama & Halaqoh	2020	SMA
55	Muhamad Rofi Fitriani		Guru Agama & Halaqoh	2020	PONDOK

Dari daftar tersebut di atas, keadaan guru dapat peneliti sebutkan bahwa Tenaga Pendidik dan Kependidikan yang dimiliki yaitu, 1 orang sebagai kepala sekolah dengan latar belakang pendidikan S1, 1 orang tenaga TU, 1 orang bendahara BOS, 1 orang menangani bidang kepegawaian dengan pendidikan S1, 16 orang guru kelas yang seluruhnya pendidikan S1, 16 orang sebagai guru agama dan halaqoh dengan latar belakang pendidikan rata-rata dari pondok pesantren, 19 orang guru halaqoh dengan latar pendidikan rata-rata SMA.

4. Data Keadaan Siswa

Kedaaan siswa pada SDIT Qurrata a'yun sebagaimana pada daftar berikut:

a. Data siswa menurut jenis kelamin.¹³⁶

Tabel 4
Data Siswa SDIT Qurrata a'yun Kuala Pembuang
Menurut Jenis Kelamin pada
Tahun Pelajaran 2020/2021

NO	KELAS	L	P	JUMLAH
1	I	38	51	89
2	II	39	29	68
3	III	41	40	81
4	IV	25	36	61
5	V	32	24	56
6	VI	24	27	51
JUMLAH KESELURUHAN				405

b. Data siswa menurut rombongan belajar.¹³⁷

Tabel 5
Data Siswa SDIT Qurrata a'yun Kuala Pembuang

¹³⁶ *Ibid.*

¹³⁷ *Ibid.*

**Menurut Rombongan Belajar
Tahun Pelajaran 2020/2021**

NO	RUANG KELAS	JUMLAH SISWA
1	I-A Laki-Laki	19
2	I-B Laki-Laki	19
3	I-A Perempuan	25
4	I-B Perempuan	26
5	II Perempuan	29
6	II-A Laki-Laki	19
7	II-B Laki-Laki	20
8	III-A Laki-Laki	21
9	III-B Laki-Laki	20
10	III-A Perempuan	20
11	III-B Perempuan	20
12	IV Laki-Laki	25
13	IV Perempuan	36
14	V Laki-Laki	32
15	V Perempuan	24
16	VI Laki	24
17	VI Perempuan	27
	JUMLAH	405

5. Data Sarana dan Prasarana

Data sarana dan prasarana yang ada pada SDIT Qurrata a'yun adalah sebagaimana pada daftar berikut:

a. Luas tanah.¹³⁸

Tabel 6
Data Luas Tanah SDIT Qurrata a'yun Kuala Pembuang

Status Pemilik	Luas Tanah	Penggunaan		Lain - lain
		Bangunan	Halaman	
HAK GB	10.868 m2	-	-	-

b. Keadaan ruangan menurut jenis, kondisi dan luas.¹³⁹

Tabel 7
Data Keadaan Ruangan
SDIT Qurrata a'yun Kuala Pembuang Tahun 2020

No	Nama Ruang	Jumlah	Luas	Kerusakan		
				Baik	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	9	648 m2	6		
2.	R. Kep.Sek	1	4 m2	1		
3.	R. Guru	1	72 m2	1		
4.	KM/WC Guru	1	3 m2	1		
5.	KM/WC Murid	6	9 m2	6		
6.	Masjid	1	225 m2	1		

¹³⁸ *Ibid.*

¹³⁹ *Ibid.*

c. Perlengkapan sekolah.¹⁴⁰

Tabel 8
Data Keadaan Perlengkapan Sekolah
SDIT Qurrata a'yun Kuala Pembuang Tahun 2020

No	Jenis	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Sedang	Rusak
1	Meja Siswa	450	450	-	-
2	Kursi Siswa	450	450	-	-
3	Meja Guru	40	40	-	-
4	Kursi Guru	40	40	-	-
5	Papan Tulis	17	17	-	-
6	Almari	6	6	-	-
7	Komputer	5	5	-	-
8	Laptop	2	2	-	1
9	Kursi tamu	2 set	2 set	-	-

6. Program Unggulan Sekolah.

Sebagai sekolah yang bernuansa islami, SDIT Qurrata a'yun Kuala Pembuang dalam proses pembelajarannya sebagaimana telah tertuang dalam visi sekolah yaitu “Menjadi Lembaga Pendidikan Tahfidzul Qur'an Yang Unggul Dalam Mutu dan Mampu Melahirkan Generasi Penghafal Al-Qur'an”, maka hal ini dijadikan sebagai ciri khas sekolah atau sebagai brand. Sekolah mengembangkan 2 (dua) bidang

¹⁴⁰ *Ibid.*

pendidikan sebagai ciri khas, yaitu pendidikan Tahsin dan Tahfidzul Qur'an.

Dengan pembelajaran Tahsin Al Qur'an diharapkan para siswa sejak dini telah diajarkan bagaimana cara membaca Al Qur'an yang baik dan benar, terutama terkait dengan mahkarijul huruf (tempat keluarnya huruf) dan ilmu tajwid yang disesuaikan dengan tingkatan kelas masing-masing. Untuk pembelajaran Tahfidzul Qur'an yang dilaksanakan di SDIT Qurrata a'yun Kuala Pembuang yaitu diberikan pelajaran menghafal Al Qur'an kepada para santri sejak duduk di kelas 1 (satu) sampai kelas 6 (enam) minimal 3 (tiga) juz. Dua juz awal Al Qur'an dan satu juz akhir.

Pembelajaran Tahsin dan Tahfidzul Qur'an ini dijadwalkan pelaksanaannya setiap hari, yaitu pada awal pelajaran dipagi hari selama kurang lebih 1 (satu) jam dan dilanjutkan pada sore hari setelah sholat Ashar sekitar 1 (satu) jam yang dibimbing langsung oleh guru-guru halaqoh untuk di masing-masing tingkatan.¹⁴¹

B. Penyajian Data

Pada penyajian data ini peneliti menguraikan terkait dengan pokok bahasan yang tercantum dalam rumusan masalah sehingga diperoleh penjelasan yang akurat dari berbagai sumber data, baik dari hasil observasi, kajian dokumen dan hasil wawancara dari para informan, baik informan utama atau dari informan pendukung lainnya, yaitu yang terkait dengan implementasi manajemen Humas di SDIT Qurrata a'yun Kuala Pembuang.

¹⁴¹ Dokumen Pembelajaran Tahfidzul Qur'an SDIT Qurrata a'yun Kuala Pembuang.

Adapun data para informan, sebagaimana tercantum pada tabel berikut:

Tabel 9
Data Informan Penelitian

No	Nama	Inisial	Keterangan
1.	Ilwani, S.Pd.I	IW	Kepala Sekolah
2.	Abdul Azis	AZ	Wakil Kepala Putra
3.	Syamsul Arifin, S.Pd.I	SA	Koordinator Bidang Humas
4.	Abdurrahman Agil	AA	Ketua Yayasan
5.	Latifah, S.Pd.	LT	Guru Kelas II
6.	Misnawati, S.Pd.	LP	Guru Kelas III
7.	Ayu Pitria, S.Pd.	AP	Guru Kelas IV
8.	Abdul Malik, S.Pd.	AM	Guru Kelas V
9.	Sundari	SD	Orang tua siswa
10.	Linda	LD	Orang tua siswa
11.	Ika Septiana	IS	Orang tua siswa
12.	Jaitun	JT	Orang tua siswa

1. Perencanaan Program Hubungan Masyarakat di SDIT Qurrata a'yun Kuala Pembuang

Dalam setiap proses manajemen tidak terlepas adanya beberapa kegiatan yang akan dilakukan, yaitu mulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Dalam memulai suatu kegiatan diawali dengan proses perencanaan. Perencanaan setiap program hendaklah dilakukan secara matang agar kegiatan yang akan dijalankan menjadi terarah, efektif dan efisien.

Sebelum masuk pada pemaparan tentang perencanaan Humas, terlebih dahulu dipaparkan tentang bagaimana penetapan pengurus Humas di SDIT Qurrata a'yun Kuala Pembuang.

Pemilihan sebagai Koordinator Humas adalah langsung dipilih oleh Kepala Sekolah yang disampaikan dalam rapat tahunan, sebagaimana disampaikan oleh IW selaku Kepala SDIT Qurrata a'yun, yaitu:

untuk Koordinator Humas ini pak, saya yang memilih mereka, karena mereka nantinya yang akan membantu saya sebagai kepala sekolah di sini. Sehingga saya berharap mereka mampu untuk menangani bidangnya masing-masing sesuai dengan yang ditugaskan itu pak ya. Jadi kita ada menilai siapa kira-kira yang cocok menangani bidang-bidang tersebut.¹⁴²

Dari apa yang dijelaskan di atas, bahwasanya penentuan siapa yang akan menjadi Koordinator bidang masing-masing telah melalui tahapan penilaian dari Kepala Sekolah SDIT Qurrata a'yun Kuala Pembuang yang bertugas membantu Kepala Sekolah dalam mengelola lembaga pendidikan tersebut. Terkait dengan staf pembantu untuk bidang Humas, Pak IW selaku Kepala SDIT mengemukakan bahwa:

selama ini kita belum menyusun komposisi untuk staf Humas secara lengkap, yang kita tetapkan hanya Koordinator saja, tetapi karena di sekolah kita ini pak ya kita selalu membudayakan kerjasama, saling bantulah antar kita itu, jadi untuk Humas ini selaku Koordinator, dia yang mengkoordinasikan dengan guru-guru yang lain untuk membantunya. Seperti untuk menyampaikan suatu informasi kepada orang tua siswa misalnya, itu dibantu oleh para wali kelas untuk menyampaikannya melalui WA group masing-

¹⁴² Wawancara dengan Bapak IW selaku Kepala SDIT Qurrata a'yun di Kuala Pembuang, 11 Mei 2020.

masing.¹⁴³

Sehubungan dengan kegiatan Humas yang begitu banyak dan beragam, maka untuk membantu pelaksanaannya dibutuhkan pembantu yang dianggap mampu dan lebih mengerti dengan program apa yang akan dilaksanakan. Sebagaimana dikatakan oleh Pak SA selaku Koordinator Humas, yaitu:

sementara ini di sekolah ini pak kita cari kawan-kawan yang ya yang dianggap lebih mampu lah, seperti untuk membuat selebaran penerimaan siswa baru itu TU yang membuat, Pak Husni Akbar, karena beliau bisa untuk membuatnya, baru nanti kita masukan di WA group, ada juga kita “share” di FB. Kalo beberapa tahun lalu kita datang ke TK-TK atau RA, lalu kita titip dengan Kepala Sekolahnya, nah seperti itu pak lah.¹⁴⁴

Memperhatikan keterangan dari hasil wawancara di atas, baik wawancara dengan Kepala Sekolah atau Koordinator Humas nampaknya tim kerja Humas disesuaikan dengan program apa yang akan dilakukan. Sehingga selaku Koordinator Humas dapat memilih siapa-siapa yang akan membantu dalam mengimplementasikan program Humas di SDIT Qurrata a'yun Kuala Pembuang.

Tahapan dalam penyusunan program Humas di SDIT Qurrata a'yun Kuala Pembuang adalah sebagai berikut:

Tahap *pertama*, Kepala Sekolah melakukan rapat koordinasi terbatas dengan para wakil/Koordinator bidang dalam menyusun draf / rancangan mengenai program pada masing-masing bidang, seperti tugas

¹⁴³ Wawancara dengan Bapak IW selaku Kepala SDIT Qurrata a'yun di Kuala Pembuang, 11 Mei 2020.

¹⁴⁴ Wawancara dengan SA selaku Koordinator Humas SDIT Qurrata a'yun di Kuala Pembuang, 22 Mei 2020.

bidang kurikulum, kepegawaian, kesiswaan, sarana pra-sarana, hubungan masyarakat (Humas), dan bidang lainnya. Dalam penyusunan rencana program untuk masing-masing bidang tersebut tetap memperhatikan program yang telah dibuat dan dilaksanakan pada tahun sebelumnya sebagai acuan dan bahan pertimbangan. Sebagaimana IW mengungkapkan bahwa:

Penyusunan rencana kegiatan itu seperti bidang Humas itu pak ya, dan juga bidang yang lainnya, itu kita susun bersama kawan-kawan guru di sini secara rapat terbatas untuk penyusunan tugas, seperti Humas dengan Koordinator Humas, ada juga Koordinator kesiswaan, ada kurikulum, dan beberapa guru yang diberikan tugas tambahan.¹⁴⁵

Pada tahap ini sebagaimana dijelaskan oleh Kepala SDIT Qurrata a'yun, telah dilakukan persiapan masing-masing bidang untuk bersama Kepala Sekolah menyusun draf kegiatan yang selanjutnya akan dibawa pada rapat tahunan.

Tahap *kedua*, seluruh draf rencana kegiatan yang telah dibuat oleh Kepala Sekolah bersama staf wakil/Koordinator masing-masing bidang tersebut baru akan disampaikan dalam rapat tahunan yang dilaksanakan menjelang tahun pelajaran baru untuk dilakukan pembahasan kembali, apakah masih perlu adanya perubahan-perubahan, penambahan dan pengurangan pada setiap poin, sebelum ditetapkan sebagai sebuah program yang selanjutnya dilaksanakan di SDIT Qurrata a'yun Kuala Pembuang. Sebagaimana Pak IW menambahkan dalam

¹⁴⁵ Wawancara dengan Bapak IW selaku Kepala SDIT Qurrata a'yun di Kuala Pembuang, 11 Mei 2020.

keterangannya bahwa:

nantinya baru kita musyawarahkan kembali pada waktu rapat tahunan, di awal tahun pelajaran, mungkin ada tambahan atau hal lain dari peserta rapat, atau dari guru-guru, setelah itu baru kita SK-kan.¹⁴⁶

Program Humas yang telah disusun dan telah menjadi kesepakatan dalam rapat bersama, dituangkan dalam keputusan kepala sekolah yang memuat seluruh pembagian tugas mulai dari tugas sebagai kepala sekolah dan tugas-tugas untuk para pembantu kepala sekolah, seperti wakil kepala, ketua bidang / Koordinator bidang, TU dan bendahara.

Berkenaan dengan susunan pengurus yang menangani bidang Humas, peneliti belum menemukan adanya data lengkap atau dokumen terkait dengan susunan kepengurusan bidang Humas, sehingga pelaksanaan program Humas masih ditangani sendiri oleh seorang Koordinator Humas bersama dengan Kepala Sekolah. Walaupun dalam pelaksanaannya dibantu oleh tenaga staf dan guru serta pihak lain yang dianggap memiliki kemampuan dalam menjalankan suatu program kegiatan.

Sesuai dengan judul penelitian ini, yaitu terkait dengan manajemen bidang Humas, dari data dokumen yang peneliti dapatkan bahwa perencanaan program Humas SDIT yang sudah dibuat adalah sebagai berikut:

¹⁴⁶ Wawancara dengan Pak IW selaku Kepala SDIT Qurrata a'yun di Kuala Pembuang, 08 Mei 2020.

- a. Mengatur dan menyelenggarakan hubungan sekolah dengan dewan sekolah (Yayasan Daarussalam).
- b. Membina hubungan antara sekolah dengan wali murid.
- c. Membina pengembangan hubungan antara sekolah dengan lembaga pemerintah, dunia usaha, dan lembaga sosial lainnya.
- d. Membuat dan menyusun program semua kebutuhan sekolah.
- e. Koordinasi dengan semua staf untuk kelancaran kegiatan sekolah.
- f. Menciptakan hubungan yang kondusif di antara warga sekolah.
- g. Melakukan koordinasi dengan semua staf dan bertanggung jawab untuk mewujudkan 9K.
- h. Menyusun program kegiatan bakti sosial, karya wisata, dan pameran hasil pendidikan (gebyar pendidikan).
- i. Mewakili Kepala Sekolah apabila berhalangan untuk menghadiri rapat masalah-masalah yang bersifat umum.
- j. Menyusun laporan secara berkala.¹⁴⁷

Dari data dokumen yang peneliti temukan di lapangan terkait rencana program Humas pada SDIT Qurrata a'yun Kuala pembuang untuk tahun pelajaran 2019/2020 nampaknya tidak terdapat adanya perbedaan ataupun perubahan dari program yang telah disusun pada tahun sebelumnya.

2. Pelaksanaan Program Hubungan Masyarakat di SDIT Qurrata a'yun Kuala Pembuang

¹⁴⁷ Dokumen SK Pembagian Tugas Kepala Bidang/Koordinator SDIT Qurrata a'yun Kuala Pembuang Tahun Pelajaran 2019/2020.

Implementasi program Humas di sekolah telah melibatkan berbagai pihak, mulai dari Kepala Sekolah, guru, staf dan pihak-pihak pendukung lainnya sehingga kegiatan dapat dilaksanakan dalam mencapai maksud dan tujuan yang akan diharapkan. Dengan demikian peneliti menguraikan sesuai dengan data dan fakta yang diperoleh di lapangan dalam menjalankan program-program Humas yang telah disusun pada SDIT Qurrata a'yun Kuala Pembuang.

Dalam pelaksanaan program Humas, seluruh komponen yang ada terlibat dalam kegiatan Humas. Menurut keterangan dari Pak AZ selaku Wakil Kepala mengungkapkan bahwa:

baik pak ya, untuk pelaksana program di bidang Humas ini seluruh pihak terlibat, mulai dari Kepala Sekolah, kita sebagai wakil di sini, para guru-guru juga dilibatkan, nah untuk ini pak ya para guru memberikan informasi atau apa saja kepada orang tua melalui WA group, juga tentang adanya brosur penerimaan siswa baru misalnya, itu di upload di WA-WA mereka, kemudian bapak ibu guru menyebarkannya kembali ke group-group yang ada, seperti group-group di pengajian-pengajian mereka atau group-group lainnya.¹⁴⁸

Dari pernyataan hasil wawancara di atas diketahui bahwa seluruh potensi yang ada dimanfaatkan untuk melakukan promosi dan pemberian informasi kepada pihak luar, baik oleh kepala sekolah selaku *top leader*, para wakil, dan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan difungsikan secara maksimal untuk menjalankan program Humas, termasuk di dalamnya masyarakat yang memiliki simpati kepada lembaga sekolah. Masing-masing pihak berupaya untuk menjalin

¹⁴⁸ Wawancara dengan Pak AZ selaku Wakil Kepala SDIT Qurrata a'yun di Kuala Pembuang, 19 Mei 2020.

hubungan yang baik, dan dapat memberikan informasi dengan berbagai pihak demi untuk kemajuan dan perkembangan sekolah, serta untuk tetap menjaga nama baik lembaga sekolah. Sehingga sampai kepada komponen terendah yaitu siswa. Para siswa turut serta diajak untuk dapat menampilkan perilaku yang positif ketika mereka pulang dan berada di lingkungan rumah masing-masing, sebagaimana keterangan dari Ibu LP selaku guru kelas III putra sebagai berikut:

kita selaku guru mengharapkan para siswa dapat mempraktekkan ilmu yang mereka dapatkan di sekolah, seperti membiasakan menghafal Al Qur'an, sholat lima waktu, berbuat baik kepada ibu dan bapak di rumah, karena kita di sini pak ya untuk siswa, kita ajak sholat dzuhur dan ashar berjamaah di masjid sekolah ini juga, itu himbauan kita pak ya, harapannya ya orang tua merasakan hasil pendidikan yang kita berikan.¹⁴⁹

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa para siswa diharapkan dapat menampilkan perilaku positif, mau melaksanakan ajaran agama Islam sesuai dengan tingkatan dan mempraktekkannya di dalam lingkungan keluarga, sehingga citra positif sekolah di hati masyarakat diharapkan tetap terwujud, dan dapat terus berkembang serta semakin meningkat dari tahun ke tahun.

Paparan tentang tanggapan orang tua dengan perilaku anak di rumah, Bu SD selaku Wali Murid kelas V SDIT Qurrata a'yun Kuala Pembuang mengungkapkan:

ya alhamdulillah pak lah, anak ulun to, kalo bulik sekolah to rajin mahafal Al Qur'an, dan sudah mulai rajin sembahyang jua, jadi kita orang tua to di hati ne rasa senang kalo anak kita

¹⁴⁹ Wawancara dengan Bu LT selaku Wali Kelas III putra SDIT Qurrata a'yun di Kuala Pembuang, 27 Mei 2020.

to rajin mahafal Al Qur'an lawan mau sembahyang.¹⁵⁰

Ungkapan yang disampaikan oleh Ibu SD di atas, adalah salah satu ungkapan sebagai Wali Murid yang ketika anaknya setelah berada di rumah dilihat dan didengar sedang menghafal Al Qur'an sebagai kitab suci umat Islam. Di samping itu pula orang tua akan merasa senang ketika menyaksikan putra-putri mereka yang masih duduk di tingkat sekolah dasar sudah menunjukkan perilaku positif yaitu mau melaksanakan sholat 5 (lima) waktu.

Hasil penelitian tentang pelaksanaan program Humas sesuai dengan apa yang telah tertuang dalam dokumen perencanaan Humas SDIT Qurrata a'yun Kuala Pembuang, sebagai berikut:

- a. Mengatur dan menyelenggarakan hubungan sekolah dengan dewan sekolah (Yayasan Daarussalam).

Mengatur dan menyelenggarakan hubungan sekolah dengan dewan sekolah adalah hubungan antara pihak sekolah yaitu Kepala Sekolah, dewan guru dan staf dengan pengurus Yayasan Daarussalam yang menaungi keberadaan SDIT Qurrata a'yun Kuala Pembuang. Sebagaimana diungkapkan oleh SA selaku Koordinator Humas, bahwa:

sekolah dalam hal ini kepala sekolah dan para guru selalu menjalin hubungan yang sangat baik dengan pihak dewan sekolah atau yayasan pa lah, karena kita mempunyai program rutin untuk rapat bersama yayasan yaitu satu bulan satu kali untuk membicarakan permasalahan yang ada, seperti

¹⁵⁰ Wawancara dengan Bu SD Selaku Wali Murid kelas V SDIT Qurrata a'yun di Kuala Pembuang, 28 Mei 2020.

kelengkapan sarana prasarana, ruang kelas, tenaga guru, teknis-teknis pembelajaran di sekolah, apa saja yang berkaitan dengan sekolah, inggih, apa saja kekurangan-kekurangan di sekolah dan lain-lainnya itu disampaikan, inggih.¹⁵¹

Dari informasi yang peneliti dapatkan di lapangan, hubungan sekolah dengan pihak yayasan berjalan dengan baik dan lancar. Hal ini dibuktikan dengan kegiatan rapat terbatas antara Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dengan pengurus inti yayasan Daarussalam yang diselenggarakan secara rutin sebulan sekali untuk membicarakan berbagai persoalan yang sedang dihadapi di lembaga sekolah SDIT Qurrata a'yun Kuala Pembuang. Sebagaimana disampaikan oleh Pak AA selaku Ketua Yayasan Daarussalam, yaitu:

selama ini terkait hubungan sekolah Alhamdulillah semua baik ja, Kepala Sekolah SDnya, SMP, juga dari Pondok Tahfidz, selalu rapat dengan kita dari yayasan kalo ada yang handak dibicarakan, kaya masalah ruang kelas, kekurangan guru, kita cari solusinya.¹⁵²

Dari hasil wawancara dengan ketua yayasan Daarussalam di atas, nampak bahwa pihak sekolah dalam hal ini Kepala SDIT Qurrata a'yun selalu menjalin hubungan yang baik, yaitu melakukan komunikasi dan koordinasi dengan pihak yayasan.

b. Membina hubungan antara sekolah dengan wali murid.

Hubungan antara sekolah dengan pihak wali murid (orang tua siswa), sebagaimana data yang peneliti peroleh bahwa ada beberapa

¹⁵¹ Wawancara dengan SA selaku Koordinator Humas SDIT Qurrata a'yun di Kuala Pembuang, 22 Mei 2020.

¹⁵² Wawancara dengan Pak AA selaku Ketua Yayasan Daarussalam di Kuala Pembuang, 29 Mei 2020.

kegiatan Humas yang telah dilaksanakan, yaitu:

1) Pembentukan group-group WhatsApp pada masing-masing kelas.

Dibentuknya group-group WhatsApp pada masing-masing kelas adalah sebagai salah satu upaya pihak sekolah untuk membangun hubungan yang baik dengan pihak wali murid, mengingat media sosial yang satu ini dikatakan sangat mudah dan telah memasyarakat. Selain penggunaannya yang dianggap paraktis oleh pihak sekolah dan orang tua siswa, menu yang tersedia di dalamnya cukup beragam. Sebagaimana diungkapkan oleh Bu LT, yaitu:

guru-guru di sini banyak menggunakan WhatsApp, dan membuat group WhatsApp setiap kelas, anggotanya ya wali kelas, orang tua-orang tua siswa yang ada di kelas itu, gitu pak, juga ada bapak kepala sekolah di dalamnya.¹⁵³

Ibu AP selaku wali kelas IV menuturkan: “ ya saya menggunakan WA di group, yang manfaatnya untuk menyampaikan informasi yang berkaitan dengan sekolah dan siswa itu sendiri, hal-hal yang berhubungan dengan pembelajaran.”¹⁵⁴

Dengan melalui media WhatsApp ini pihak sekolah dapat menyampaikan beragam informasi, baik informasi yang berasal dari kepala sekolah, wakil kepala/Koordinator bidang, atau informasi yang memang berasal dari guru-guru atau wali kelas bersangkutan di masing-masing kelas.

Ibu SD, sebagai salah seorang wali murid menuturkan:

¹⁵³ Wawancara dengan ibu LT selaku Guru Kelas II SDIT Qurrata a'yun, Kuala Pembuang, 27 Mei 2020.

¹⁵⁴ Wawancara dengan Bu AP selaku Wali Kelas SDIT Qurrata a'yun, 27 Mei 2020.

melalui WA guru menginformasikan perubahan jadwal, ada jadwal ujian to na ulangan, WA ne sudah lama sejak ada WA to na, makanya kalo ada tugas-tugas itu melalui WA, undangan rapat dulu pernah juga rasanya.¹⁵⁵

Hal terkait juga sebagaimana disampaikan oleh Bu IS selaku orang tua siswa, bahwa:

Untuk saran-saran ke sekolah kalo saya melalui WA, terutama kepada guru halaqoh dan wali kelas, chat pribadi langsung, biasa tentang hafalan, target hafalan, kalo jawaban gurunya coba nanti saya kasih tau lagi biar hafalannya lebih baik lagi.¹⁵⁶

Para wali kelas di masing-masing kelas dapat menyampaikan informasi kepada para orang tua mengenai beberapa hal yang terkait dengan proses pendidikan, seperti tentang perubahan jadwal belajar siswa, prestasi siswa, pembiayaan, undangan rapat, dan bahkan juga informasi tentang program pengembangan sekolah dan lain-lain. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Pak SA selaku Koordinator bidang Humas. Dengan WA (WhatsApp) ini sangat terbantu, ada group-group kelas yang anggotanya wali kelas dan guru serta orang tua siswa pak ya. Jadi dengan WA ini guru-guru dapat menginformasikan kepada siswanya seperti tentang perubahan jam mengajar, lomba-lomba yang diadakan, agar orang tua mengetahui,...ada juga tentang pembayaran sekolah, atau informasi lain tentang program

¹⁵⁵ Wawancara dengan Bu SD selaku orang tua siswa, 2 Juni 2020.

¹⁵⁶ Wawancara dengan Bu IS selaku orang tua siswa, 2 Juni 2020.

pembangunan sekolah kita ini pak.¹⁵⁷

Pak AM mengungkapkan bahwa:

“ memudahkan memberikan informasi, selain itu WA kelas ini dapat memudahkan kita untuk mengingatkan peserta didik berbagai hal seperti tentang berbagai macam hal, seperti pakian, kerapian, tugas-tugas dan sebagainya.”¹⁵⁸

Sementara ini penggunaan media sosial WhatsApp menjadi salah satu alat komunikasi yang utama dalam membina hubungan antara sekolah dengan pihak orang tua siswa di SDIT Qurrata a'yun Kuala Pembuang. Para orang tua dapat menyampaikan pertanyaan secara langsung melalui media WhatsApp terkait dengan permasalahan yang ingin mereka tanyakan. Disamping itu para orang tua juga diberikan akses untuk menyampaikan saran ataupun masukan juga melalui media sosial ini tentang beberapa masalah yang terkait dengan persekolahan anak-anak mereka, yaitu dengan “meng-chat” langsung kepada pihak-pihak yang akan dituju, seperti kepada guru, wali kelas, atau chat yang langsung ditujukan kepada kepala sekolah. Hal ini sebagaimana diungkapkan dari hasil wawancara dengan Pak SA selaku Koordinator Humas:

melalui group kelas yang kita bikin, tahun-tahun lalu para orang tua bisa menyampaikan tanggapan langsung di group itu, mereka ada yang menyampaikan harapan, ada yang

¹⁵⁷ Wawancara dengan Pak SA selaku Koordinator Humas SDIT Qurrata a'yun di Kuala Pembuang, 22 Mei 2020.

¹⁵⁸ Wawancara dengan Pak AM selaku Guru Kelas SDIT Qurrata a'yun di Kuala Pembuang, 28 Mei 2020.

komen biasa, ada juga yang menanyakan tentang anaknya. Tetapi kini pak ya, untuk komentar dari orang tua itu kami kunci sementara, namun jika ada yang ingin disampaikan bisa langsung meng-chat kepada siapa yang dituju itu.¹⁵⁹

Dengan demikian pihak sekolah tetap memberikan akses kepada wali murid jika ada sesuatu yang ingin disampaikan kepada pihak sekolah. Baik kepada Kepala Sekolah atau kepada Wali Kelas.

Berkenaan dengan adanya wabah Covid 19 yang melanda Indonesia, tidak luput pula untuk daerah Kuala Pembuang Kabupaten Seruyan, sebagai tempat di mana SDIT Qurrata a'yun berada, tepatnya pada bulan Maret 2020, Pemerintah Daerah Kabupaten Seruyan menginformasikan sekaligus mengeluarkan edaran agar proses pembelajaran di setiap sekolah dilakukan secara daring (dalam jaringan), artinya proses belajar dilakukan di rumah masing-masing dengan menggunakan alat telekomunikasi HP (handphon), maka pihak SDIT Qurrata a'yun Kuala Pembuang berupaya memaksimalkan penggunaan media sosial dengan memilih WhatsApp sebagai salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau belajar dari rumah (BDR). Hal ini diupayakan untuk mengatasi agar proses proses belajar siswa tidak mengalami gangguan atau hambatan. Sehingga diharapkan para orang tua dapat melakukan penyesuaian dengan keadaan BDR dimaksud, sehingga peserta didik dapat terus belajar

¹⁵⁹ *Ibid.*

walaupun dilakukan dengan tidak tatap muka di kelas atau dalam jaringan (daring). Berkenaan dengan penggunaan WhatsApp ini Pak AA selaku Wakil Kepala menerangkan:

ketika kita menghimbau agar seluruh orang tua memiliki WhatsApp untuk BDR (belajar dari rumah), ternyata respon orang tua sangat luar biasa positif, walaupun ada beberapa anak yang masih belum memiliki HP (handphon), mereka langsung menemui gurunya.¹⁶⁰

Dari keterangan Pak AA tersebut tampaknya hubungan komunikasi antara pihak sekolah dengan wali murid cukup baik, terlihat bagaimana dukungan dari orang tua siswa dengan memberikan respon yang positif terhadap program untuk belajar jarak jauh atau BDR (belajar dari rumah) yaitu dengan menggunakan HP (handphon). Hanya saja media yang digunakan hanya satu, yaitu media sosial WhatsApp, seperti apa yang disampaikan Pak SA selaku Koordinator Humas, yaitu:

dalam belajar dari rumah ya pak ya, kita hanya menggunakan media WhatsApp, kita tidak menggunakan media lain seperti zoom, dan lainnya. Memang ada aplikasi apa itu yang di google itu, tapi kita tidak gunakan, kerena itukan pak membutuhkan biaya paket yang lebih mahal, siswa membuat email juga, kita cukup menggunakan media ini saja (WhatsApp) lebih mudah dan anak-anak banyak yang sudah bisa, guru-guru ada juga yang membikin tutorial pembelajaran, video-video pembelajaran dan di share di WA itu pak.¹⁶¹

Dari hasil wawancara tersebut di atas, nampaknya SDIT

Qurrata a'yun Kuala Pembuang pada awal masa wabah conid 19

¹⁶⁰ Wawancara dengan Pak AA selaku Wakil Kepala SDIT Qurrata a'yun di Kuala Pembuang, 19 Mei 2020.

¹⁶¹ Wawancara dengan Pak SA selaku Koordinator Humas SDIT Qurrata a'yun di Kuala Pembuang, 22 Mei 2020

telah melakukan pembelajaran jarak jauh antara guru dengan para siswa yaitu dengan menggunakan media WhatsApp. Para guru mengirim tutorial pembelajaran untuk dipahami oleh siswa di rumah, dan hal ini telah mendapat dukungan yang besar dari para orang tua siswa.

2) Menyelenggarakan rapat bersama orang tua siswa.

Sebagai salah satu upaya pihak sekolah menjalin hubungan dengan wali murid, diselenggarakan beberapa kegiatan rapat bersama dengan orang tua siswa, sebagaimana keterangan dari Pak SA selaku Koordinator bidang Humas, yaitu:

kita ada rapat-rapat dengan orang tua siswa ya pak ya, seperti rapat pembahasan masalah proses pembelajaran, rapat ini dihadiri oleh guru-guru juga, bagaimana proses pembelajaran dari rumah misalnya, rapat saat kenaikan kelas, ada juga rapat membahas masalah rencana pembangunan dan juga tentang pembiayaan, karena di sini pak ya ada juga siswa kita yang kita bebaskan iuran sekolahnya.¹⁶²

Selaku Wali Murid, Ibu JH menambahkan keterangan, bahwa:” o rapat itu, ada, anu yang hanyar ini tentang kekanakan yang handak belajar di rumah, jadi kita dirapatkan, setuju apa kada.”¹⁶³

Dari keterangan Pak SA dan Ibu JH di atas, pihak Humas memprogramkan adanya pertemuan dengan wali murid untuk membahas berbagai persoalan yang terkait. Di antara beberapa

¹⁶² Wawancara dengan Pak SA selaku Koordinator Humas SDIT Qurrata a'yun di Kuala Pembuang, 22 Mei 2020.

¹⁶³ Wawancara dengan Ibu JH selaku Wali Murid SDIT Qurrata a'yun di Kuala Pembuang, 24 Mei 2020.

jenis rapat yang peneliti dapatkan yaitu:

- a. Rapat bersama wali murid saat kenaikan kelas.
- b. Rapat yang dilaksanakan sewaktu-waktu untuk membahas masalah proses belajar mengajar.
- c. Rapat penyampaian dan pembahasan tentang program pembangunan sekolah.
- d. Rapat pembahasan tentang pembiayaan pendidikan/iuran sekolah.

3) Menyelenggarakan kegiatan akhir tahun.

Setiap mengakhiri tahun pelajaran, SDIT Qurrata a'yun selalu melaksanakan sebuah acara yang di dalamnya dihadiri oleh pihak wali murid, yang dalam hal ini sebagaimana diterangkan oleh Pak SA selaku Koordinator Humas, yaitu:

setiap akhir tahun biasanya kita ada acara pak, kita mengadakan acara perpisahan untuk kelas VI (enam), pada acara tersebut kita undang seluruh wali kelas VI dan juga beberapa wali murid dari kelas rendah. Pada acara tersebut Bapak Kepala Sekolah menjelaskan program-program sekolah yang telah dilaksanakan, juga disampaikan apa-apa yang akan dilaksanakan, juga ada ditampilkan beberapa pertunjukan oleh siswa-siswa kita pak ya, seperti pidato bahasa Indonesia, hafalah Al Qur'an, dan lain-lain.¹⁶⁴

Kegiatan acara akhir tahun pelajaran ini dimanfaatkan oleh pihak sekolah dalam hal ini oleh Kepala Sekolah untuk menjelaskan beberapa program sekolah. Pada saat yang sama juga

¹⁶⁴ Wawancara dengan Pak SA selaku Koordinator Humas SDIT Qurrata a'yun di Kuala Pembuang, 22 Mei 2020.

disampaikan beberapa keberhasilan yang sudah dicapai oleh SDIT Qurrata a'yun Kuala Pembuang. Di samping itu pada acara ini pula pihak sekolah juga menampilkan beberapa pertunjukan dari siswa-siswi sesuai dengan keterampilan dan bakat yang telah mereka dapatkan selama belajar di sekolah SDIT Qurrata a'yun Kuala Pembuang, seperti keterampilan berpidato bahasa Indonesia, hafalan Al Qur'an dan lain-lain.

4) Menyelenggarakan bakti sosial.

Salah satu kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka membina hubungan antara pihak sekolah dengan orang tua siswa di SDIT Qurrata a'yun adalah dengan menyelenggarakan bakti sosial bersama, sebagaimana dijelaskan oleh Pak SA selaku Koordinator Humas.

kita juga ada kegiatan bersama dengan orang tua siswa pak ya, untuk melakukan kegiatan sosial, kita siap memfasilitasi peran serta wali murid untuk membantu wali murid yang lain yang dianggap ya kurang mampulah, dengan memberikan bantuan berupa alat-alat sekolah dan sebagainya, seperti juga baru-baru ini kita juga memberikan bantuan untuk korban longsor di Sulawesi.¹⁶⁵

Kegiatan bakti sosial bersama antara pihak sekolah dan wali murid telah terbangun sejak lama. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkembangkan rasa kebersamaan dan persaudaraan dalam dan dengan kegiatan-kegiatan sosial secara bersama.

c. Membina pengembangan antara sekolah dengan lembaga pemerintah,

¹⁶⁵ *Ibid.*

dunia usaha, dan lembaga sosial lainnya.

Dalam upaya membina hubungan sekolah dengan pemerintah dalam hal ini SDIT Qurrata a'yun Kuala Pembuang telah menjalin kerjasama seperti dengan pihak Dinas Pendidikan Kabupaten Seruyan, Koordinator Wilayah (Korwil) Kecamatan Seruyan Hilir dan lembaga pendidikan sederajat lainnya, sebagaimana disampaikan oleh Pak SA selaku Koordinator Humas:

Alhamdulillah hubungan dengan pemerintah seperti Dinas Pendidikan, Korwil, juga dengan sekolah lainnya kita berjalan baik, sebentar lagi kita SDIT ditunjuk sebagai tuan rumah kegiatan KKG Gugus II, kegiatan KKG ini diisi dalam bentuk kajian seperti siraman rohanilah, inggih. KKG yang biasanya diisi dengan pembahasan seperti pembuatan RPP, soal dan sebagainya, KKG kali ini diisi dengan pembinaan rohani, dan ini merupakan usulan dari sekolah kita. Laporan bulanan rutin, laporan dana BOS dan sebagainya rutin kita laporkan, dan juga aktif mengikuti kegiatan yang diadakan oleh dinas. Kita juga mengisi data secara lengkap di Dapodik (Data Pokok Pendidik)¹⁶⁶

Dari hasil wawancara di atas, dan ditambah dengan dokumen yang peneliti temukan di lapangan, bahwa SDIT Qurrata a'yun telah melakukan beberapa kegiatan berkenaan dengan hubungan sekolah dengan lembaga pemerintan dan lembaga lainnya, yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan laporan bulanan secara rutin ke Dinas Pendidikan Kabupaten dan juga ke Korwil Kecamatan.
- 2) Menyampaikan laporan BOS secara rutin dan tepat waktu.
- 3) Mengikuti setiap kegiatan K3S (Kelompok Kerja Kepala Sekolah)

¹⁶⁶ *Ibid.*

- 4) Rutin mengikuti setiap even perlombaan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten.
- 5) Rutin mengikuti kegiatan KKG (Kelompok Kerja Guru) di gugus bersama dengan guru-guru lain.
- 6) Mengisi DAPODIK (Data Pokok Pendidik) dengan tepat waktu.

Selanjutnya dalam mengembangkan hubungan dengan dunia usaha dan lembaga sosial, SDIT Qurrata a'yun masih belum menjangkau terlalu luas, kerana setiap kebutuhan yang diperlukan selama ini masih dapat diatasi secara internal oleh Yayasan yang menaungi lembaga tersebut. Hal ini telah disampaikan oleh Pak Abdul Azis selaku Wakil Kepala, yaitu:

untuk dunia usaha keluar lagi ya pak ya kita tidak ada, inggih, untuk sementara belum, kita selalu koordinasi pada lingkup yayasan saja, kerana yayasan mengelola usaha toko, sehingga sementara ini untuk dunia usaha dan lembaga sosial masih cukup itu saja.¹⁶⁷

Dari hasil wawancara tersebut nampaknya pihak SDIT Qurrata a'yun Kuala Pembuang sementara ini belum melebarkan hubungan dengan dunia usaha atau lembaga sosial lainnya, selain tetap fokus membina hubungan yang baik dengan pihak yayasan Daarussalam sebagai sebuah yayasan yang menaungi.

- d. Membuat dan menyusun program semua kebutuhan sekolah.

Sebagai bagian dari tugas bidang Humas di SDIT Qurrata a'yun Kuala Pembuang yang tercantum dalam perencanaan Humas,

¹⁶⁷ *Ibid.*

yaitu melakukan pembuatan dan penyusunan program semua kebutuhan sekolah, hal ini dilakukan dengan terlebih dulu melakukan koordinasi antara bidang Humas dengan bidang Sarana Prasarana.

Selaku Koordinator Humas Pak SA menjelaskan bahwa:

membuat dan menyusun program ini sebenarnya masuk bidang Saprak ya, karena terkait dengan kebutuhan sapras, dilakukan koordinasi dengan bagian sapras, karena memang tiap tahun itu pasti ada aja yang rusak, perlengkapan-perengkapan, kebutuhan-kebutuhan sekolah seperti itu, inggih, baru kita sampaikan kepada pihak atasan.¹⁶⁸

Dari hasil wawancara di atas, peneliti memperoleh informasi bahwa sebelum bidang Humas memberikan informasi data tentang kebutuhan sekolah kepada Kepala Sekolah, terlebih dahulu Bidang Sarana dan Prasarana melakukan inventarisir kebutuhan yang terkait dengan fisik, kemudian dikoordinasikan dengan bidang Humas untuk selanjutnya bidang Humas melaporkan segala kebutuhan tersebut kepada Kepala Sekolah.

- e. Koordinasi dengan semua staf untuk kelancaran kegiatan sekolah.

Program Humas terkait dengan koordinasi dengan semua staf dengan diselenggarakan rapat rutin bersama, sebagaimana dijelaskan oleh Pak SA selaku Koordinator Humas, yaitu:

setiap Sabtu kita ada rapat untuk membahas masalah-masalah yang ada, insya Allah bagian Humas selalu ada koordinasinya dengan staf-staf dan guru, pasti ada musyawarah bersama, membicarakan masalah kebutuhan-kebutuhan sekolah seperti apa, inggih, walaupun tidak setiap

¹⁶⁸ Wawancara dengan Pak SA selaku Koordinator Bidang Humas, di Kuala Pembuang, 22 Mei 2020.

ada masalah kita rapat, tidak, seperti minggu ini saja kita ada rapat 2 (dua) kali membahas masalah rencana BDR (Belajar Dari Rumah).¹⁶⁹

Dari keterangan di atas diperoleh informasi bahwa bidang Humas mengagendakan setiap rapat-rapat internal bersama seluruh staf dan dewan guru untuk membahas masalah-masalah yang sedang dihadapi, seperti pembahasan masalah perencanaan belajar dari rumah. Jadi salah satu bentuk koordinasi yang dilaksanakan adalah dengan mengadakan rapat bersama setiap hari Sabtu.

Terkait koordinasi dalam persiapan penerimaan siswa baru, Pak SA menerangkan bahwa: “seperti tentang penerimaan siswa baru, jauh-jauh hari sudah kita rapatkan. Bahkan pernah juga kita rapat 3 (tiga) bulan sebelum penerimaan siswa baru itu sudah kita bicarakan, pak.”¹⁷⁰

Memperhatikan keterangan di atas diketahui bahwa pihak Humas SDIT Qurrata a’yun selalu melaksanakan rapat koordinasi terkait beberapa agenda kegiatan sekolah, seperti tentang penerimaan siswa baru. Sehingga 3 (tiga) bulan menjelang penerimaan siswa baru pihak Humas sudah melakukan kegiatan rapat tersebut, sehingga apa yang direncanakan jauh-jauh hari sudah dilakukan pembahasan, sehingga pelaksanaan penerimaan siswa baru berjalan lancar dan siswa yang mendaftarpun dapat memenuhi target yang diharapkan.

- f. Menciptakan hubungan yang kondusif di antara warga sekolah.

¹⁶⁹ *Ibid.*

¹⁷⁰ *Ibid.*

Menjalin hubungan yang baik kepada pihak internal sekolah maupun pihak eksternal merupakan suatu hal yang sangat diperhatikan di SDIT Qurrata a'yun, sebagaimana penjelasan Pak AA selaku Wakil Kepala, yaitu:

untuk menciptakan hubungan yang kondusif itu pak ya, ada beberapa hal, seperti saya sampaikan sebelumnya adanya group-group WhatsApp yang kita bikin, seperti group Kepala Sekolah dan guru. Melalui group ini kepala sekolah memberikan informasi ataupun saran yang sifatnya umum, jika ada permasalahan yang bersifat individu, maka Kepala Sekolah langsung meng-chat ke WA yang bersangkutan, dan kita juga ada pengajian bersama, inggih, kita juga sering mengadakan kegiatan kerja bakti bersama guru-guru dan juga staf di sini.¹⁷¹

Berkenaan dengan usaha menciptakan hubungan yang kondusif di SDIT Qurrata a'yun, peran serta Kepala Sekolah sangat besar dalam melakukan pengawasan dan pembinaan kepada bawahan, diantaranya melakukan kontrol melalui media WhatsApp. Di samping itu pula dilakukan pembinaan-pembinaan melalui kegiatan rapat-rapat maupun dengan diadakannya pengajian bersama yang rutin dilaksanakan.

- g. Melakukan koordinasi dengan semua staf dan bertanggung jawab untuk mewujudkan 9K.

Dalam menjalankan program untuk mewujudkan 9K (Keamanan, Kebersihan, Ketertiban, Keindahan, Kerindangan, Kekeluargaan, Kesehatan dan Keterbukaan) di SDIT, sebagaimana disampaikan oleh Pak SA, bahwa:

¹⁷¹ *Ibid.*

kita secara bersama-sama, seluruh pegawai yang ada untuk mewujudkan 9K ini pak, kita sama-sama saling mengingatkan, masing-masing dipantau oleh bapak Kepala Sekolah dalam menjaga 9K ini, dimana beliau sering melihat dan melakukan teguran jika ada kelas atau halaman yang masih kotor atau tidak rapi, hanya memang ada kendala dalam 9K ini, karena kelupaan ya pak ya sehingga perlu lebih ditingkatkan koordinasinya dalam hal ini terutama dengan guru-guru dan wali kelas, begitu pak.¹⁷²

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Pak SA selaku Koordinator bidang Humas, dalam mewujudkan dan menjaga 9K di SDIT Qurrata a'yun masing-masing sudah ada pembagian tugas, dan masing-masing bertanggungjawab dalam pelaksanaannya. Hanya saja memang masih perlu saling mengingatkan di antara para guru agar lingkungan sekolah selalu dalam situasi dan kondisi yang kondusif.

- h. Menyusun program kegiatan bakti sosial, karya wisata, dan pameran hasil pendidikan (gebyar pendidikan).

Penyusunan program kegiatan bakti sosial, karya wisata, dan pameran hasil pendidikan oleh bidang Humas di SDIT Qurrata a'yun sudah dibuat, sebagaimana dikatakan oleh Pak SA selaku Koordinator Humas, yaitu:

program bakti sosial kita ada pak, memang belum tersusun pak ya, dan kita telah melakukan beberapa kali kegiatan bakti sosial ini, contohnya baru-baru ini kita memberikan sumbangan untuk membantu korban tanah longsor di Sulawesi, kita juga seperti yang saya katakan, bersama orang tua siswa kita menggalang bantuan untuk saudara-saudara kita yang kurang mampu, kerena ada beberapa wali murid yang kurang mampu, ini juga kita bantu.¹⁷³

¹⁷² *Ibid.*

¹⁷³ *Ibid.*

Pernyataan dari Koordinator Humas dapat dipahami bahwa tugas bidang Humas SDIT Qurrata a'yun Kuala Pembuang dalam menyusun program bakti sosial sudah ada, hanya saja masih belum diagendakan dan didokumentasikan secara lebih baik. Sedangkan dalam pelaksanaan kegiatan seperti bakti sosial sudah beberapa kali dilakukan, sedangkan kegiatan-kegiatan lainnya dalam hal ini masih belum dilaksanakan.

- i. Mewakili Kepala Sekolah apabila berhalangan untuk menghadiri rapat masalah-masalah yang bersifat umum.

Rencana program Humas mewakili Kepala Sekolah untuk menghadiri rapat-rapat, sebagaimana dituturkan oleh Pak SA, bahwa:

Alhamdulillah selama ini Bapak Kepala Sekolah, ya beliau belum pernah untuk menghadiri rapat-rapat jika ada undangan itu diwakilkan kepada kita atau guru yang lain, kerena selama ini beliau sendiri yang menghadiri undangan rapat itu pak.¹⁷⁴

Dari keterangan tersebut diketahui bahwa selama ini Kepala Sekolah SDIT Qurrata a'yun belum pernah mewakilkan kepada Wakil Kepala atau guru yang lain untuk menghadiri suatu rapat, baik rapat internal sekolah maupun rapat bersama dengan pihak eksternal. Sehingga program perencanaan Humas tentang masalah ini belum pernah dilakukan.

- j. Menyusun laporan secara berkala.

Perencanaan Humas terakhir adalah menyusun laporan secara

¹⁷⁴ *Ibid.*

berkala, dalam hal ini Pak SA selaku Koordinator Humas SDIT Qurrata a'yun Kuala Pembuang mengungkapkan:

untuk menyusun laporan kegiatan Humas ini memang kita belum ya pak ya, memang belum kita lakukan, membuat laporan Humas yang lengkap, tetapi beberapa kegiatan masih ada yang kita arsipkan.¹⁷⁵

Menyimak dari apa yang disampaikan oleh Pak SA tersebut di atas, nampaknya pembuatan laporan kegiatan Humas secara lengkap belum pernah dilakukan oleh pengurus bidang Humas SDIT Qurrata a'yun Kuala Pembuang. Jenis dan mekanisme laporan kegiatan Humas selama ini disampaikan ke Kepala Sekolah masih terbatas secara lisan dan beberapa catatan yang disampaikan dalam rapat-rapat bersama Kepala Sekolah, baik dalam rapat evaluasi per kegiatan maupun dalam rapat bulanan. Sebagaimana keterangan tambahan dari Pak SA selaku Koordinator Humas, bahwa:

untuk laporan ini pak ya, biasanya kami melaporkan setelah selesai kegiatan. Kita sampaikan secara lisan dan beberapa catatan kepada beliau. Selama kegiatan kita juga sering berkoordinasi dengan bapak Kepala Sekolah, seperti kegiatan kajian bersama wali murid, ini juga kita bicarakan bagaimana acaranya, siapa saja petugas yang mengisi pengajian tersebut kita laporkan juga, keadaan yang hadir, dan pada kegiatan yang lain juga, seperti itu pak.¹⁷⁶

Dari apa yang telah disampaikan oleh Pak SA di atas, menggambarkan bahwa teknis pelaporan kegiatan Humas yang selama ini dijalankan adalah laporan yang masih bersifat lisan dan belum terjadwal.

¹⁷⁵ *Ibid.*

¹⁷⁶ Wawancara dengan Pak SA selaku Koordinator Humas SDIT Qurrata a'yun di Kuala Pembuang, 08 Mei 2020

3. Pengendalian Pelaksanaan Program Hubungan Masyarakat di SDIT Qurrata a'yun Kuala Pembuang.

Pengendalian atau pengawasan pelaksanaan program Humas di SDIT Qurrata a'yun Kuala Pembuang sebagaimana data yang peneliti dapatkan di lapangan dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

a. Pengendalian pelaksanaan program Humas internal.

Pelaksanaan program Humas internal di SDIT Qurrata a'yun Kuala Pembuang yaitu bagaimana proses hubungan ke dalam, hubungan antara Kepala Sekolah dengan guru, staf dan juga siswa. Terkait dengan pengendalian program Humas internal ini Kepala SDIT Qurrata a'yun yaitu Pak IW menerangkan bahwa:

setiap kegiatan yang ada di sekolah kita ini kita lakukan pengawasan, pak ya, termasuk Humasnya juga. Pembagian-pembagian tugas kita sesuaikan dengan kemampuan orangnya. Untuk menangani Humas ini saya serahkan ke Pak Samsul Arifin, beliau selaku koordinator bidang untuk melanjutkan program yang sudah kita rencanakan. Tetapi kita tetap berkoordinasi agar kegiatan itu bisa berjalan seperti yang diharapkan.¹⁷⁷

Dari hasil wawancara di atas, diketahui bahwa dalam penentuan petugas Humas adalah ditunjuk oleh Kepala Sekolah dengan mempertimbangkan kemampuan personalitas dari masing-masing guru sebagai pembantu Kepala Sekolah menjalankan tugas di SDIT Qurrata a'yun Kuala Pembuang, terutama kemampuan dalam melakukan koordinasi dengan guru/staf lainnya yang dimiliki. Selaku

¹⁷⁷ Wawancara dengan Pak IW Kepala SDIT Qurrata a'yun di Kuala Pembuang, 08 Mei 2020

koordinator Humas yang telah diberikan kepercayaan oleh Kepala Sekolah dalam hal ini Pak SA menyampaikan bahwa:

saya selaku koordinator Humas, selama ini dalam menjalankan program-program Humas tidak mampu pak ya kalo menjalankan sendiri, jadi saya meminta bantuan kawan-kawan yang lain, seperti Pak Abdul Azis selaku Wakil Kepala kita minta untuk mengkoordinasikan masalah kegiatan kegiatan pengajian bersama orang tua siswa, Bu Renny dan Bu Nashoikh beliau berdua ini menangani masalah kesiswaan ya seperti persiapan apel Senin, lomba, dan sebagainya, selama ini ya Alhamdulillah lah kerjasama kita masih tetap berjalan baik.¹⁷⁸

Dari penyampaian Pak SA di atas, menunjukkan bahwa program Humas dapat terlaksana dengan adanya koordinasi dan pembagian tugas keHumasan dengan Waka/koordinator bidang yang lain, sehingga masing-masing memiliki tanggung jawab dalam mencapai program Humas.

Beberapa program Humas SDIT Qurrata a'yun Kuala Pembuang yang bertujuan untuk membina hubungan baik ke dalam adalah:

- 1) Membuat dan menyusun program semua kebutuhan sekolah.
- 2) Koordinasi dengan semua staf untuk kelancaran kegiatan sekolah.
- 3) Menciptakan hubungan yang kondusif di antara warga sekolah.
- 4) Melakukan koordinasi dengan semua staf dan bertanggung jawab untuk mewujudkan 9K.
- 5) Mewakili kepala sekolah untuk menghadiri rapat masalah-masalah

¹⁷⁸ Wawancara dengan Pak SA selaku Koordinator Humas SDIT Qurrata a'yun di Kuala Pembuang, 22 Mei 2020

yang bersifat umum.

Kepala Sekolah selaku *top manager* dalam proses pemantauan untuk menjamin keterlaksanaan program sebagaimana yang telah direncanakan melibatkan para Wakil dan Koordinator Bidang. Sebagaimana dalam wawancara dengan Pak IW selaku Kepala Sekolah SDIT Qurrata a'yun mengatakan:

seperti biasanya memang kita sudah mengetahui siapa-siapa yang menangani kegiatan. Seperti tentang apel hari Senin itu pada bagian kesiswaan, pembagian jam pelajaran itu pada bidang kurikulum, masalah kegiatan tahfidz Al Qur'an ada koordinatornya sendiri pak ya, begitu juga masalah kepegawaian dan bidang lainnya juga ada. Jadi mereka saya ajak bersama memantau dan juga mengawasi kegiatan yang mereka tangani. Kemudian jika ada permasalahan saya minta mereka menyampaikan kepada saya, atau saya yang menanyakan kepada mereka bagaimana kegiatan ini kegiatan itu apakah sudah siap, sudah sejauh mana pelaksanaannya, apakah ada masalah, dan sebagainya, seperti itu pak.¹⁷⁹

Dari wawancara di atas nampak bahwa selaku Kepala Sekolah melakukan pemantauan dan pengawasan pelaksanaan program di sekolah melibatkan Wakil Kepala dan Koordinator Bidang masing-masing dalam melaksanakan programnya, termasuk dalam pelaksanaan program Humas. Kemudian setiap koordinator bidang dapat melaporkan langsung kepada Kepala Sekolah tentang kesiapan pelaksanaannya dan permasalahan yang timbul pada masing-masing kegiatan yang selanjutnya dilakukan perbaikan, sehingga pada kegiatan tertentu Kepala Sekolah turun langsung untuk membenahi

¹⁷⁹ Wawancara dengan Pak IW Kepala SDIT Qurrata a'yun di Kuala Pembuang, 08 Mei 2020

dan mengatasi permasalahan /kekurangan yang dihadapi pada setiap kegiatan sekolah.

Upaya pengendalian kegiatan di SDIT Qurrata a'yun Kuala Pembuang, Kepala Sekolah mengagendakan adanya kegiatan pertemuan/rapat rutin setiap hari Sabtu. Sebagaimana yang disampaikan Pak IW selaku Kepala SDIT Qurrata a'yun dalam wawancaranya:

salah satu upaya saya untuk suksesnya kegiatan di sekolah ini adalah mengagendakan kegiatan rapat rutin setiap hari Sabtu, yaitu pada jam terakhir, di situ kita menyampaikan pesan-pesan, juga info-info terbaru, juga dimanfaatkan memberikan motivasi, semangat kepada kita semua agar ya bisa bekerja dengan ikhlas, kita manfaatkan juga untuk membahas persoalan yang belum diselesaikan oleh rekan-rekan wakil atau koordinator bidang, permasalahan dari para wali kelas atau guru yang dianggap penting kita bahas juga di dalam rapat itu juga.¹⁸⁰

Dari hasil wawancara dengan Kepala SDIT Qurrata a'yun Kuala Pembuang di atas terlihat bahwa dengan adanya rapat rutin setiap hari Sabtu, menjadi salah satu cara agar kegiatan sekolah dapat dikontrol dan dikendalikan. Sehingga program-program sekolah yang telah dibuat dan sedang dilaksanakan dapat berjalan lancar, termasuk pada kegiatan keHumasan yang dalam pelaksanaannya melibatkan banyak pihak.

Pengendalian Humas ke dalam (internal), terkait penggunaan media WhatsApp, Kepala Sekolah menuturkan: “ kita gunakan

¹⁸⁰ Wawancara dengan Pak IW Kepala SDIT Qurrata a'yun di Kuala Pembuang, 08 Mei 2020.

kedua-duanya pak ya, ya ada pengontrolan langsung, ada juga melalui WA, jadi kita gunakan keduanya.”¹⁸¹ Kepala Sekolah telah melakukan pengendalian kegiatan Humas, disamping secara langsung dengan tatap muka juga dilakukan dengan melalui media WA (WhatsApp).

b. Pengendalian pelaksanaan program Humas eksternal

Program Humas eksternal, adalah kegiatan Humas yang berhubungan dengan pihak luar, atau masyarakat di luar sekolah, seperti dengan orang tua siswa (wali murid), Yayasan, pihak pemerintah, instansi lainnya dan masyarakat luas.

Beberapa program kegiatan Humas SDIT Qurrata a'yun Kuala Pembuang yang terkait dengan kegiatan Humas ke luar (eksternal), yaitu:

- 1) Mengatur dan menyelenggarakan hubungan sekolah dengan dewan sekolah (yayasan);
- 2) Membina hubungan antara sekolah dengan wali murid;
- 3) Membina pengembangan antara sekolah dengan lembaga pemerintah, dunia usaha, dan lembaga sosial lainnya;
- 4) Menyusun program kegiatan bakti sosial, karya wisata, dan pameran hasil pendidikan;
- 5) Mewakili kepala sekolah apabila berhalangan untuk menghadiri rapat masalah-masalah yang bersifat umum.

Dalam usaha terjalinnya hubungan yang baik antara sekolah

¹⁸¹ Wawancara dengan Pak IW Kepala SDIT Qurrata a'yun, 8 Mei 2020.

dengan pihak Yayasan Daarussalam, Kepala Sekolah selalu melakukan koordinasi dan kegiatan rapat bersama Yayasan. Dalam setiap pertemuan melaporkan tentang kemajuan dan perkembangan sekolah serta beberapa masalah perlu dicarikan jalan keluarnya. Kepala SDIT Pak IL dalam wawancaranya memaparkan:

“ untuk menjalin hubungan baik dengan pihak yayasan pak ya tentunya kita selalu siap, baik kesiapan diri maupun kesiapan data yang akan kita sampaikan nantinya.”

Selanjutnya Pak IW menyampaikan permasalahan apa saja yang biasa disampaikan dalam rapat dengan pihak yayasan.

biasanya ya terkait perkembangan sekolah bagaimana, kebutuhan yang dianggap mendesak, untuk itu saya pak ya dalam rapat bersama yayasan itu ya saya bawa Wakil Kepala Sekolah dan Koordinator bidang, agar informasi yang kita sampaikan lengkap, seperti data orang tua yang kurang mampu yang kita perlu bantu masalah pembiayaan sekolah anaknya, atau masalah terkait ruang dan peralatan sekolah, ya masalah bangunan juga.¹⁸²

Dari hasil wawancara di atas, bahwa Kepala Sekolah memastikan para wakil dan koordinator bidang memiliki data yang lengkap, sehingga dengan data tersebut menjadi bahan dalam kegiatan rapat bersama pihak yayasan Daarussalam.

Selain kelengkapan data juga Kepala Sekolah mengharapkan kepada seluruh guru dan staf utuk siap memberikan informasi ketika sewaktu-waktu ada kunjungan dari pihak pengurus yayasan

¹⁸² Wawancara dengan Pak IW Kepala SDIT Qurrata a'yun di Kuala Pembuang, 08 Mei 2020

Daarussalam ke sekolah. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Pak IW selaku Kepala SDIT Qurrata a'yun:

dalam menerima kunjungan dari yayasan, saya selalu mengingatkan kepada para guru dan seluruh pegawai untuk siap menerima kunjungan dari pengurus yayasan. Jika ada pertanyaan, berikan informasi yang diminta secara jujur apa adanya, ya disambut dengan baik, walaupun barangkali kita masih ada yang dikerjakan, karena mereka yang berkunjung hanya sewaktu-waktu untuk melihat sekolah kita.¹⁸³

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah di atas diketahui bahwa dalam kegiatan menjaga hubungan sekolah dengan pihak yayasan, Kepala Sekolah selalu mengingatkan kepada seluruh jajarannya untuk menyambut dan memberikan pelayanan yang baik. Jika ada pertanyaan terkait fisik maupun non fisik, hendaklah diberikan jawaban yang jujur apa adanya.

Program kegiatan humas selanjutnya yang juga dilakukan pengawasan dan pengendalian adalah mengenai hubungan sekolah dengan orang tua siswa. Dalam hal ini Pak IW selaku Kepala Sekolah mengungkapkan:

dalam membina hubungan yang baik dengan orang tua siswa ada beberapa kegiatan pak ya, kegiatan rapat bersama misalnya, maka saya memanggil koordinator Humas dan staf TU untuk segera mempersiapkannya, kita rapat internal terbatas dulu agar bisa dipersiapkan lebih matang lah.¹⁸⁴

Dari wawancara di atas nampak bahwa Pak IL selaku Kepala Sekolah melakukan kegiatan pengendalian yaitu dengan

¹⁸³ *Ibid.*

¹⁸⁴ *Ibid.*

mengingatkan kepada Koordinator Humas untuk mempersiapkan kegiatan rapat dengan wali murid, agar kegiatan rapat yang dilakukan dapat berjalan lancar sesuai tujuan.

Adapun kegiatan pengendalian Humas ke luar, yang dilakukan Kepala Sekolah SDIT Qurrata a'yun terutama dalam pemanfaatan teknologi digital, dalam hal ini Pak IW menerangkan:

masalah pemanfaatan teknologi digital pak ya, kita selama ini menggunakan media WA (WhatsApp) dalam menjalin hubungan komunikasi dengan orang tua siswa. Setiap kelas kita bikin group pak ya, kelas 1 (satu) sampai kelas 6 (enam). Melalui group itu pak kita dapat melihat apakah bapak ibu guru aktif menginformasikan hal-hal yang kita buat kepada orang tua siswa, saya sebagai Kepala Sekolah harus mengetahui itu, tujuannya untuk mengontrol bagaimana komunikasi guru dengan orang tua siswa, apa saja yang dilakukan wali kelas kita ketahui, sehingga jika ada sesuatu yang belum pas, kita bisa mengingatkan kembali melalui group tersebut pak ya.¹⁸⁵

Dari penjelasan tersebut, dipahami bahwa selaku Kepala Sekolah melakukan kontrol dan pengawasan terhadap penyampaian informasi di masing-masing kelas melalui group-group WhatsApp tersebut. Sedangkan untuk menggunakan media lainnya dalam penyampaian informasi kepada pihak luar, SDIT telah memiliki beberapa media yang tentunya memiliki jangkauan massa yang lebih luas, yaitu adanya media Facebook dan YouTube. Pengendalian penggunaan media Facebook dan YouTube untuk bidang Humas, sebagaimana disampaikan oleh Pak IW, yaitu:

¹⁸⁵ *Ibid.*

penggunaan media Facebook dan YouTub memang kita ada pak ya, hanya dalam pelaksanaan dan pengawasannya saya serahkan kepada Koordinator Humas, yaitu Pak Samsul Arifin, yang penting apa yang disebar dalam media tersebut hal-hal yang positif lah tentunya tentang sekolah kita ini, itu yang saya pesankan kepada kawan-kawan yang lain.¹⁸⁶

Dari apa yang telah disampaikan oleh Pak IL di atas, dapat diketahui bahwa kegiatan pengendalian dalam penggunaan media digital dalam pelaksanaan program Humas diserahkan kepada Koordinator Humas. Berkenaan dengan penggunaan Facebook dan YouTub dalam kegiatan Humas, Pak SA selaku Koordinator Humas mengungkapkan:

untuk pemanfaatan media digital pak ya, nah untuk Facebook SDIT ini kita serahkan ke TU sebagai adminnya, karena kebetulan Pak Husni Akbar beliau itu ya itu pak bisa membuat pamlet, brosur, selebaran, pengumuman-pengumuman, jadi kita serahkan saja pengelolaannya kepada beliau. Sedangkan untuk pengontrolan ya kita sama-sama lakukan.¹⁸⁷

Dari penjelasan Koordinator Humas di atas, dapat dipahami bahwa koordinator Humas menyerahkan kepada staf Tata Usaha sebagai admin Facebook sekolah, sekaligus melakukan pengendalian dalam penyebaran informasi kepada pihak luar. Tindakan ini diambil oleh Koordinator Humas dengan pertimbangan kemampuan IT lebih yang dimiliki oleh staf Tata Usaha di SDIT Qurrata a'yun Kuala Pembuang tersebut.

¹⁸⁶ *Ibid.*

¹⁸⁷ Wawancara dengan Pak SA selaku Koordinator Humas SDIT Qurrata a'yun di Kuala Pembuang, 22 Mei 2020

SDIT Qurrata a'yun telah menyebarkan informasi melalui media facebook dengan alamat :

<https://www.facebook.com/sdit.qurrataayun.5>, dengan 2700 pertemanan, <https://www.facebook.com/suhandra.hendra>, dengan 719 pertemanan. Adapaun jenis berita dan informasi yang dipublis di antaranya adalah tentang kegiatan kesiswaan, lomba-lomba, informasi tentang pondok tahfidz, penerimaan siswa baru (PPDB), kegiatan apel, visi misi sekolah, kurikulum sekolah, kegiatan guru, rapat-rapat sekolah, video pengurus yayasan Daarussalam, serta ada beberapa konten keislaman.

Adapun terkait dengan penggunaan media sosial lainnya, yaitu penggunaan YouTube sebagai alat penyampaian informasi kepada pihak luar, Koordinator Humas mengatakan, bahwa:

untuk penggunaan media YouTube dalam menyampaikan informasi sekolah kepada masyarakat luas, selama ini masih kita serahkan kepada bapak dan ibu guru saja pak ya, untuk melakukan upload video-video atau berita-berita yang ingin disampaikan. Namun kita berharap sebelum diupload ya harus minta ijin dulu, bisa ke saya (Koordinator Humas), bisa ke Bapak Wakil Kepala Sekolah. Bila kita anggap baik ya silahkan saja, ya seperti itu.¹⁸⁸

Dari apa yang disampaikan Koordinator Humas di atas, bahwa pembuatan dan pengiriman video di media YouTube belum memiliki tenaga khusus, sehingga masih diserahkan kepada bapak dan

¹⁸⁸ Wawancara dengan Pak SA Koordinator Humas SDIT Qurrata a'yun di Kuala Pembuang, 22 Mei 2020

ibu guru untuk melakukan dokumentasi dan meng-*upload* di media YouTube, namun tentunya dengan terlebih dulu meminta ijin kepada Koordiator Humas atau Wakil Kepala Sekolah untuk dapat melakukan upload video. Link YouTube yang memuat berita terkait kegiatan di SDIT Qurrata a'yun Kuala Pembuang sebagian ditampilkan pada tabel berikut:



Tabel 10
Contoh Situs Youtube Kegiatan Humas
SDIT Qurrata a'yun Kuala Pembuang

No .	Kegiatan	Tahun Upload	Jlh ditonton	Alamat situs YouTube
1.	Hafalan Al Qur'an	2015	881	https://www.youtube.com/watch?v=CI7QF9QFQug&t=494s
2.	Penjelasan Pengurus Yayasan Daarussalam	2015	1.571	https://www.youtube.com/watch?v=rhPUVrIIODo&t=102s
3.	Kegiatan Tahfidz Al Qur'an	2012	224	https://www.youtube.com/watch?v=mCSBBSvtJS4&t=1s
4.	SDIT Qurrata a'yun	2012	147	https://www.youtube.com/channel/UCtU_CcaUp4MI0t8DWLBEUsg

Dari Tabel di atas memang menunjukkan bahwa pemanfaatan media YouTube masih sangat terbatas sekali, sehingga hal ini terlihat masa peng-uploadannya yang sudah cukup lama, sedangkan penguploadan terbaru masih belum terlihat. Namun upaya untuk memanfaatkan media YouTube sebagai penyampaian informasi sudah lama dikenalkan kepada masyarakat, sehingga SDIT Qurrata a'yun Kuala Pembuang saat ini tidak terlepas dari apa yang telah diinformasikan pada masa yang lalu, sebagai bagian yang tidak dapat dipisahkan.

C. Pembahasan dan Hasil Temuan

Pada bagian ini peneliti akan membahas uraian dan mendialogkan hasil temuan penelitian dengan landasan teori yang ada sesuai dengan judul penelitian yaitu: Manajemen Hubungan Masyarakat di SDIT Qurrata a'yun Kuala Pembuang.

1. Perencanaan Program Hubungan Masyarakat di SDIT Qurrata a'yun Kuala Pembuang.

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa perencanaan program Humas di SDIT Qurrata a'yun Kuala Pembuang telah dilaksanakan secara demokratis, dengan melibatkan seluruh warga sekolah, mulai dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru dan Staf. Rencana program Humas yang dibuat mencakup: 1). Menyelenggarakan hubungan sekolah dengan Yayasan Daarussalam. 2). Membina hubungan dengan wali murid. 3). Membina hubungan antara sekolah dengan lembaga pemerintah, dunia usaha dan lembaga sosial. 4). Membuat dan menyusun program semua kebutuhan sekolah. 5). Koordinasi dengan semua staf untuk kelancaran kegiatan sekolah. 6). Menciptakan hubungan yang kondusif di antara warga sekolah. 7). Melakukan koordinasi dengan semua staf dan bertanggung jawab mewujudkan 9K. 8). Menyusun program kegiatan bakti sosial, karya wisata, dan pameran hasil pendidikan. 9). Mewakili Kepala Sekolah apabila berhalangan untuk menghadiri rapat masalah –masalah yang bersifat umum. 10). Menyusun laporan secara berkala.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori perencanaan:

- a. *Ta'awun* (saling kerja sama), yaitu melaksanakan proses saling menolong, secara hati (saling mendo'akan), secara pemikiran

- (berembuk, berdiskusi, dan menasehati) serta berwujud dalam bentuk amal saleh (bantu-membantu).¹⁸⁹
- b. *Takaaful* (saling menanggung), yaitu melaksanakan proses saling menanggung setelah terjadinya proses *ta'awun* dengan bentuk : hati saling menyatu dan saling percaya.¹⁹⁰
 - c. Keterpaduan (*integrating*), yaitu keterkaitan antara kepala sekolah, masyarakat dan keluarga yang merupakan satu kesatuan, yang satu berhubungan dengan yang lainnya.¹⁹¹
2. Pelaksanaan Program Hubungan Masyarakat di SDIT Qurrata a'yun Kuala Pembuang.

Pelaksanaan program Humas di SDIT Qurrata a'yun Kuala Pembuang dari 10 (sepuluh) program yang telah ditetapkan, 8 (delapan) program telah dilaksanakan, yaitu: 1). Menyelenggarakan hubungan sekolah dengan Yayasan Daarussalam. 2). Membina hubungan dengan wali murid. 3). Membina hubungan antara sekolah dengan lembaga pemerintah, dunia usaha dan lembaga sosial. 4). Membuat dan menyusun program semua kebutuhan sekolah. 5). Koordinasi dengan semua staf untuk kelancaran kegiatan sekolah. 6). Menciptakan hubungan yang kondusif di antara warga sekolah. 7). Melakukan koordinasi dengan semua staf dan bertanggung jawab mewujudkan 9K. 8). Menyusun program kegiatan bakti sosial. Hal ini menegaskan bahwa pelaksanaan program Humas di SDIT Qurrata a'yun sebagian besar telah tercapai.

¹⁸⁹ Al-Maidah [5]: 2.

¹⁹⁰ As-Shaffat [37]: 22-24.

¹⁹¹ A.W. Widjaya, *Perencanaan Sebagai Fungsi ...* h. 214

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori pelaksanaan Humas, yaitu kegiatan humas ke luar (eksternal) dan kegiatan Humas ke dalam (internal).

a. Kegiatan Eksternal.

Kegiatan ini selalu ditujukan dan dihubungkan kepada kegiatan publik atau masyarakat di luar sekolah. Terdapat dua kegiatan yang dapat dilakukan, yakni kegiatan tidak langsung dan kegiatan langsung atau tatap muka. Kegiatan tidak langsung adalah kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat melalui perantara media tertentu, misalnya televisi, radio, media cetak, pameran, dan penerbitan majalah.¹⁹² Kegiatan langsung atau tatap muka adalah kegiatan yang dilaksanakan secara langsung misalnya rapat dengan pengurus BP3 (Badan Pembantu Penyelenggara Pendidikan), konsultasi dengan tokoh masyarakat, dan melayani kunjungan tamu.¹⁹³ Sehingga ada dua kemungkinan yang akan dilakukan dalam kegiatan ini yaitu disebut dengan *indirect act* (melalui perantara) dan *direct act* (tatap muka).¹⁹⁴

b. Kegiatan Internal.

Kegiatan internal merupakan sebuah hubungan dan publisitas ke dalam. Sasarannya adalah warga sekolah, yakni para guru, para tenaga administrasi (tata usaha), dan para siswa.

Pada prinsipnya kegiatan internal ini bertujuan untuk:

¹⁹² Suryosubroto, B, *Hubungan Sekolah...*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012, h. 25-26.

¹⁹³ *Ibid.*

¹⁹⁴ Daryanto, Muhammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan...*, h. 147

- a. Memberi penjelasan tentang kebijaksanaan penyelenggaraan dan perkembangan sekolah.
- b. Menampung saran dan pendapat warga sekolah yang berhubungan dengan pembinaan dan pengembangan sekolah.
- c. Memelihara hubungan harmonis sehingga tercipta satu kerja sama antar warga sekolah.¹⁹⁵

Kegiatan internal ini dibagi dua jenis, yaitu kegiatan yang bersifat langsung yaitu tatap muka dan kegiatan tidak langsung melalui beberapa media tertentu. Adapun contoh kegiatan langsung di antaranya seperti:

- a. Rapat dewan guru;
- b. Upacara sekolah;
- c. Karyawisata atau rekreasi bersama;
- d. Penjelasan lisan diberbagai kesempatan; dll

Sedangkan yang terkait dengan kegiatan tidak langsung, seperti:

- a. Penyampaian informasi melalui surat edaran;
- b. Penggunaan papan pengumuman sekolah;
- c. Penyelenggaraan majalah dinding;
- d. Penerbitan buletin sekolah;
- e. Pemasangan iklan atau pemberitahuan khusus melalui media massa pada kesempatan tertentu;

¹⁹⁵ *Ibid*, h. 30

- f. Pelaksanaan kegiatan tatap muka yang tidak bersifat rutin, antara lain pentas seni dan acara tutup tahun.¹⁹⁶
3. Pengendalian Pelaksanaan Program Hubungan Masyarakat di SDIT Qurrata a'yun Kuala Pembuang.

Pengendalian pelaksanaan program Humas di SDIT Qurrata a'yun Kuala Pembuang menggunakan bentuk pengendalian preventif dan represif. Tindakan preventif dilaksanakan oleh Kepala Sekolah untuk mencegah kegiatan Humas yang tidak sesuai dengan program yang telah ditetapkan. Pengendalian represif dilaksanakan oleh Kepala Sekolah untuk program membina hubungan antara sekolah dengan wali murid, yaitu perbaikan dalam publikasi Humas dari manual ke digital yang bersifat lebih efektif dan efisien. Adapun pengendalian pelaksanaan program Humas lainnya secara keseluruhan menggunakan bentuk pengendalian preventif. Hal ini menunjukkan bahwa Kepala Sekolah SDIT Qurrata a'yun Kuala Pembuang dalam menjalankan pengendalian Humas lebih berorientasi pada bimbingan, pembinaan, dan pengarahan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori pengendalian, yaitu:

- a. Menurut Anthony, “pengendalian adalah mengarahkan seperangkat variabel (mesin, manusia, peralatan) ke arah tercapainya sasaran dan tujuan”.¹⁹⁷
- b. Pengendalian bentuk Preventif, yang salah satunya untuk melakukan pencengahan terjadinya suatu penyimpangan dalam

¹⁹⁶ *Ibid*, h. 31

¹⁹⁷ Eko Sugianto, *Pengendalian Dalam ...* h. 30.

sosial yang sering terjadi dalam kehidupan masyarakat. Pengendalian preventif ini bisa dilakukan melalui pendidikan, entah itu di dalam lingkup keluarga, sekolah, hingga masyarakat. Suatu tindakan pengendalian sosial yang dilakukan untuk mencegah atau mengurangi kemungkinan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan di masa mendatang.¹⁹⁸

- c. Pengendalian refresif, yaitu dengan dengan pendekatan persuasif, adalah pengendalian sosial yang dilakukan dengan cara membujuk atau mengarahkan individu atau masyarakat agar mematuhi nilai-nilai dan norma yang berlaku. Hal ini dilakukan dengan cara sosialisasi dan pengarahan.¹⁹⁹

¹⁹⁸ <https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-preventif.html>, didownload 24 mei 2020

¹⁹⁹ *Ibid.*

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian tentang manajemen hubungan sekolah di SDIT Qurrata a'yun Kuala Pembuang, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan program Humas di SDIT Qurrata a'yun Kuala Pembuang telah dilaksanakan secara demokratis, dengan melibatkan seluruh warga sekolah, mulai dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru dan Staf. Rencana program Humas yang dibuat mencakup: 1). Menyelenggarakan hubungan sekolah dengan Yayasan Daarussalam. 2). Membina hubungan dengan wali murid. 3). Membina hubungan antara sekolah dengan lembaga pemerintah, dunia usaha dan lembaga sosial. 4). Membuat dan menyusun program semua kebutuhan sekolah. 5). Koordinasi dengan semua staf untuk kelancaran kegiatan sekolah. 6). Menciptakan hubungan yang kondusif di antara warga sekolah. 7). Melakukan koordinasi dengan semua staf dan bertanggung jawab mewujudkan 9K. 8). Menyusun program kegiatan bakti sosial, karya wisata, dan pameran hasil pendidikan. 9). Mewakili Kepala Sekolah apabila berhalangan untuk menghadiri rapat masalah –masalah yang bersifat umum. 10). Menyusun laporan secara berkala.
2. Pelaksanaan program Humas di SDIT Qurrata a'yun Kuala Pembuang dari 10 (sepuluh) program yang telah ditetapkan, 8 (delapan) program

3. telah dilaksanakan, yaitu: 1). Menyelenggarakan hubungan sekolah dengan Yayasan Daarussalam. 2). Membina hubungan dengan wali murid. 3). Membina hubungan antara sekolah dengan lembaga pemerintah, dunia usaha dan lembaga sosial. 4). Membuat dan menyusun program semua kebutuhan sekolah. 5). Koordinasi dengan semua staf untuk kelancaran kegiatan sekolah. 6). Menciptakan hubungan yang kondusif di antara warga sekolah. 7). Melakukan koordinasi dengan semua staf dan bertanggung jawab mewujudkan 9K. 8). Menyusun program kegiatan bakti sosial. Hal ini menegaskan bahwa pelaksanaan program Humas di SDIT Qurrata a'yun sebagian besar telah tercapai.
4. Pengendalian pelaksanaan program Humas di SDIT Qurrata a'yun Kuala Pembuang menggunakan bentuk pengendalian preventif dan represif. Tindakan preventif dilaksanakan oleh Kepala Sekolah untuk mencegah kegiatan Humas yang tidak sesuai dengan program yang telah ditetapkan. Pengendalian represif dilaksanakan oleh Kepala Sekolah untuk program membina hubungan antara sekolah dengan wali murid, yaitu perbaikan dalam publikasi Humas dari manual ke digital yang sifatnya lebih efektif dan efisien. Adapun pengendalian pelaksanaan program Humas lainnya secara keseluruhan menggunakan bentuk pengendalian preventif. Hal ini menunjukkan bahwa Kepala Sekolah SDIT Qurrata a'yun Kuala Pembuang dalam menjalankan pengendalian Humas lebih berorientasi pada bimbingan, pembinaan dan pengarahan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengajukan beberapa saran serta rekomendasi untuk bidang Humas SDIT Qurrata a'yun Kuala Pembuang. Beberapa saran tersebut antara lain :

1. Perencanaan program Humas di SDIT Qurrata a'yun Kuala Pembuang harus lebih strategis dan menyeluruh, agar peranserta publik/masyarakat terhadap lembaga sekolah lebih meningkat dan optimal dilaksanakan. Sehubungan dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), maka pelaksanaan Humas perlu dilakukan publikasi secara digital.
2. Sepuluh program Humas SDIT Qurrata a'yun yang ditetapkan, baru delapan program yang telah dilaksanakan, maka hal ini perlu untuk mendapatkan perhatian dari Kepala Sekolah dan Koordinator Humas, agar program Humas ke depan dapat dilaksanakan secara keseluruhan.
3. Kepala Sekolah harus menggunakan pengendalian yang bervariasi, yaitu ada bentuk preventif, represif, persuasif, kuratif dan partisipatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suyanto, “Manajemen Hubungan Masyarakat dalam Membangun Citra di Universitas Islam Malang”, Tesis
- Alma, dkk, *Manajemen Corporate & Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan Fokus Pada Mutu dan Layanan Prima*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- al-Mubarakfuri Syaikh Shafiyurrahman, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2011.
- Burhan Nudin, “Manajemen Humas dalam Pengelolaan Peningkatan Pendidikan di SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan Sleman”, Tesis
- Coruk Adil, “School Principals Opinions about Public Relations Practices on School”, *International Journal of Progressive Education*, Volume 14, Number 2, 2018.
- Daryanto, Muhammad Farid, *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Yogyakarta: Gava Media, 2013.
- Efendy Onong Uchjana, *Human Relation dan Public Relation*, Bandung : Mandar Maju, 1993.
- Gregory Anne, *Perencanaan dan Manajemen Kampanye Public Relations*, Edisi kedua, Jakarta : Erlangga, 2001.
- Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Indrafachrudi Soekarto, *Bagaimana Mengakrabkan Sekolah dan Masyarakat*, Malang: IKIP Malang, 1994.
- J. Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Kemendikbud, *Kamus Bahasa Indonesia untuk Pelajar*, Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2011.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an*, Jakarta, 2013.
- Maskur, “Pentingnya Humas Pada Stakeholder Institusi Pendidikan di SMP Islam Al-Azhar 14 Semarang”, *Wahana Akademika*, Vol. 1, No. 2, Oktober 2014.

- Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, Cetakan ke III, Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2009.
- Mulyasa. E, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep Strategi dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nasution, Zulkarnain, *Manajemen Humas Di Lembaga Pendidikan*, Malang: UMM Press, 2010.
- Pidarta Made, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011.
- Prastowo Andi, *Menguasai Teknik-teknik Koleksi Data Peneliti Kualitatif*, Jogjakarta, DIVA Press, 2010.
- Rosadi Ruslan, *Manajemen Publik Relations Dan Media Komunikasi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004.
- Rosalina Nuriza Andi, “Manajemen Humas dalam Menarik Minat Masyarakat di SMK Negeri 2 Ponorogo”, Tesis
- Sholihah Tutut, *Strategi Manajemen Humas Dalam Menciptakan School Branding Pada Sekolah Islam Terpadu*, Jurnal Nasional Manajemen Pendidikan Islam UIN Malang, Vol.3 No.2, Desember 2018
- Sugianto Eko, *Pengendalian Dalam Organisasi*, Jakarta: , Lembaga Penerbitan Universitas Nasional, 2016.
- Sunarto, *Studi Humas di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Malang*, Progressiva, Vol. 4, No. 1, 2010.
- Suryosubroto B., *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Suryosubroto B, *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (School Public Relations)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Sukmawinata Nana Syaudih, *metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- TIM Revisi, *Panduan Penulisan Tesis Pascasarjana IAIN Palangka Raya*, Palangka Raya: IAIN Palangka Raya, 2017.
- TIM Radaksi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011.

Tutut Sholihah, “Strategi Manajemen Humas Dalam Menciptakan School Branding Pada Sekolah Islam Terpadu”, Manajemen Pendidikan Islam UIN Malang, Vol.3, No.2, Desember 2018.

Widjaya.A.W, *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cetakan kedua, 1995.

<http://hasanbaharun.blogspot.com/p/my-profil.html>

<https://mustafatope.wordpress.com/category/metode-penelitian/>

<https://romeltea.com/tugas-pokok-dan-fungsi-Humas-era-internet-cyber-pr/>,

<https://romeltea.com/pengertian-Humas-lengkap-dengan-tujuan-tugas-peran-dan-fungsi-pr/>,

<https://www.bengkulunews.co.id/peran-Humas-era-konvergensi-media/>

<https://www.kompasiana.com/natalia0938/5d120830097f367fbc7787d5/adapt-or-die-peran-pr-di-era-revolusi-industri-4-0>

<https://materiips.com/jenis-pengendalian-sosial>

<https://www.maxmanroe.com/vid/umum/pengertian-preventif.html>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Observasi

Lampiran 4 Catatan Lapangan Hasil Wawancara

Lampiran 5 Dokumen Pendukung (Foto dan Dokumen)